



**ANALISIS RESPON GURU MATEMATIKA SMP NEGERI KELAS VII DI
KABUPATEN JEMBER TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Oleh:

**Ida Fitriyani
NIM. 100210101051**

Dosen pembimbing I : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Nurcholif Diah Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS RESPON GURU MATEMATIKA SMP NEGERI KELAS VII
DI KABUPATEN JEMBER TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Matematika (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ida Fitriyani
NIM 100210101051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Semoga setiap untaian kata di dalamnya dapat menjadi persembahan sebagai ungkapan atas segala rasa sayang dan terima kasih saya kepada:

1. Bapak Sahawi (Alm) dan Ibu Musannah (Alm), terima kasih selalu memberikan yang terbaik sebagai wujud kasih sayang orang tua, semoga engkau selalu damai disisiNya,
2. Kakakku Hariyanto, terima kasih untuk setiap doa, dukungan, dan kasih sayang sebagai pengganti orang tua bagiku serta telah menjadi sahabat, inspirasi dan penyemangatu,
3. Bapak Handoko dan Ibu Dita Ayu Rosita, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang sebagai orang tua asuh bagiku,
4. Kakakku Yulistin, terima kasih untuk setiap doa, dukungan, dan kasih sayang sebagai pengganti orang tua bagiku,
5. Adikku Mei Reza Andri Yani, terima kasih karena telah menjadi sahabat, dan penyemangatu,
6. Bapak Ibu guru serta Dosen Prodi Pendidikan matematika, terima kasih atas ilmu yang diberikan,
7. Sahabat-sahabatku, Iqlim, Dewi, Sukma, Asfia, Ika, Nisa, Mega, Indah, Zamroh, Indrawati, Nadia, Arum, Anis, Erna dan semua mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2010.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(terjemah QS Al-Insyirah ayat 6)

Sesuatu yang sudah ditakdirkan menjadi hak kita, Allah tidak akan biarkannya menjadi milik orang lain. (Khadimul Quran)

Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur

- ✓ Bersabar dalam berusaha
- ✓ Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah
- ✓ Bersyukur atas apa yang telah diperoleh

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Fitriyani

NIM : 100210101051

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **”Analisis Respon Guru Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Jember terhadap Implementasi Kurikulum 2013”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Ida Fitriyani

NIM. 100210101051

SKRIPSI

**ANALISIS RESPON GURU MATEMATIKA SMP NEGERI KELAS VII
DI KABUPATEN JEMBER TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013**

Oleh

**Ida Fitriyani
NIM 100210101051**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Nurcholif Diah Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**ANALISIS RESPON GURU MATEMATIKA SMP NEGERI KELAS VII
DI KABUPATEN JEMBER TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Ida Fitriyani
NIM : 100210101051
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Juni 1990
Jurusan/Program : P.MIPA/Pendidikan Matematika

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

Nurcholif D.S.L., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820827 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” Analisis Respon Guru Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Jember terhadap Implementasi Kurikulum 2013” telah diuji dan disahkan pada :

hari : Selasa
tanggal : 6 Oktober 2015
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

Nurcholif D.S.L., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820827 200604 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Hobri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730506 199702 1 001

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 19630616 198802 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Analisis Respon Guru Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Jember terhadap Implementasi Kurikulum 2013; Ida Fitriyani, 100210101051; 2015; 82 halaman; Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan dalam konteks pembaharuan pendidikan salah satunya adalah pembaharuan kurikulum. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum, tercatat beberapa perubahan kurikulum dari awal kemerdekaan sampai sekarang yang diawali pada tahun 1947 diresmikan rencana pelajaran sampai sekarang yang baru diimplementasikan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Ada beberapa faktor (kunci sukses) dalam menentukan keberhasilan kurikulum 2013, salah satunya adalah kreativitas guru. Pro kontra tentang implementasi kurikulum 2013 tidak dapat dihindari, karena bagi sejumlah guru merasa masih sulit dalam menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika diperoleh keterangan bahwa sekolah sudah siap melaksanakan kurikulum 2013, namun masih mengalami kendala karena kurikulum 2013 baru diterapkan 1 semester. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian tentang respon guru matematika kelas VII terhadap implementasi kurikulum 2013 yang meliputi respon terhadap pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana serta pelaksanaan kurikulum 2013.

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap Respon Guru Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Jember Terhadap Implementasi Kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didahului dengan pengembangan instrumen angket/kuisisioner respon guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013. Pendeskripsian pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan gambaran mengenai respon guru terhadap pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket/kuisisioner, lembar pedoman wawancara, serta lembar validasi angket/kuisisioner dan pedoman wawancara.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif model Miller and Hubberman. Data yang dianalisis adalah data hasil validasi instrumen dan hasil angket/kuisisioner. Berdasarkan data hasil validasi instrumen, maka diperoleh bahwa instrumen tersebut valid dengan koefisien kevalidan 3,16. Maka instrumen analisis tersebut dapat digunakan tanpa dilakukan revisi. Selanjutnya dilakukan analisis hasil angket/kuisisioner dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 semua subjek penelitian sudah menggunakan model yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013 seperti PBL dan *discovery learning*, serta menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran walaupun ada 5 guru yang menyatakan sudah menggunakan tetapi belum bisa maksimal. Respon guru terhadap penilaian secara keseluruhan subjek penelitian sudah menggunakan penilaian autentik walaupun masih mengalami kesulitan pada ranah sikap, karena indikator penilaian sikap terlalu banyak namun waktu belajar terbatas.

Respon guru terhadap sarana dan prasarana yang meliputi silabus dan buku yang disediakan pemerintah seluruh subjek penelitian menggunakan silabus dan buku dari pemerintah walaupun ada dua subjek penelitian yang kurang setuju dengan silabus pemerintah tetapi tetap menggunakan. Sedangkan respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 secara keseluruhan subjek penelitian sudah menerapkan kurikulum 2013 walaupun ada tiga guru yang kurang setuju karena penilaian pada kurikulum 2013 terlalu banyak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember;
4. Para Dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen Penguji dan Pembahas yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan pengujian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.
7. Lioni Anka M., S.Pd., M.Pd., Tristian Febriana Nilasari, S.Pd., Afiainnisa', S.Pd., selaku validator yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses validasi instrumen penelitian;
8. Keluarga Besar Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2010 yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 25 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan	5
1.5 Manfaat	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kurikulum	7
2.1.1 Pengertian Kurikulum	7
2.1.2 Fungsi Kurikulum	8
2.2 Kurikulum 2013	9
2.2.1 Perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013	14
2.2.2 Pelaksanaan Kurikulum 2013	15
2.2.3 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP	17

2.2.4	Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013	18
2.2.5	Pendekatan Saintifik	20
2.2.6	Penilaian Autentik	21
2.3	Respon	23
2.4	Pengertian Guru	23
2.5	Respon Guru Terhadap Kurikulum	24
2.6	Pembelajaran Matematika	25
BAB 3.	METODE PENELITIAN	26
3.1	Daerah Penelitian dan Subjek Penenilitian	26
3.2	Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
3.3	Definisi Operasional	28
3.4	Metode Pengumpulan Data	28
3.5	Prosedur Penelitian	31
3.6	Pengecekan Keabsahan Data	33
3.7	Analisis Data	33
BAB 4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Respon Guru terhadap Pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum 2013	39
4.1.2	Respon Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013	47
4.1.3	Respon Guru Terhadap Sarana dan Prasarana Berdasarkan Kurikulum 2013	52
4.1.4	Respon Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 ..	56
4.2	Pembahasan	63
4.2.1	Respon Guru terhadap Pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum 2013	63
4.2.2	Respon Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013	67

4.2.3 Respon Guru Terhadap Sarana dan Prasarana	
Berdasarkan Kurikulum 2013	70
4.2.4 Respon Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 .	72
4.3 Keterbatasan Peneliti	75
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP.....	17
2.2 Deskripsi Langkah Pembelajaran Saintifik	20
3.1 Daftar Daerah Penelitian dan Jumlah Guru	26
3.2 Daftar Nama Subjek Penelitian dan Asal Sekolah	27
3.3 Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen	35
4.1 Rekapitulasi Hasil Kuisisioner pada Pertanyaan 3.....	40
4.2 Pendapat Guru Mengenai Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013	41
4.3 Pandangan Guru Mengenai Proses Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Kurikulum 2013.....	42
4.4 Model Pembelajaran dan Keaktifan Siswa	43
4.5 Rakapitulasi Cara Guru Menilai Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan pada Penilaian Autentik	49
4.6 Rekapitulasi Mengenai Respon Guru terhadap Silabus dari Pemerintah	52
4.7 Rekapitulasi Kuisisioner untuk Pertanyaan 20 sampai 22	53
4.8 Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013 Menurut Guru	57
4.9 Rekapitulasi Mengenai Banyaknya Pelatihan Kurikulum 2013 yang Diikuti Guru dan Pengaruhnya	57
4.10 Rekapitulasi Kuisisioner untuk Pertanyaan 30 sampai 31	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	83
B. Lembar Pedoman Wawancara Guru	85
C. Kisi-Kisi Kuisisioner/Angket	88
D. Lembar Kuisisioner/Angket Guru	92
E. Lembar Validasi Instrumen	99
F. Analisis Data Validasi Instrumen	106
G. Hasil Wawancara	108
H. Hasil Angket/Kuisisioner	127
I. Daftar Nama Responden Penelitian	158
J. Bukti Pengisian Kuisisioner	159

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan rangkaian usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan perkembangan global. Pembangunan nasional secara umum bertujuan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu media fundamental dan strategis yang mampu mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan nasional adalah pendidikan. Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin,dkk, 2008:1), sedangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kemajuan ilmu dan teknologi adalah salah satu faktor yang mendorong usaha pembaharuan dan membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Sedangkan kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat

dan martabat manusia Indonesia. Sehingga untuk mencapai hal tersebut pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan dalam konteks pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memberikan arah yang jelas, yaitu tujuan yang akan dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum, tercatat beberapa perubahan kurikulum dari awal kemerdekaan sampai sekarang. Pada tahun 1947 diresmikan rencana pelajaran, yang kemudian pada tahun 1952 diganti menjadi rencana pelajaran terurai. Pada tahun 1964 rencana pelajaran terurai diganti rencana pendidikan. Pada tahun 1968 rencana pendidikan diganti kurikulum 1968. Kemudian mengalami pergantian kembali menjadi kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1999, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006, dan sekarang kurikulum 2013.

Kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan harus memiliki tujuan dan sasaran yang akan dicapai, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Kurikulum 2013 disusun untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses

tersebut antar lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa, 2013:39).

Kreativitas guru menjadi salah satu penentu keberhasilan kurikulum 2013 bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik pula (Mulyasa, 2013:39-40).

Sisdiknas (2012) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Pro-kontra tentang Implementasi kurikulum 2013 tidak dapat terelakkan. Pihak yang mendukung menyatakan kurikulum 2013 memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani siswa dan tidak memberatkan guru dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sedangkan pihak yang kontra menyatakan kurikulum 2013 justru kurang fokus karena menggabungkan mata pelajaran IPA dengan Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal tersebut dianggap tidak ideal karena tidak mempertimbangkan kemampuan guru. Pada dasarnya permasalahan yang muncul lebih disebabkan oleh faktor ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, karena mayoritas guru baru memahami KTSP tapi tiba-tiba ada rencana perubahan kurikulum 2013. Selain itu, ada anggapan bahwa kurikulum 2013 hanya cocok untuk anak-anak yang berasal dari golongan menengah atas padahal tujuan dari penerapan

kurikulum 2013 sendiri adalah metode pembelajaran yang digunakan di sekolah internasional bisa dirasakan semua sekolah Indonesia (kompas.com). Bagi sejumlah guru penerapan kurikulum 2013 masih dirasa sulit, para guru sekolah sasaran mengaku masih mengalami kesulitan memahami, menerapkan dan merencanakan kurikulum pendidikan sesuai ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika sekaligus sebagai Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Arjasa diperoleh keterangan bahwa:

- a. Guru di SMP Negeri 1 Arjasa secara keseluruhan sudah siap dalam melaksanakan kurikulum 2013.
- b. Hampir 95% guru di SMP Negeri 1 Arjasa sudah mengikuti workshop kurikulum 2013.
- c. Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Arjasa sudah berdasarkan kurikulum 2013 yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik. Sedangkan penilaiannya menggunakan penilaian autentik. Selain itu, SMP Negeri 1 Arjasa juga menggunakan silabus dan buku pegangan dari pemerintah pusat.
- d. Berdasarkan MGMP matematika di Jember Utara, kesulitan yang dialami guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah soal matematika yang terlalu sulit dan dirasa belum semestinya diberikan di kelas VII. Setelah dievaluasi, soal yang dirasa sulit tidak diberikan kepada siswa tetapi diganti dengan soal lain yang lebih mudah.
- e. Kesulitan yang dialami guru kelas VIII adalah pembagian jam mengajar dan penambahan materi kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 yang belum diajarkan saat di kelas VII. Hal tersebut dikarenakan di SMP Negeri 1 Arjasa baru menerapkan kurikulum 2013 tahun ini.

Berdasarkan uraian di atas, apakah guru matematika di Kabupaten Jember juga memiliki respon yang sama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh

karena itu, penelitian mengambil judul “Analisis Respon Guru Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Jember terhadap Implementasi Kurikulum 2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) bagaimana respon guru terhadap pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013?
- 2) bagaimana respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013?
- 3) bagaimana respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013?
- 4) bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013.
- 2) untuk mengetahui respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013.
- 3) untuk mengetahui respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013.
- 4) untuk mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) guru

Manfaat bagi guru adalah untuk melengkapi informasi dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013;

2) mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah memperluas wacana berpikir yang berkaitan dengan pembahasan Kurikulum 2013;

3) pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah sebagai bahan masukan guna mengadakan penelitian lain yang sejenis.

4) pemerintah

Manfaat bagi pemerintah adalah memberikan informasi mengenai respon guru SMP di Kabupaten Jember terhadap Implementasi kurikulum 2013. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Taba (1962) mengartikan kurikulum sebagai *a plan for learning*, yakni rencana pembelajaran. Sedangkan Caswell dan Campbell (1935) menyatakan kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada dalam pengawasan guru. Menurut Krug (1957) kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah (Kurinasih dan Sani, 2014:5).

Menurut UU nomor 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 9 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rencana tersebut mengandung 4 unsur utama yaitu:

- a. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai;
- b. Isi pelajaran yang dipilih;
- c. Pola kegiatan belajar mengajar; dan
- d. Tata cara penilaian hasil belajar; (Nasution, 1993:3-4).

Menurut Hamalik (2011:16) kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Sedangkan Nasution (1993:9) mengemukakan bahwa secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Kurikulum memiliki sifat fleksibel yang mengandung dua posisi. Posisi pertama, berhubungan dengan fleksibilitas sebagai suatu pemikiran kependidikan bagi diklat. Posisi kedua yaitu sebagai kaidah pengembang kurikulum. Terdapatnya posisi pengembangan ini, karena adanya perubahan pada pemikiran kependidikan atau pelatihan. Dalam pengertian sebagai kaidah pengembang kurikulum hendaknya memberikan kesempatan untuk mengakomodasi adanya ide baru atau perbaikan

terhadap ide yang sudah ada sebelumnya. Dalam arti, suatu dokumen kurikulum hendaknya memiliki sifat adaptabilitas yaitu apabila terjadi perubahan suatu ide maka perubahan terhadap kurikulum sejalan dengan ide tersebut. Hal ini dipersyaratkan karena masyarakat terus berkembang dan tuntutan terhadap apa yang diinginkan dari pendidikan juga berkembang. Kurikulum harus mampu berubah sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi masyarakat dan bangsa agar tidak menjadi usang (Hasan dalam Afenni, 2008:4-5).

2.1.2 Fungsi Kurikulum

Menurut Soetopo dan Soemanto (1991:16-17) kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Bagi pencapaian tujuan pendidikan;

Kurikulum suatu sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut antara lain: tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

b. Bagi anak atau peserta didik;

Kurikulum sebagai organisasi tersusun adalah disiapkan untuk murid atau peserta didik sebagai salah satu konsumsi pendidikan bagi mereka, sehingga diharapkan untuk dapat sejumlah pengalaman baru yang kelas dapat dikembangkan.

c. Bagi kepala sekolah dan pembina sekolah;

1. Sebagai pedoman dalam mengadakan supervise dan melaksanakan supervise,
2. Sebagai administrator, maka kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut,
3. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

d. Bagi guru;

1. Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para peserta didik,
2. Sebagai pedoman mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman belajar.

e. Bagi orang tua murid;

Kurikulum bagi orang tua murid mempunyai fungsi agar orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya.

f. Bagi sekolah pada tingkatan di atasnya;

Bagi sekolah kurikulum sebagai pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan menyiapkan tenaga baru.

g. Bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah;

Dengan adanya kurikulum maka pemakai lulusan dapat memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang dibutuhkan kerjasama pihak orang tua atau masyarakat.

Ansyar dan Nurtain (1991:18) mengungkapkan bahwa kurikulum mempunyai banyak fungsi yang dinyatakan sebagai berikut:

Kurikulum selain berfungsi sebagai pedoman juga berfungsi preventif, yaitu agar guru terhindar dari pelaksanaan hal-hal yang tidak sesuai dengan kurikulum. Berfungsi korektif, yaitu sebagai rambu-rambu harus dipedomani dalam membetulkan pelaksanaan pendidikan yang menyimpang dari ketentuan kurikulum. Berfungsi konstruktif, yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaannya. Berfungsi sebagai penuhi dan pengembang individu peserta didik, serta bagi administrator kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam memberikan supervise kepada guru, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar serta berperan sebagai pedoman untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi kurikulum adalah sebagai pedoman, baik dalam pelaksanaan program kerja sekolah maupun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan sebagai tolok ukur serta alat pencapaian tujuan pendidikan.

2.2 Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut (permendikbud nomor 68, 2013)

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud, 2013a).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (permendikbud no 68, 2013).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. (permendikbud nomor 68, 2013).

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Selain itu, tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan (Permendikbud nomor 68, 2013).

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Berdasarkan Permendikbud nomor 68 tahun 2013 Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis (Permendikbud nomor 68, 2013).

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

1. tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
2. penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
3. penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran (permendikbud nomor 68, 2013).

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai karakteristik Berdasarkan Permendikbud nomor 68 yang meliputi:

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) (permendikbud nomor 68, 2013).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 ada tiga landasan yang mendasari kurikulum 2013 yaitu:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu (permendikbud nomor 68, 2013).

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. (permendikbud nomor 68, 2013).

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 meliputi:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (permendikbud nomor 68, 2013).

2.2.1 Perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Domain sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial, dan alam. Domain ketrampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek, dan subjek.

Kurinasih dan Sani (2014, 133-136) menerangkan perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain:

- a. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Ada empat rumusan kompetensi inti pada setiap jenjang pendidikan yaitu penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- b. Standar Isi pada kurikulum sebelumnya mengembangkan kompetensi mata pelajaran menjadi fokus sedangkan pada kurikulum 2013 kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif.
- c. Perubahan pada standar proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan sedangkan peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

- d. Perubahan pada Standar Evaluasi yaitu penilaian yang sebelumnya hanya mengukur hasil kompetensi berubah menjadi penilaian yang mengukur penilaian otentik meliputi kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses.
- e. Penambahan jumlah jam belajar di SD yang awalnya 26 jam/minggu menjadi 32 jam/minggu, sedangkan di SMP yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu.
- f. Penambahan jumlah jam pelajaran agama di SD yang awalnya 2 jam/ minggu menjadi 4 jam/minggu, sedangkan di SMP yang awalnya 2 jam/minggu menjadi 3 jam/minggu.
- g. Jumlah mata pelajaran dikurangi tapi jumlah jam belajar di tambah.

Pada kurikulum 2013 guru tidak lagi mengembangkan silabus karena sudah disiapkan oleh pemerintah. Guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku siswa dan buku sumber yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah. Namun, bagi sekolah yang memiliki kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan setempat (provinsi, kabupaten/kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan ahli atau instansi relevan di daerah setempat (Mulyasa, 2013:80-81).

2.2.2 Pelaksanaan Kurikulum 2013

Berbagai pengertian pelaksanaan/implementasi kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli menunjukkan adanya perhatian yang cukup besar terhadap hakekat kurikulum yang sesungguhnya. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum digambarkan sebagai *proses of mutual adaption* antara pengguna dengan kondisi kelembagaan. Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses yang dinamis dengan melibatkan peran warga belajar dan pengajar dalam dimensi waktu dan ruang. Fullan mendefinisikan implementasi sebagai proses pelaksanaan ide, program atau

seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan (dalam Mariana, 2008:14).

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

- a. Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b. Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- c. Pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
- d. Pemerintah kabupaten/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.(kemendikbud, 2012)

Stategi Implementasi Kurikulum terdiri atas:

- a. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
 - Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X
 - Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI
 - Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII
- b. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dari tahun 2013 – 2015
- c. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012 – 2014
- d. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari – Desember 2013
- e. Pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan: Juli 2013 – 2016.(kemendikbud, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Hidayat (2014) dengan judul “Respon Guru Bahasa Arab terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013” menyimpulkan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya siap, sehingga kebijakan

penerapan kurikulum baru untuk mata pelajaran Bahasa Arab belum diputuskan. Meskipun penerapan kebijakan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan untuk semua mata pelajaran. Namun, guru tetap menaruh perhatian terhadap kebijakan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara terus belajar serta mencari tahu informasi dalam berita, artikel maupun jurnal terkait.

2.2.3 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Berikut perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP menurut Kurinasih dan Sani (2014, 45-46)

Table 2.1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	Di jenjang SD tematik terpadu untuk kelas I-III
4	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding kurikulum 2013
5	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (scientific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Komfirmasi.
6	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media	TIK sebagai mata pelajaran

No	Kurikulum 2013	KTSP
	pembelajaran	
7	Standar Penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu menggunakan semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
8	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9	Pemintan (penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
10	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Menurut Kurinasih dan Sani (2014, 40-42) keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Keunggulan kurikulum 2013

- 1) Siswa lebih dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi di sekolah
- 2) Adanya penilaian dari semua aspek
- 3) Muncul pendidikan karakter dan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam semua program studi
- 4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan
- 5) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan
- 6) Kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi, pembelajaran aktif, keseimbangan softskills dan hard skills, kewirausahaan
- 7) Tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial
- 8) Standar Penilaian mengarah pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional
- 9) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala

- 10) Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia
 - 11) Sifat pembelajaran sangat kontekstual
 - 12) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogik, sosial, dan personal
 - 13) Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan saintifik secara benar.
- b. Kelemahan kurikulum 2013
- 1) Guru banyak salah kaprah karena beranggapan tidak perlu menjelaskan materi padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap butuh penjelasan guru
 - 2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013
 - 3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan saintifik
 - 4) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP
 - 5) Guru tidak banyak menguasai penilaian autentik
 - 6) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan guru
 - 7) Guru tidak dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013
 - 8) Tidak seimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat
 - 9) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik
 - 10) Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Berdasarkan hal di atas, keunggulan kurikulum 2013 menuntut siswa aktif, kreatif, dan inovatif dengan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Sedangkan guru dimudahkan dengan adanya buku dan kelengkapan dokumen yang sudah disiapkan pemerintah sehingga memotivasi guru dalam

mengajar. Kelemahan kurikulum 2013 adalah beban belajar siswa bertambah karena materi yang harus dikuasai terlalu banyak. Sedangkan guru banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 karena belum memahami kurikulum 2013 dan belum siap mental dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

2.2.5 Pendekatan Saintifik

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan berbagai strategi seperti pembelajaran kontekstual (Permendikbud No 103, 2014). Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.2. Deskripsi Langkah Pembelajaran Saintifik *)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>Observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan factual, konseptual, procedural dan hipetetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrument/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Menalar/ mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah di kumpulkan dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tiak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran (permendikbud no103, 2014)

2.2.6 Penilaian Autentik

Berdasarkan permendikbud nomor 104 tahun 2014 penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian

otentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai berikut.

a) Penilaian kompetensi sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus (Permendikbud no 104, 2014).

b) Penilaian kompetensi pengetahuan

Kompetensi pengetahuan dapat dinilai dari tes tertulis dalam bentuk memilih jawaban dan mensuplai jawaban, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan serta dengan penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Permendikbud no 104, 2014).

c) Penilaian kompetensi keterampilan

Kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan cara menggunakan unjuk kerja/kinerja/ praktik, proyek, produk dan portofolio. Unjuk kerja/kinerja/ praktik yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni seperti kue, lukisan, adaptor dan lain-lain. Penilaian

portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran (Permendikbud no 104, 2014).

2.3 Respon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi, jawaban (Anwar, 2003:368). Secara etimologi respon berasal dari bahasa Inggris *respons* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai “Tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban atas tantangan (Komaruddin, 1982:234). Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagainya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan. Respon dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka cenderung untuk mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut (Azwar dalam Hidayat, 2013:9).

2.4 Pengertian Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Abdurrahman (dalam Syatra, 2013:56) menyatakan guru anggota masyarakat yang kompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran, serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah.

PP RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seperti halnya yang dilakukan pemerintah saat ini yang banyak melakukan pembinaan terhadap guru agar menjadi tenaga pendidik yang professional. Daryanto (2013:19) menyatakan ada beberapa program pemerintah untuk menjadikan guru sebagai tenaga professional, diantaranya yaitu dengan menetapkan Undang-Undang NO. 14 tahun tahun 2005 tentang guru dan dosen, Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang standart kompetensi guru, melakukan program sertifikasi guru/pendidik professional, mensarjanakan para guru/pendidik yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil yang belum lulus S1. Dengan berbagai ketentuan tersebut diharapkan seorang pendidik dapat menjadi tenaga yang benar-benar professional sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia segenap warga Negara Indonesia.

2.5 Respon Guru terhadap Kurikulum

Respon guru terhadap kurikulum merupakan tanggapan atau tindakan guru terhadap adanya penerapan suatu kurikulum. Pada kurikulum 2013 ada beberapa aspek perubahan seperti perubahan SKL, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Evaluasi. Akibat dari perubahan tersebut menyebabkan penambahan jumlah jam belajar dan beberapa materi pelajaran yang diintegrasikan (Kurinasih dan Sani, 2014:134). Dalam penelitian ini respon guru terhadap kurikulum yang diteliti meliputi respon guru terhadap pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013, respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013, dan respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran menurut acuan kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran PBL dan *discovery learning* dengan pendekatan saintifik yang meliputi 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Penilaian berdasarkan kurikulum 2013 adalah menggunakan penilaian autentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sarana dan prasaran berdasarkan kurikulum 2013 meliputi silabus dan buku yang sudah

disediakan pemerintah. Sedangkan pelaksanaan kurikulum 2013 terkait penerapan kurikulum 2013, penambahan jumlah jam mengajar, pelatihan dan masukan guru mengenai implementasi kurikulum 2013.

2.6 Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin “*manthanein*” atau “*mathema*” yang artinya belajar atau hal yang dipelajari. Sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan “*wiskunde*” yang berarti ilmu pasti. Definisi matematika sangat banyak tergantung sudut pandang pendefinisi, seperti ilmu ukur, ilmu yang mempelajari bilangan, tetapi semua berarah pada ilmu yang mengajarkan mengenai cara bernalar dengan baik (berfikir logis, dalam Pambudi dan Hobri, 2011:5).

Fungsi diberikannya matematika pada siswa di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, konsep dan prinsip yang terkandung dalam matematika sebaiknya tidak diberikan langsung dalam bentuk utuh (jadi). Hal ini disebabkan matematika perlu dihubungkan dan dijadikan sebagai aktivitas anak yang sedang belajar matematika (Pambudi dan Hobri, 2011:5-6)

Berdasarkan Kurikulum Matematika 2004 tujuan pembelajaran matematika meliputi:

1. Melatih cara berfikir dan menalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsistensi.
2. mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.” (Kurikulum Matematika 2004).

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian dan Subjek Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi penelitian yang menjadi pusat pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, daerah yang dipilih adalah SMP Negeri di Kabupaten Jember. Berdasarkan maksud dan tujuan dalam penelitian ini, makadipilih secara acak 8 SMP Negeri yang tersebar di Kabputen Jember dengan jumlah guru matematika sebanyak 31 guru. Adapun 8 SMP Negeri tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Table 3.1. Daftar Daerah Penelitian dan Jumlah Guru

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 4 Jember	Jl. Nusa Indah 14 Patrang	5
2	SMP Negeri 10 Jember	Jl. Nusa Indah 25 Patrang	6
3	SMP Negeri 1 Panti	Jl. PB. Sudirman No. 6 Panti	3
4	SMP Negeri 14 Jember	Jl. Koptu Berlian 14 Jember	3
5	SMP Negeri 2 Mayang	Jl. Raya Muaradua Km. 23 mayang	2
6	SMP Negeri 1 Jenggawah	J. Tempurejo 63 Jenggawah	6
7	SMP Negeri 1 Arjasa	Jl. Teratai No. 11 Biting Arjasa	3
8	SMP Negeri 1 Jelbuk	Jl. R.A. Kartini No. 1 Jelbuk	3

Alasan dipilih 10 SMP tersebut karena ada beberapa pertimbangan yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti serta dikarenakan 8 SMP tersebut sudah mewakili SMP yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Matematika SMP Negeri di Jember yang memungkinkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai masalah dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan guru kelas VII yang direkomendasikan dari sekolah dan bersedia menjadi subjek penelitian. Adapun subjek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 12 guru. Nama sekolah dan subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Table 3.2. Daftar Nama Subjek Penelitian dan Asal Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Responden
1	SMP Negeri 4 Jember	5	1
2	SMP Negeri 10 Jember	6	1
3	SMP Negeri 1 Panti	3	2
4	SMP Negeri 14 Jember	3	1
5	SMP Negeri 2 Mayang	2	1
6	SMP Negeri 1 Jenggawah	6	2
7	SMP Negeri 1 Arjasa	3	2
8	SMP Negeri 1 Jelbuk	3	2
Jumlah		31	12

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Menurut Darmadi (2011:7) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu objek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui suatu survei angket, wawancara, atau observasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendiskripsikan informasi data sebagaimana adanya, sehingga dapat digunakan teknik persen untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian (Sudjana, 1989:68).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2009:4) metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2009:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menjelaskan mengenai peristiwa yang telah diamati.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dijelaskan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dan kesalahpahaman dalam memberikan pengertian terhadap judul penelitian ini.

a. Respon guru

Respon guru matematika tentang kurikulum 2013 didefinisikan seberapa jauh tanggapan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013. Fokus penelitian ini adalah respon guru pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013, respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013 dan respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 didefinisikan suatu usaha bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Fokus penelitian pada implementasi kurikulum 2013 meliputi pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana pendukung, dan pelaksanaan kurikulum 2013

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:193) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga maksud dan tujuan peneliti dapat tercapai. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif, salah satu cirri penting penelitian kualitatif adalah penggunaan orang sebagai instrument utama pengumpulan data.

Pada penelitian ini metode yang digunakan meliputi metode angket/kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket/kuisisioner

Kuisisioner adalah jumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Angket/kuisisioner yang digunakan adalah jenis angket/kuisisioner terbuka. Pemilihan ini dengan pertimbangan agar informan mempunyai keleluasaan dalam mengajukan dan menformulasikan jawabannya.

Dasar pembuatan kuisisioner adalah elemen perubahan yang ada pada kurikulum 2013 dapat dilihat pada tinjauan pustaka hal 14. Pada indikator pertama mengenai pembelajaran ada 10 pertanyaan yaitu pertanyaan 1 sampai 10, namun hanya 3 pertanyaan yang sesuai dengan dasar pembuatan kuisisioner pada poin c. Indikator kedua mengenai penilaian ada 7 pertanyaan yaitu pertanyaan 11 sampai 17 dan ke tujuh pertanyaan tersebut sesuai dengan dasar pembuatan kuisisioner pada poin d. Indikator ke tiga mengenai sarana dan prasarana ada 5 pertanyaan yaitu pertanyaan 18 sampai 22 dan ke lima pertanyaan tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa mengenai silabus dan buku dari pemerintah dapat dilihat pada tinjauan pustaka hal 15. Sedangkan pada indikator ke empat ada 12 pertanyaan yaitu pertanyaan 23 sampai 34, namun hanya 3 pertanyaan yang sesuai dengan dasar pembuatan kuisisioner pada poin a, e, dan f.

Pada penelitian ini, pemberian kuisisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian yaitu 12 guru matematika dari 8 SMP Negeri yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Pada kuisisioner terdapat pertanyaan yang memuat tentang respon guru terhadap pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan kurikulum 2013. Tujuan pemberian kuisisioner adalah untuk menggali informasi mengenai respon guru terkait pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan kurikulum 2013. Kuisisioner diberikan sebelum melakukan wawancara terhadap guru matematika dan pengisian kuisisioner diberi jangka waktu maksimal 1 minggu setelah pemberian angket.

2. Wawancara

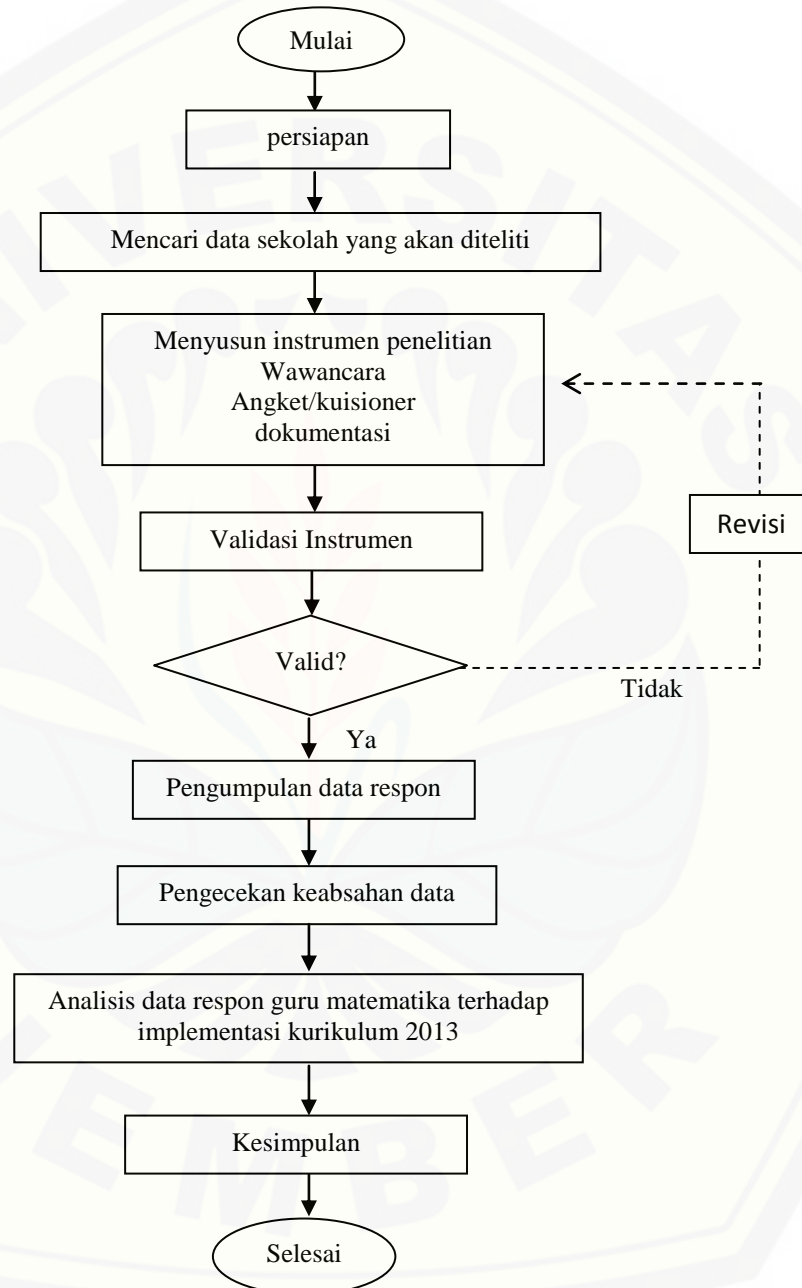
Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Pada saat wawancara diajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Pedoman wawancara berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian yaitu 12 guru matematika dari 8 SMP yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Data yang diambil dari wawancara ini merupakan jawaban dari pertanyaan tentang respon guru terhadap pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013, respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013 dan respon pelaksanaan kurikulum 2013. Penyusunan pedoman wawancara hampir sama dengan kuisisioner namun ada beberapa pertanyaan yang belum ada pada kuisisioner yang ditanyakan pada saat wawancara guna melengkapi data yang diperoleh dari pemberian kuisisioner. Data hasil wawancara digunakan untuk menganalisis hasil kuisisioner, cara menganalisisnya adalah dilihat dari adanya perbedaan jawaban antara kuisisioner dan wawancara. Wawancara dilakukan setelah pemberian kuisisioner.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data melalui penelitian terhadap benda-benda atau hal-hal yang tertulis. Seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, transkrip, surat kabar, prasasti, dan sebagainya. (Arikunto, 2010: 201). Dalam penelitian ini, hal-hal yang diperlukan dalam dokumentasi adalah data nama sekolah dan nama guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jember.

3.5 Prosedur Penelitian


Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu dibuat bagan alur penelitian seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

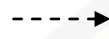
Keterangan :

 menyatakan kegiatan memulai atau mengakhiri

 menyatakan kegiatan inti penelitian

 menyatakan kegiatan mengambil keputusan

 menyatakan alur utama

 menyatakan alur balikan

Berdasarkan bagan alur dan rancangan penelitian di atas maka langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dengan persiapan. Persiapan yang dilakukan adalah mengumpulkan kajian pustaka yang mendukung penelitian dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Setelah itu mencari data-data sekolah yang akan diteliti. Sekolah target penelitian merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Jika data yang telah diteliti sudah ada, dilakukan pemilihan subjek penelitian yaitu 12 guru matematika SMP dari 8 sekolah yang dipilih. Kemudian disusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar wawancara dan lembar angket/kuisisioner respon guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013 yang meliputi respon terhadap pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan kurikulum 2013. Sebelum instrumen diberikan kepada subjek penelitian maka dilakukan validasi dengan validator pilihan, mengenai gaya bahasa yang digunakan dan kesesuaian dengan respon guru matematika terhadap kurikulum 2013. Jika instrumen sudah valid maka langsung dilakukan penelitian di sekolah untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Namun, jika instrumen belum bisa dikatakan valid aka perlu revisi kembali penyusunan instrumen penelitian tersebut sampai dikatakan valid.

Untuk melakukan penelitian di sekolah, ada beberapa perijinan yang harus dilakukan. Pertama, mengurus surat permohonan ijin penelitian dari fakultas yang akan ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Perijinan ke Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember harus melalui Bankesbangpol (Badan

Kesatuan Bangsa dan Politik) terlebih dahulu, agar mendapat surat rekomendasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Kedua, mengurus surat perijinan penelitian dari fakultas, ditujukan kepada kepala sekolah yang akan digunakan penelitian. Ketiga jika sudah mendapat perijinan dari kepala sekolah, dilakukan penelitian sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, khususnya dengan 12 guru matematika yang digunakan sebagai subjek penelitian, dengan teknik-teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan pemberian angket/kuisisioner.

Jika data-data yang diperlukan dari hasil penelitian di delapan sekolah sudah lengkap, maka dilakukan analisis data. Data yang dimaksud yaitu hasil dari wawancara dan pemberian angket/kuisisioner yang hasilnya nanti dijadikan sebagai hasil dari analisis respon guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013 terkait pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan kurikulum 2013.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data dengan Teknik Triangulasi

Menurut Moleong (2009:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010:125). Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini diberikan angket kepada responden kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Apabila kedua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2009:26), analisis data kualitatif

adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian, saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban dari hasil wawancara. Bila jawaban belum memuaskan, maka peneliti memberikan pertanyaan kembali sampai jawaban dianggap telah kredibel.

Metode analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis data hasil validasi instrument penelitian

Data hasil validasi instrumen penelitian dimuat dalam lembar validasi instrumen penelitian, untuk masing-masing pernyataan yang telah tersedia. Validator lebih dari satu. Berdasarkan penilaian tersebut, selanjutnya ditentukan nilai rerata total untuk semua instrumen (V_a). Nilai V_a ditentukan untuk melihat tingkat kevalidan instrument penelitian tersebut. Kegiatan penentuan V_a tersebut mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. setelah hasil penilaian instrumen penelitian diperoleh, ditentukan nilai rata-rata hasil validasi dari semua validator untuk setiap pernyataan (I_i) dengan persamaan:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^v V_{ji}}{v} \quad (3.1)$$

dengan:

V_{ji} = data nilai dari validator ke- j terhadap pernyataan ke- i ,

v = banyaknya validator

hasil I_i yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom yang sesuai;

- b. dengan nilai I_i , kemudian ditentukan rerata nilai pernyataan untuk setiap instrumen (A_i) dengan persamaan:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^m I_{ij}}{m} \quad (3.2)$$

dengan:

A_i = rerata nilai untuk instrumen ke- i ,

I_{ij} = rerata nilai untuk pernyataan ke- i instrumen ke- j ,

m = banyaknya pernyataan dalam instrumen ke- j

hasil A_i yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom yang sesuai, dengan menggunakan nilai A_i , ditentukan nilai rerata total untuk semua pernyataan V_a dengan persamaan:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^m A_i}{n} \quad (3.3)$$

dengan:

V_a = nilai rerata total untuk semua instrumen,

A_i = rerata nilai untuk instrumen ke- i ,

n = banyaknya instrumen

hasil V_a yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom yang sesuai (Hobri, 2010:52-55)

Selanjutnya nilai V_a atau nilai rerata total untuk semua instrumen diberikan kategori untuk menentukan tingkat kevalidan lembar instrumen penelitian, dengan kategori yang terdapat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen

Nilai V_a	Tingkat Kevalidan
$3,4 \leq V_a \leq 4$	sangat valid
$2,8 \leq V_a < 3,4$	Valid
$2,2 \leq V_a < 2,8$	cukup valid
$1,6 \leq V_a < 2,2$	kurang valid
$1 \leq V_a < 1,6$	tidak valid

Sumber: Hobri (2010).

Jika tingkat pencapaian validitas pada:

- a) kategori sangat valid atau valid, maka tidak perlu dilakukan revisi pada instrumen dan tidak perlu dilakukan uji validasi kembali;
- b) kategori cukup valid, maka perlu dilakukan revisi pada instrumen berdasarkan saran atau koreksi dari para validator dan tidak perlu dilakukan uji validasi kembali;

- c) kategori kurang valid atau tidak valid, maka perlu dilakukan revisi pada instrumen berdasarkan saran atau koreksi dari para validator dan perlu dilakukan uji validasi kembali.

Tingkat pencapaian validitas akan menentukan perlu atau tidak dilakukan revisi untuk Lembar penilaian instrumen penelitian. Lembar penilaian instrumen penelitian sudah bisa digunakan apabila sudah tidak perlu dilakukan revisi.

2. Analisis data hasil wawancara dan angket/kuisisioner respon guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:91) menyatakan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari kuesioner dan wawancara guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Jember.

Tahap analisis data Model Miles and Huberman adalah sebagai berikut.

- 1) Penggolongan data/ reduksi data

Sugiyono (2010:92) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data disesuaikan dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil kuesioner dan wawancara; (2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Dengan demikian diharapkan data yang didapat mengarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

2) Penyajian data/ display data

Sugiyono (2010:95) menyatakan, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Diharapkan dari data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data dapat terorganisir dan terdapat pola hubungan dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Verifikasi data

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan pemberian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terdiri dari 31 Kecamatan. Di Kabupaten Jember terdapat 77 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan menunjukkan jumlah guru matematika di Kabupaten Jember berdasarkan mata pelajaran matematika adalah 259 guru yang terdiri dari 205 guru sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 54 guru belum PNS.

Guru bertugas untuk melaksanakan kurikulum dan bertanggungjawab untuk mengembangkan kurikulum. Penelitian ini menggunakan guru Matematika sebagai subjek penelitian yang dilihat respon guru terhadap pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana serta respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu guru dari 8 SMP Negeri. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas VII dari 8 SMP sebanyak 12 guru. Sebelum instrumen penelitian digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrumen tersebut. Validasi dilakukan dengan meminta pertimbangan dan penilaian tiga validator terhadap instrumen yang telah disusun, yaitu dosen dan guru. Data hasil validasi kemudian dianalisis sesuai dengan metode analisis data hasil validasi (Lampiran G). Ada dua jenis yang divalidasi yaitu kuisisioner dan pedoman wawancara. Hasil validasi untuk wawancara adalah 3,19 dan hasil validasi kuisisioner 3,12 yang keduanya termasuk kategori valid. Pada kategori valid tidak perlu dilakukan revisi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.1 Respon Guru terhadap Pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum 2013

Pada indikator respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 terdapat 10 pertanyaan pada kuisioner. Berdasarkan hasil kuisioner pada lampiran I berikut hasil dari pertanyaan 1 dan 2:

- a) G1 mengajar selama 11 tahun, kurikulum yang pernah diterapkan adalah KBK, KTSP dan kurikulum 2013
- b) G2 mengajar selama 14 tahun, kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum 1994, KBK, kurikulum 2006, dan kurikulum 2013
- c) G3 dan G4 mengajar selama 16 tahun, kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan kurikulum 2013
- d) G5 mengajar selama 18 tahun, kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum 1994, kurikulum 1999 (kurikulum 1994 yang disempurnakan), KBK, KTSP, dan kurikulum 2013
- e) G6 mengajar selama 20 tahun, kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan kurikulum 2013
- f) G7 mengajar selama 23 tahun, kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP dan kurikulum 2013
- g) G8 mengajar selama 24 tahun, kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan kurikulum 2013
- h) G9, G10, dan G11 mengajar selama 25 tahun, kurikulum yang pernah diterapkan adalah kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan kurikulum 2013
- i) G12 mengajar selama 26 tahun, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara pernyataan guru mengenai lama mengajar matematika dan kurikulum yang pernah diterapkan sama. Antara kurikulum yang pernah diterapkan dan lama mengajar guru sudah sesuai. Namun, ada perbedaan pada G5 yang menerapkan kurikulum 1999 dan guru lain tidak menyebutkan karena kurikulum 1999 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1994.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner pada Pertanyaan 3

No	Daftar Pertanyaan	Hasil	Keterangan
3	Perbedaan proses KBM pada berbagai kurikulum yang pernah diterapkan	• Ada	Ada 4 guru yaitu G1, G7, G11 dan G12
		• Pada kurikulum 2013 penilaian lebih lengkap dan diadministrasikan dengan teratur	Ada 1 guru yaitu G2
		• Perbedaannya pada langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian	Ada 1 guru yaitu G3 dan G8
		• Secara umum tidak ada, tetapi secara khusus ada perbedaan pada kurikulum 2013 yaitu pada langkah pembelajaran memakai pendekatan saintifik	Ada 1 guru yaitu G4
		• Pembelajaran yang berpusat pada guru makin berubah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa	Ada 1 guru yaitu G5
		• Sebenarnya tidak ada perbedaan yang menyolok, pada proses pembelajaran kurikulum 2013 anak diberi permasalahan dan disuruh mencari sendiri pemecahan masalahnya sedangkan pada KTSP anak masih dibimbing	Ada 1 guru yaitu G6
		• Pada kurikulum 1984, kurikulum 1994, dan KTSP berpusat pada guru sedangkan KBK dan kurikulum 2013 berpusat pada siswa	Ada 1 guru yaitu G9
		• Pada pembelajaran KTSP guru lebih banyak berperan sedangkan pada kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator	Ada 1 guru yaitu G10

Berdasarkan Tabel 4.1 ada empat guru yang hanya menjawab ada perbedaan tetapi tidak disertai penjelasan, namun pada wawancara ke empat guru tersebut menjabarkan perbedaannya dapat di lihat pada lampiran H. Ada enam guru yang menjawab ada perbedaan pada KBM disertai penjelasan. Pada saat wawancara penjelasan G9 berbeda dengan yang ada di kuisisioner, hasil wawancara G9 menjabarkan perbedaannya pada kurikulum 2013 dan KTSP saja sedangkan pada

kuisisioner menjabarkan perbedaan berdasarkan kurikulum yang pernah diterapkan oleh guru tersebut. Hal tersebut mungkin dikarenakan kondisi guru yang berbeda saat pengisian kuisisioner dan pada saat wawancara. Namun, untuk hasil wawancara ke lima guru lainnya sama dengan yang ada pada kuisisioner. Sedangkan dua guru menyatakan tidak ada perbedaan secara umum namun ada perbedaan secara khusus, pada saat wawancara G4 menambahkan perbedaan penilaian pada kurikulum 2013 dan hasil wawancara G6 sama dengan yang ada pada kuisisioner.

Rekapitulasi pertanyaan 4 mengenai perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2. Pendapat Guru Mengenai Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013

No.	Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013	
	KTSP	Kurikulum 2013
1.	pendekatan yang digunakan bermacam-macam	menggunakan pendekatan saintifik
2.	penilaian hanya pada pengetahuan dan keterampilan	penilaian meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dituliskan dan diadministrasikan dengan aturan-aturan yang telah ada
3.	KD mengembangkan sendiri dari KI	KD sudah disiapkan
4.	dalam pembelajaran siswa dan guru sama-sama aktif	dalam pembelajarannya berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan dinamis
5.	rumus diberikan	rumus mencari sendiri

Hasil kuisisioner dari pertanyaan 4 dapat dilihat pada lampiran I, sedangkan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran H. Hasil kuisisioner dan wawancara sama, namun pada kuisisioner G11 tidak menuliskan jawaban tetapi ketika wawancara G11 memberikan penjelasan mengenai perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP.

Hasil pertanyaan 3 dan 4 hampir sama, hal tersebut dikarenakan guru menjawab pertanyaan terkait perbedaan KBM hanya membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan sebelum kurikulum 2013.

Pada pertanyaan 5 mengenai berapa lama guru menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, hasil kuisioner dan wawancara sama dapat dilihat pada lampiran I dan H. Ada tiga guru yaitu G5, G6, dan G9 sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013-2014 sedangkan sembilan guru lainnya menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014-2015, hal tersebut dikarenakan sekolah dari sembilan guru tersebut tidak menjadi sampel penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara pada pertanyaan 6 mengenai pandangan guru terhadap implementasi kurikulum 2013, ada berbagai pendapat yang dirangkum pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Pandangan Guru Mengenai Proses Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Kurikulum 2013

Subjek Penelitian	Padangan Guru
G1	Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep suatu materi dengan pendekatan saintifik sehingga materi akan melekat pada siswa. Namun, kesulitannya bagi sekolah yang input siswanya kurang bagus menyebabkan siswa belum bisa menemukan sendiri konsep materi sehingga masih harus dibantu oleh guru
G2	Jika benar-benar diterapkan akan bagus untuk siswa, tetapi tergantung pada input siswa. Misalkan pada proses mengamati dan siswa disuruh membaca, terkadang siswa belum mengerti tentang materi yang dibaca sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengajar
G3	Proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik apabila benar-benar diterapkan akan membuat siswa lebih aktif
G4	Kurikulum 2013 jika benar-benar diterapkan sangat bagus, namun ada perbedaan di kelas reguler dan unggulan. Pada kelas unggulan respon siswa terhadap materi bagus sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, sedangkan pada kelas reguler banyak siswa yang pasif dan hanya beberapa siswa yang aktif
G5	Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya terutama pada proses pembelajaran, namun pada penilaian terasa berat pelaksanaannya karena harus menilai seluruh siswa pada tiap tatap muka
G6	Konsep kurikulum 2013 sangat menyenangkan tetapi untuk materi sangat berat bagi siswa, karena banyak soal-soal olimpiade dalam latihan soal. bagus untuk anak yang pandai tetapi akan sulit untuk diterapkan di sekolah desa.
G7	Kurikulum 2013 bagus jika benar-benar diterapkan karena siswa dididik untuk aktif dalam pembelajaran

Subjek Penelitian	Padangan Guru
G8	Pembelajaran dengan menggunakan saintifik membuat siswa lebih aktif
G9	Proses pembelajaran dengan konsep kurikulum 2013 adalah dengan pendekatan saintifik yaitu 5M sehingga dalam proses KBM diharapkan siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator
G10	Sebenarnya bagus karena siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pemecahan masalah, namun penilaiannya rumit karena banyak hal yang harus di nilai
G11	Proses pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 menitik beratkan pada proses belajar mandiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator tetapi pada penilaian masing bingung
G12	Sebenarnya bagus, pendekatan saintifik cocok digunakan pada pembelajaran matematika dalam menemukan konsep yang diperoleh siswa sendiri namun materi terlalu banyak. Pada penilaian guru dituntut menilai siswa mulai dari awal pembelajaran sampai aktif sehingga semua proses diamati, namun perlu waktu untuk membiasakan diri.

Berdasarkan Tabel 4.3 seluruh subjek penelitian memiliki pandangan positif terhadap implementasi kurikulum 2013 walaupun ada beberapa kendala seperti input siswa yang kurang bagus, materi yang terlalu sulit, dan penilaian yang terlalu banyak dan rumit.

Hasil dari pada pertanyaan 7 mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dihubungkan dengan keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Model Pembelajaran dan Keaktifan Siswa

Subjek Penelitian	Model Pembelajaran	Keaktifan Siswa
G1	Pembelajaran saintifik dengan model <i>discovery learning</i> dan metode diskusi tanya jawab	Iya siswa lebih aktif
G2	PBL (<i>Problem Based Learning</i>) atau pembelajaran berdasarkan masalah	Iya, tetapi tergantung kreatifitas guru dalam mengajar dan sarana yang memadai
G3	<i>Problem based learning</i>	Tidak, karena yang aktif hanya yang pandai saja
G4	PBL	siswa yang aktif hanya kelas unggulan, sedangkan kelas reguler kebanyakan pasif
G5	Pembelajaran berbasis masalah (PBM), pembelajaran	Siswa yang aktif hanya siswa yang pandai dan suka matematika saja sedangkan yang

Subjek Penelitian	Model Pembelajaran	Keaktifan Siswa
	kelompok (kooperatif), pembelajaran bekerjasama (kolaborasi)	lain pasif
G6	PBL, proyek, portofolio	Iya bagi yang pintar, jadi tergantung keterampilan guru agar bisa menarik siswa untuk bertanya mencari informasi dari guru
G7	Model diskusi (berkelompok)	Yang aktif hanya siswa yang pintar
G8	Discovery, PBL, dengan catatan belum sepenuhnya sukses karena siswa masih harus banyak dibantu	Siswa yang aktif hanya yang pintar saja
G9	Discovery, jigsaw, inquiry	Siswa lebih aktif, tetapi masih banyak siswa yang belum hafal perkalian sehingga menghambat proses belajar.
G10	PBL, diskusi	Iya bagi siswa yang pintar aktif, tetapi yang berkemampuan biasa masih harus banyak dibimbing
G11	PBL	Siswa yang pintar aktif tetapi yang lain pasif bahkan susah disuruh untuk bertanya
G12	Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik	Iya siswa lebih aktif

Hasil wawancara hampir sama dengan kuisisioner, pada saat wawancara ada beberapa guru menambahkan model yang dipakai selain PBL, seperti G2 selain menggunakan PBL juga dengan cara kerja kelompok dan penemuan, G7 menambahkan PBL, G9 menambahkan PBL, kontekstual dan diskusi, dan G12 menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan saintifik yang pada kuisisioner tidak menyebutkan model pembelajarannya.

Secara keseluruhan semua guru sudah menggunakan PBL dalam pembelajaran kecuali G1, baik hasil kuisisioner maupun wawancara G1 hanya memakai model *discovery learning* dengan metode diskusi dan tanya jawab. Adanya penggunaan beberapa model pembelajaran yang digunakan guru diharapkan dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan Tabel 4.4, keaktifan siswa

hanya pada siswa yang pintar dan suka matematika sedangkan siswa yang lain kebanyakan pasif.

Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan standar proses yaitu menekankan pada pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara pada pertanyaan 8, semua subjek penelitian sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika, walaupun ada 5 guru yaitu G5, G8, G9, G11 dan G12 yang menyatakan walaupun sudah melaksanakan tetapi masih belum bisa maksimal karena menerapkan pendekatan saintifik merupakan hal yang masih baru jadi guru belum terbiasa.

Pada pertanyaan 9 langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunasikan, berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara semua subjek penelitian sudah dapat mendeskripsikan tentang langkah dalam pembelajaran saintifik, dapat dilihat pada lampiran I dan lampiran H.

Tujuan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah menjadikan siswa aktif dan berpikir kritis. Berdasarkan hasil kuisisioner pertanyaan 10 pada lampiran I, G1, G2, G3, G5, G7, G11, G12 menyatakan dengan penerapan pendekatan saintifik memang membuat siswa lebih aktif. Menurut G2 jika memang benar-benar diterapkan akan membuat siswa lebih aktif. G4 menyatakan keaktifan siswa berbeda pada kelas unggulan dan reguler, di kelas unggulan siswa banyak yang aktif tetapi di kelas biasa kebanyakan pasif. G6 menyatakan siswa yang aktif hanya yang pintar saja sehingga tergantung terampilnya guru untuk merangsang agar siswa bisa aktif. G8 menyatakan tidak berbeda jauh terlebih di sekolah guru tersebut input siswa yang tidak terlalu bagus. G9 menyatakan bahwa pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru yang masih aktif terutama yang ada di sekolah pinggiran karena untuk merubah pola pikir peserta didik dan guru harus bertahap. G10 menyatakan siswa yang aktif hanya yang suka matematika saja bagi yang tidak suka siswanya pasif.

Berdasarkan hasil wawancara G1 siswa aktif dalam bertanya ketika mengerjakan LKS karena tidak mengerti. G2 menyatakan siswa yang aktif dengan diberi soal dan diminta untuk menyelesaikan sesuai dengan langkah pendekatan saintifik. Menurut G3 siswa aktif bertanya karena tidak mengerti dengan materi hal tersebut sedangkan yang bisa memami hanya beberapa saja. G4 menyatakan tingkat keaktifan siswa berbeda antara kelas unggulan dan reguler, hal tersebut dipengaruhi oleh input siswa. Selain input siswa sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa. G5 menyatakan siswa lebih aktif namun pada saat wawancara menjelaskan bahwa tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, biasanya hanya siswa yang pintar saja tetapi untuk siswa yang lain masih harus dibimbing oleh guru. G6, G7, G10 dan G11 berpendapat sama bahwa siswa yang aktif hanya siswa yang pintar saja. Menurut G8 menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasanya karena pada saat berdiskusi siswa tidak mengerjakan tugas dan hanya berbicara dengan teman kelompok. Sedangkan menurut G9 guru masih aktif dalam pembelajaran dikarenakan input siswa yang kurang bagus sehingga mengalami kesulitan menggunakan pendekatan saintifik. G12 menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat pada saat diskusi dengan kelompok, membuat daftar pertanyaan, mencari informasi dan menganalisa data yang diperoleh.

Secara garis besar pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik hanya efektif diterapkan pada siswa yang pintar dan senang matematika, sedangkan siswa lain masih belum bisa aktif karena masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga masih perlu bimbingan guru. Beberapa kesulitan yang dialami guru dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran H. Kesulitan tersebut dirangkum sebagai berikut:

- a) Terkait sarana pembelajaran, ketika guru membuat media pembelajaran dengan power point maka dalam penayangan butuh LCD tetapi LCD yang ada disekolah tidak memadai sehingga pemakaiannya harus bergantian.

- b) Terkait input siswa, input siswa masing-masing sekolah berbeda-beda terutama sekolah desa yang kebanyakan kemampuan siswanya sedang sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dan masih harus dibimbing oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan lama mengajar guru dengan kurikulum yang telah diterapkan sudah sesuai. Penjabaran mengenai perbedaan KBM dari berbagai kurikulum yang pernah diterapkan dan perbedaan KTSP dengan kurikulum 12 hampir sama karena kebanyakan guru hanya menyebutkan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yang terbaru yaitu KTSP. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah PBL, discovery learning, inquiry, jigsaw, kooperatif dengan pendekatan saintifik. Semua subjek penelitian sudah menerapkan kurikulum 2013 dan memiliki pandangan positif terhadap pelaksanaannya.

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, semua guru sudah menerapkan pendekatan saintifik namun ada 5 guru yang menyatakan walaupun sudah melaksanakan tetapi masih belum bisa maksimal karena dirasa masih baru. Langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, dalam hal ini semua guru sudah dapat mendeskripsikan tentang langkah dalam pembelajaran saintifik. Jika pendekatan saintifik benar-benar diterapkan dapat membuat siswa lebih aktif namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh input siswa.

4.1.2 Respon Guru terhadap Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Pada indikator respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 7 pertanyaan pada kuisioner yaitu pertanyaan 11 sampai 17. Pada pertanyaan 11 tentang perubahan pada standar evaluasi yaitu penilaian pada kurikulum sebelumnya hanya mengukur hasil kompetensi sedangkan pada kurikulum 2013 mengukur penilaian autentik, berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara dapat dilihat pada lampiran I dan H bahwa semua guru dapat mendeskripsikan tentang

penilaian autentik. Berdasar dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menilai ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berlangsung saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir.

Pada hasil kuisisioner pertanyaan 12, G2 mencoba melakukan penilaian autentik dan pada saat wawancara menyatakan sudah melakukan walaupun masih belum bisa seluruhnya, karena kurikulum 2013 menuntut untuk melakukan penilaian autentik jadi walaupun belum memahami secara keseluruhan G2 tetap mau mencoba melakukan penilaian autentik. G9 menyatakan seharusnya melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran, pada saat wawancara G9 menyatakan tetap melaksanakan penilaian autentik walaupun awalnya belum memahami. Namun, setelah pelatihan ke dua baru memahami mengenai penilaian autentik. Sedangkan hasil wawancara dan kuisisioner, G11 dan G12 menyatakan sudah melaksanakan, namun masih belum maksimal dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian sudah melaksanakan penilaian autentik walaupun belum maksimal.

Pada pertanyaan 13 mengenai penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, G1, G3, G4, G6, G7, G8 G9, G10, G12 sudah sesuai, untuk G2 merasa masih kurang sesuai terutama pada ranah sikap. G5 menyatakan belum semua terlaksana karena keterbatasan waktu dan peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas dan G11 menyatakan sudah sesuai namun masih belum sempurna. Hasil wawancara juga menyatakan hal yang hampir sama, jadi dapat disimpulkan bahwa semua subjek penelitian sudah melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada pertanyaan 14-16 mengenai cara subjek penelitian menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Rakapitulasi Cara Guru Manilai Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan pada Penilaian Autentik

Subjek Penelitian	Aspek yang Dinilai		
	Kompetensi Sikap	Kompetensi Pengetahuan	Kompetensi Keterampilan
G1	Observasi penilaian antar teman, penilaian diri	Memberikan tes tulis maupun tes lisan	Member tugas praktek
G2	Memberikan angket evaluasi diri dan pengamatan guru	Pada saat anak-anak mengerjakan tugas	Melihat langkah-langkah siswa dalam mengerjakan tugas pada kompetensi pengetahuan
G3	Menilai tentang kerajinan, kejujuran dan lain-lain	Dinilai dari tugas, tanya jawab dan tes	Menilai KI 4 tentang keterampilan
G4	Penilaian antar teman dan penilaian dari guru	Dinilai dari tes tulis dan tes lisan	Dinilai dari unjuk kerja dan portofolio
G5	Membuat rubrik dan indikator penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran	Membuat tabel skor penilaian yang menyangkut prosedur, konsep, keurutan penyelesaian yang dikerjakan siswa	Membuat tabel penilaian tentang ketepatan waktu penyelesaian tugas, kerapian laporan, dan kebenaran isi laporan
G6	Menilai siswa yang paling menonjol dan yang lain dianggap rata-rata	Dinilai dari tugas dan ulangan, baik lisan maupun tes tulis	Menilai ketika menyajikan gambar, data, grafik dan pada saat presentasi
G7	Penilaian teman sejawat, diri sendiri dan penilaian dari guru	Dinilai dari hasil tes dan ulangan	Menilai dari tugas portofolio dan dinilai dari langkah-langkah pengerjaannya
G8	Menilai sikap jujur, percaya diri, tanggung jawab dan lain-lain	Melalui tes, baik secara lisan maupun tulis	Dinilai dari keterampilan mengorganisasikan materi pelajaran untuk penerapan dan PBL
G9	Menilai sikap jujur, tanggung jawab, percaya diri dan lain-lain yang terdapat pada indikator pada RPP	Menilai indikator pengetahuan yang sudah direncanakan pada RPP	Menilai keterampilan dari proyek, portofolio, dan praktek yang terdapat pada RPP
G10	Diambil rata-rata secara umum	Dinilai dari tes tulis dan lisan	Menilai pada langkah-langkah penyelesaian

Subjek Penelitian	Aspek yang Dinilai		
	Kompetensi Sikap	Kompetensi Pengetahuan	Kompetensi Keterampilan
			masalah
G11	Secara klasikal dan dilihat secara khusus siswa-siswa yang berperilaku beda	Menggunakan tugas ulangan harian, UTS dan ulangan semester	Memberikan tugas proyek dan unjuk kerja
G12	Setiap tatap muka membuat lis penilaian sikap secara bertahap sehingga lengkap setelah 1 KD	Melalui ulangan harian, tugas, UTS, UAS, tanya jawab dan tes lisan	Tugas proyek, unjuk kerja dan portofolio

Berdasarkan Tabel 4.5 G1, G2, G4, dan G7 menilai berdasarkan observasi dari teman, penilaian diri sendiri dan pengamatan guru, hasil wawancara menyatakan bahwa guru menilai kompetensi sikap dengan memberikan angket kepada siswa untuk menilai diri sendiri, teman sejawat dan pengamatan dari guru. G3, G5, G8 dan G9 menilai penilaian sikap berdasarkan indikator sikap yang meliputi jujur, percaya diri, gotong royong, tanggung jawab dan lain-lain yang berdasarkan pada RPP. Sedangkan G6, G10, G11 dan G12 menyatakan menilai dengan cara melihat siswa yang paling menonjol dan yang lain dianggap rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara semua guru pada intinya melakukan penilaian sikap berdasarkan indikator-indikator sikap seperti jujur, percaya diri, gotong royong, dan lain-lain dengan memberikan angket kepada siswa berupa penilaian diri dan teman sejawat serta lembar pengamatan guru. Namun, guru tidak menilai semua indikator sikap dalam satu pertemuan karena akan memakan banyak waktu.

Pada ranah pengetahuan G1, G4, G8, dan G10 menilai dengan memberikan tes tulis maupun tes lisan. G2 menilai pada saat siswa mengerjakan tugas dan pada saat pembelajaran berlangsung. G3 menilai dengan tanya jawab dan tes, G5 menilai dengan membuat tabel skor penilaian yang menyangkut prosedur, konsep, keurutan penyelesaian yang dikerjakan siswa. G6 menilai dari tugas dan ulangan baik lisan maupun tulis. G7 menilai dari tes dan ulangan. G9 menilai berdasarkan indikator

yang sudah ada di RPP. G11 menilai dengan ulangan harian, UTS dan ulangan semester dan G12 menilai dari ulangan harian, tugas, UTS, ulangan semester tanya jawab dan tes lisan.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan hal yang sama bahwa semua subjek penelitian menilai pengetahuan dari tes tulis dan tes lisan. Tes tulis diambil dari nilai tugas dan ulangan, baik UTS, ulangan semester maupun ulangan harian. Sedangkan tes lisan diambil ketika melakukan tanya jawab dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, pernyataan guru hampir sama seperti pada kuisioner. G3 pada kuisioner hanya menyebutkan menilai tentang KI4 tentang keterampilan dan pada saat wawancara menyatakan bahwa menilai kompetensi keterampilan dari langkah-langkah dalam mengerjakan tugas sedangkan G9 menambahkan setiap tatap muka menilai keterampilan dari langkah penyelesaian, dan tes kinerja, portofolio serta proyek pada materi tertentu sesuai dengan RPP. Agar memudahkan dalam menilai kompetensi keterampilan guru membuat pedoman kriteria penilaian. Jadi, secara keseluruhan kompetensi keterampilan dapat dinilai dari langkah-langkah penyelesaian masalah, unjuk kerja, proyek, dan portofolio dengan berpedoman pada kriteria penilaian yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan lampiran I pertanyaan 17 mengenai kesulitan guru dalam menerapkan penilaian autentik, ada 6 guru (G1, G3, G4, G5, G7, dan G10) guru yang menyatakan mengalami kesulitan, 5 guru (G2, G6, G11, dan G12) menyatakan agak kesulitan dalam menilai dengan penilaian autentik, dan G8 menyatakan secara umum tidak mengalami kesulitan. Hasil wawancara menunjukkan kesulitan guru dalam menerapkan penilaian autentik dirangkum sebagai berikut:

- a. Pada tiap pertemuan guru harus harus menilai tiap individu sedangkan guru juga harus membimbing siswa misal dalam mengerjakan LKS, namun waktunya kurang dengan penilaian yang banyak
- b. Guru masih bingung dengan penilaian ranah sikap, sehingga pada tiap tatap muka tidak semua indikator dinilai. Misalkan pada satu periode cukup satu kali penilaian dalam satu indikator.

- c. Penilaian yang banyak dengan waktu yang terbatas membuat guru kesulitan dalam membagi waktu.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan semua subjek penelitian dapat mendeskripsikan penilaian autentik dan sudah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran walaupun belum maksimal. Semua guru pada intinya melakukan penilaian sikap berdasarkan indikator-indikator sikap seperti jujur, percaya diri, gotong royong, dan lain-lain dengan memberikan angket kepada siswa berupa penilaian diri dan teman sejawat serta lembar pengamatan guru. Namun, guru tidak menilai semua indikator sikap dalam satu pertemuan karena akan memakan banyak waktu. Kompetensi pengetahuan dinilai dari tes tulis dan tes lisan. Tes tulis diambil dari nilai tugas dan ulangan, baik UTS, ulangan semester maupun ulangan harian. Sedangkan tes lisan diambil ketika melakukan tanya jawab dengan siswa. Sedangkan kompetensi keterampilan dapat dinilai dari langkah-langkah penyelesaian masalah, unjuk kerja, proyek, dan portofolio dengan berpedoman pada kriteria penilaian yang dibuat oleh guru. Adapun kesulitan yang dialami guru secara menyeluruh adalah karena penilaian yang banyak dengan waktu yang terbatas guru belum bisa melaksanakan secara menyeluruh terutama penilaian sikap.

4.1.3 Respon Guru terhadap Sarana dan Prasarana Berdasarkan Kurikulum 2013

Pada indikator respon guru terhadap sarana dan prasarana berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 5 pertanyaan pada kuisioner yaitu pertanyaan 18 sampai 22. Pada pertanyaan 18 dan 19 mengenai respon guru dengan adanya silabus yang ditetapkan pemerintah dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Rekapitulasi Mengenai Respon Guru terhadap Silabus dari Pemerintah

Subjek Penelitian	Tanggapan Guru Mengenai Silabus dari Pemerintah	Silabus yang Digunakan Guru
G1	Ya	Silabus dari pemerintah
G2	Kurang setuju	Untuk saat ini saya masih menggunakan silabus dari

Subjek Penelitian	Tanggapan Guru Mengenai Silabus dari Pemerintah	Silabus yang Digunakan Guru
		pemerintah
G3	Setuju	Silabus dari pemerintah
G4	Sebenarnya saya lebih setuju berdasarkan KTSP karena guru bisa menentukan sendiri disesuaikan dengan kondisi siswa	Silabus dari pemerintah
G5	Setuju	Silabus dari pemerintah
G6	Setuju	Silabus dari pemerintah
G7	Setuju	Silabus dari pemerintah
G8	Setuju	Silabus dari pemerintah
G9	Setuju	Silabus dari pemerintah
G10	Setuju	Silabus dari pemerintah
G11	Setuju	Silabus dari pemerintah
G12	Setuju	Silabus dari pemerintah

Berdasarkan dari Tabel 4.6 dan hasil wawancara mengenai silabus dan buku pegangan yang diatur pemerintah pusat pada lampiran H G1, G3, G5, G6, G7, G8, G9, G10, G11, dan G11 menyatakan setuju dengan dengan silabus yang disediakan oleh pemerintah namun G2 dan G4 menyatakan kurang setuju karena lebih setuju pembuatan silabus berdasarkan KTSP dimana guru membuat sendiri disesuaikan dengan kondisi siswanya. Untuk saat ini secara keseluruhan semua guru menggunakan silabus dari pemerintah.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Kuisioner untuk Pertanyaan 20 sampai 22

No	Aspek yang Ditanyakan	Subjek Penelitian	Jawaban
20	Kesesuaian isi buku dengan tingkat kognitif siswa	G1	Ada yang sesuai ada yang belum
		G2	Untuk buku siswa masih ada hal-hal yang sangat sulit dipahami oleh siswa, utamanya pada soal-soal yang ada pada buku tersebut.
		G3	Sesuai
		G4	Ada materi yang sulit pada buku namun tetap dikenalkan kepada siswa tetapi tidak semua
		G5	Ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan perkembangan kognitif siswa
		G6	Soal-soal dirasa sulit tetapi tetap diajarkan kepada siswa
		G7	Iya sesuai
		G8	Sesuai dan bagus untuk perkembangan kognitif

No	Aspek yang Ditanyakan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G9	Sudah sangat sesuai
		G10	Ada yang sesuai ada yang belum, yang sulit secara umum saya tinggalkan, namun jika ada siswa yang berminat diajarkan secara pribadi
		G11	Ya, sudah sesuai
		G12	Masih terlalu sulit materinya
21	Adanya buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh pemerintah pusat apakah memudahkan/tidak memudahkan guru dalam mengajar	G1	Memudahkan
		G2	Ya memang sangat membantu sekali karena di sekolah kami adanya buku kaitannya dengan pelajaran matematika masih kurang
		G3	Tidak
		G4	Iya
		G5	Ya, lebih memudahkan dalam mengajar
		G6	Iya
		G7	Cukup memudahkan
		G8	Ya, sangat memudahkan
		G9	Sangat memudahkan sekali
		G10	Iya
		G11	Ya
		G12	Ya
22	Buku yang digunakan guru dalam mengajar selain dari pemerintah	G1	Erlangga
		G2	Buku-buku selain kurikulum 2013 yang digunakan buku-buku lama sebagai referensi
		G3	Tidak ada
		G4	buku dari pemerintah saja
		G5	Tidak ada
		G6	Internet, Erlangga, dan buku panduan olimpiade
		G7	Iya, buku dari Erlanga dan Fokus (lembar kerja siswa)
		G8	Ya, buku dari pelajaran sebelum kurikulum 2013
		G9	Buku yang sesuai dengan materi
		G10	Buku yang mendekati buku siswa
		G11	Ya, buku pendamping siswa dari penerbit
		G12	Ya, buku soal-soal dari penerbit erlangga

Pada kurikulum 2013 buku guru dan buku siswa disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan Tabel 4.7 ada 5 guru (G3, G7, G8, G9, dan G11) yang menyatakan isi buku sudah sesuai dengan tingkat kognitif siswa. 2 guru (G1 dan G10) menyatakan ada yang sesuai dan ada yang belum serta 5 guru (G2, G4, G5, G6, dan G12) menyatakan bahwa isi buku masih ada yang sulit dipahami oleh siswa terutama soal-

soal yang dirasa sangat sulit untuk siswa. Berdasarkan hasil wawancara isi buku yang tidak sesuai dengan tingkat kognitif siswa karena soal-soal pada buku terlalu susah sehingga tidak semua soal diberikan kepada siswa.

Adanya buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh pemerintah pusat diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar. Berdasarkan Tabel 4.7 hampir semua guru merasa dimudahkan dengan adanya buku dari pemerintah, kecuali G3 merasa dengan adanya buku guru tidak membantu memudahkan guru dalam mengajar. Pada hasil wawancara juga menyatakan hal yang sama, guru merasa dimudahkan karena dengan adanya buku dari pemerintah siswa tidak harus membeli. G1 mengungkapkan bahwa jika harus membeli maka diperlukan beberapa bulan agar siswa dapat memiliki buku.

Berdasarkan Tabel 4.7 selain menggunakan buku pemerintah 9 guru (G1, G2, G6, G7, G8, G9, G10, G11, dan G12) menggunakan buku lain sebagai referensi. Sedangkan 3 guru (G3, G4, dan G5) hanya memakai buku dari pemerintah saja. Pada hasil wawancara selain menggunakan buku dari pemerintah ke sembilan guru tersebut menggunakan literatur yang sesuai dengan materi seperti buku dari penerbit erlangga, LKS fokus, dan dari internet.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru setuju dengan adanya silabus dari pemerintah hal tersebut dikarenakan silabus seharusnya dibuat sesuai dengan kondisi siswa masing-masing sekolah namun, untuk saat ini semua guru memakai silabus dari pemerintah. Sedangkan untuk materi yang ada di buku ada yang sesuai dan ada yang belum sesuai dikarenakan ada beberapa soal yang dirasa sulit dan belum saatnya diajarkan kepada siswa. Sebelas guru menyatakan dengan adanya buku siswa sangat memudahkan guru namun ada 1 guru yang menyatakan dengan adanya buku guru tidak memudahkan dalam mengajar. Selain menggunakan buku dari pemerintah guru menggunakan literatur lain seperti buku erlangga, LKS fokus, mencari di internet dan memakai buku penerbit lain yang sesuai dengan materi yang ajarkan.

4.1.4 Respon Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pada indikator respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat 12 pertanyaan pada kuisioner yaitu pertanyaan 23 sampai 34. Berdasarkan lampiran I untuk pertanyaan 23 semua guru dapat mendeskripsikan tentang kurikulum 2013, berikut rangkuman hasil wawancara dan kuisioner mengenai pendapat guru tentang kurikulum 2013 :

- a) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik
- b) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum KTSP yang perbedaannya ada pada penilaian
- c) Kurikulum 2013 sama dengan kurikulum berkarakter yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter dimana siswa dituntut memahami materi yang diberikan.
- d) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dengan penilaian autentik
- e) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengembangkan/menanamkan sikap ilmiah siswa sehingga siswa yang aktif mencari tahu
- f) Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan KBK yang menekankan pada pendidikan karakter.

Berdasarkan rangkuman di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan perubahan cara pandang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter dimana siswa dituntut memahami materi yang dengan mengembangkan/menanamkan sikap ilmiah siswa sehingga siswa yang aktif mencari tahu.

Berdasarkan hasil kuisioner pada lampiran I dan wawancara lampiran H untuk pertanyaan 24 mengenai sumber informasi tentang kurikulum 2013 di dapat dari pelatihan, workshop, permendikbud, MGMP dan internet. Sedangkan untuk pertanyaan 25 tentang keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013, pada hasil

kuisisioner dan wawancara dapat menyebutkan keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013 yang dirangkum pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013 Menurut Guru

No.	Keunggulan	Kelemahan
1.	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menemukan konsep sendiri	Penilaiannya terlalu banyak dan rumit terutama pada KI 2 yaitu pada ranah sikap yang terlalu menyita waktu
2.	Buku guru dan buku siswa dari pemerintah sehingga membantu siswa mempelajari materi	Jika sarana dan prasarana kurang memadai akan menyulitkan siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep
3.	Pendekatan yang digunakan dan penilaian yang meliputi KI1, KI2, KI3, dan KI4 yang dilakukan guru membantu guru lebih mengenal siswa	Siswa sangat terbebani dan tidak semua siswa siap melakukan pembelajaran saintifik dikarenakan mayoritas siswa memiliki kemampuan matematika yang kurang terutama siswa dari sekolah pedesaan

Berdasarkan hasil kuisisioner pada pertanyaan 26 dan hasil wawancara pada lampiran H terkait penerapan kurikulum 2013, G1, G3 dan G8 kurang setuju karena penilaian dirasa terlalu banyak dan karena anak usia SMP masih kurang dalam menalar. Sedangkan guru yang lain setuju tetapi dengan catatan untuk penilaian harus ditinjau lagi.

Pada pertanyaan 27 dan 28 mengenai banyaknya pelatihan kurikulum 2013 yang diikuti guru dan pengaruhnya terhadap pemahaman guru mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Rekapitulasi Mengenai Banyaknya Pelatihan Kurikulum 2013 yang Diikuti Guru dan Pengaruhnya

Subjek Penelitian	Banyaknya Pelatihan yang Diikuti Guru	Pengaruh Pelatihan Kurikulum 2013 terhadap Pemahaman Guru
G1	Dua kali	Membantu guru dalam memahami kurikulum 2013
G2	Satu kali dan sharing dengan teman-teman MGMP Matematika	Masih kurang memahami, karena ada yang belum dipahami sudah ganti aturan-aturannya
G3	Dua kali	Membantu guru dalam memahami kurikulum 2013

Subjek Penelitian	Banyaknya Pelatihan yang Diikuti Guru	Pengaruh Pelatihan Kurikulum 2013 terhadap Pemahaman Guru
G4	Dua kali	Sangat membantu dalam memahami kurikulum 2013, karena tanpa pelatihan dan hanya dari membaca saja pasti kesulitan
G5	Satu kali	Membantu guru dalam memahami kurikulum 2013
G6	Dua kali, pelatihan implementasi kurikulum 2013 dan pelatihan pendamping implementasi kurikulum 2013	Sangat membantu guru dalam memahami kurikulum 2013
G7	Dua kali	Membantu guru dalam memahami kurikulum 2013, khususnya pada saat pelatihan kedua
G8	Tiga kali	Sangat membantu guru dalam memahami kurikulum 2013, namun dalam prakteknya banyak kendala
G9	Dua kali, pelatihan implementasi kurikulum 2013 dan pelatihan pendamping implementasi kurikulum 2013	Sangat membantu guru dalam memahami kurikulum 2013
G10	Dua kali	Sangat membantu guru dalam memahami kurikulum 2013
G11	Dua kali	Membantu guru dalam memahami kurikulum 2013
G12	Dua kali	Ya membantu guru dalam memahami kurikulum 2013, tapi belum maksimal karena masih teori dan dalam proses penerapan

Berdasarkan Tabel 4.9, 9 guru mengikuti pelatihan sebanyak dua kali, namun G2 dan G5 hanya sekali dan G8 sebanyak 3 kali. Berdasarkan hasil wawancara dengan adanya pelatihan tersebut membantu guru dalam memahami kurikulum 2013. Pada pelatihan kurikulum 2013 ada dua guru yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 yaitu G6 dan G9. Ke dua guru tersebut mengikuti pelatihan *master teacher* yang diadakan pertama kali bagi dari sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil kuisioner untuk pertanyaan 29 dapat dilihat pada lampiran I, ada 7 guru (G1, G3, G4, G6, G7, G8, dan G12) menyatakan sosialisasi kurikulum

2013 sudah berjalan dengan baik. 2 guru (G2, G5, dan G9) menyatakan sosialisasi masih kurang dan 2 guru (G10 dan G11) menyatakan sosialisasi berjalan cukup baik. Pada hasil wawancara guru yang menyatakan sosialisasi berjalan dengan baik menilai dari pendampingan di setiap sekolah sudah cukup bagus terutama pada forum MGMP, akan tetapi untuk pelatihan dirasa masih kurang dan butuh pelatihan lebih banyak.

Tabel 4.10. Rekapitulasi Kuisisioner untuk Pertanyaan 30 sampai 31

No	Aspek yang ditanyakan	Subjek Penelitian	Jawaban
30	Pendapat guru mengenai penambahan jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu.	G1	Setuju, karena untuk mata pelajaran matematika lebih membutuhkan waktu yang cukup lama
		G2	Untuk di sekolah kami/saya pelajaran matematika sebelum kurikulum 2013 5 jam/minggu dan sekarang kurikulum 2013 tetap 5 jam
		G3	Setuju
		G4	Setuju, karena pada penilaian terlalu banyak dan rumit sehingga butuh penambahan jam
		G5	Penambahan jam tersebut wajar karena materi pembelajaran matematika juga ada penambahan
		G6	Saya rasa kurang, kalau bisa ditambah menjadi 7 jam
		G7	Sangat setuju
		G8	Karena pelajaran matematika memiliki karakteristik tertentu yakni pelajaran yang terkait antara materi satu dengan materi lain atau sebelumnya maka ini tentunya membutuhkan lebih banyak waktu
		G9	Sangat membantu dengan penambahan jam pelajaran matematika untuk memenuhi syarat saintifik
		G10	Cukup membantu
		G11	Untuk mata pelajaran matematika dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu saya setuju tetapi untuk jumlah jam pelajaran 38 jam/minggu menurut saya terlalu berat bagi siswa
		G12	Karena penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dilaksanakan secara maksimal waktu 5 jam tidak mencukupi dengan materi yang terlalu luas

No	Aspek yang ditanyakan	Subjek Penelitian	Jawaban
31	Keefektifan pembelajaran mengenai adanya penambahan jumlah jam belajar	G1	Ya
		G2	Untuk pembelajaran yang berkaitan dengan matematika masih tetap, tetapi untuk tambahan jam pelajaran lain ada. Menurut saya kurang efektif karena siswa belum siap dan jenuh
		G3	Belum tentu, tergantung keaktifan siswa
		G4	Iya, karena dengan penilaian yang banyak penambahan jam sangat membantu
		G5	Ya
		G6	Iya
		G7	Iya lebih efektif
		G8	Saya rasa pelajaran matematika membutuhkan banyak waktu
		G9	Sangat efektif karena materinya banyak sehingga membutuhkan penambahan jam
		G10	Iya
		G11	Tidak
		G12	Ya, bahkan kurang

Berdasarkan Tabel 4.10, G1, G3, G4, G7, G10 dan G11 setuju dengan adanya penambahan jumlah jam mengajar. G2 menyatakan tetap tidak ada penambahan karena sebelum kurikulum 2013 untuk pelajaran matematika 5 jam perminggu. G5, G8, dan G12 menyatakan penambahan jam wajar karena materi pembelajaran matematika juga ada penambahan. G6 menyatakan 5 jam perminggu masih kurang kalau bisa untuk mata pelajaran matematika 7 jam perminggu. G9 menyatakan sangat membantu karena dengan penambahan jam mengajar tersebut untuk memenuhi syarat saintifik. Berdasarkan hasil wawancara pada lampiran H hampir sama seperti kuisioner, pada intinya ke sebelas guru setuju dengan adanya penambahan jumlah jam belajar karena materi matematika dengan penilaian yang banyak juga butuh waktu tambahan dalam proses belajar. Namun, menurut G2 adanya penambahan jam tersebut tidak berpengaruh dalam pembelajaran karena sebelum menerapkan kurikulum 2013 jam belajar tetap 5 jam.

Penambahan jumlah jam belajar diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif, menurut G1, G4, G5, G6, G7, G8, G9, G10 dan G12 dengan adanya

penambahan jam pembelajaran matematika lebih efektif. G2 menyatakan untuk mata pelajaran matematika sama saja tetapi untuk pelajaran lain kurang efektif karena siswa dirasa belum siap dan jenuh. G3 menyatakan belum tentu karena tergantung keaktifan siswa. G11 menyatakan tidak efektif. Berdasarkan hasil wawancara pada lampiran H sama dengan hasil kuisioner, sembilan guru menyatakan penambahan jam belajar efektif karena materi matematika dan penilaian yang banyak sehingga membutuhkan waktu yang banyak pula. Satu menyatakan tidak ada perubahan karena jam belajar tetap 5 jam, satu guru menyatakan belum tentu efektif karena semua tergantung keaktifan siswa, dan satu guru menyatakan bahwa penambahan jam tersebut tidak efektif.

Berdasarkan hasil kuisioner pada lampiran I untuk pertanyaan 32 tentang standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3) dan sikap keterampilan (k4). Secara keseluruhan baik hasil kuisioner maupun hasil wawancara menyatakan bahwa semua guru sudah melakukan ke empat kompetensi tersebut dalam pembelajaran, namun tidak semua terutama kompetensi sikap. Berdasarkan hasil wawancara kesulitan guru dalam menerapkan ke empat kompetensi tersebut adalah sulit menentukan indikator sikap.

Hasil kuisioner untuk pertanyaan 33 tentang pengaruh kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika dapat dilihat pada lampiran I, Menurut G1 pengaruh kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika adalah siswa menemukan konsep sendiri sedangkan G2, G4, G9, G10 dan G11 menyatakan belum ada pengaruhnya. G3 menyatakan kurikulum 2013 sangat membebani siswa. G5, G6, dan G7 menyatakan peserta didik lebih aktif. G8 menyatakan hampir tidak ada pengaruh, terutama bagi anak-anak yang kemampuannya di bawah rata-rata yang cenderung memanfaatkan belajar kelompok untuk sarana mengobrol. G12 menyatakan melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep atau rumus matematika, siswa terbiasa belajar mandiri/ilmiah dengan mencoba, menalar, menarik kesimpulan.

Berikut masukan guru mengenai penerapan kurikulum 2013 terkait pembelajaran matematika:

- a) Sebaiknya penilaiannya lebih sederhana tetapi tetap ada ranah kognitif, efektif, dan psikomotor
- b) Kurikulum 2013 dilanjutkan namun, jika bisa direvisi hanya pada penilaian diganti seperti penilaian KTSP
- c) Materi kurikulum 2013 terlalu banyak
- d) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah sesuai tetapi untuk penilaian sikap harus disempurnakan
- e) Materi dikurangi dan disiapkan perangkat penilaian/indikatornya sehingga terjadi kesamaan pada semua guru matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semua guru sudah mengetahui tentang kurikulum 2013, dan informasi tentang kurikulum 2013 di dapat dari pelatihan, workshop, permendikbud, MGMP dan internet. Selain itu guru juga mengetahui tentang keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut 9 guru setuju dengan penerapan kurikulum 2013 dan 3 guru kurang setuju. Pada penerapan kurikulum 2013 dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru, 9 guru melakukan pelatihan sebanyak dua kali, 2 guru melakukan pelatihan hanya sekali dan 1 guru melakukan pelatihan sebanyak 3 kali. Dengan adanya pelatihan tersebut membantu guru dalam memahami kurikulum 2013. Sosialisasi kurikulum 2013 tidak hanya pada saat pelatihan tetapi juga melalui workshop dan forum MGMP. Berdasar hal tersebut 7 guru menyatakan sosialisasi sudah berjalan dengan baik, 2 guru menyatakan sosialisasi masih kurang dan 1 guru menyatakan sosialisasi berjalan cukup baik.

Pada kurikulum 2013 adanya penambahan jam belajar sangat membantu guru karena mata pelajaran matematika memang membutuhkan waktu banyak terutama pada penilaian, namun ada satu guru menyatakan tidak ada perubahan karena sebelum melaksanakan kurikulum 2013 tetap 5 jam. Dengan adanya penambahan jam belajar tersebut 9 guru menyatakan efektif, 1 guru menyatakan

kurang efektif, 1 guru menyatakan belum tentu karena tergantung keaktifan siswa dan 1 guru menyatakan tidak efektif. Selain penambahan jam belajar, pada kurikulum 2013 ada empat kompetensi inti dalam penilaian dan semua guru sudah melakukan ke empat kompetensi inti tersebut walaupun masih mengalami kesulitan pada kompetensi sikap terutama sikap sosial. Menurut 6 guru dengan menerapkan kurikulum 2013 ada pengaruhnya dalam pembelajaran sedangkan 6 guru lainnya menyatakan belum terlihat pengaruhnya dalam pembelajaran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Respon Guru terhadap Pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum 2013

Respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 merupakan respon guru terhadap proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi model pembelajaran yang digunakan dan langkah dalam pembelajaran saintifik. Menurut Kurinasih dan Sani (2014, 43-45) model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran di kelas untuk kurikulum 2013 adalah PBL, kolaborasi, jigsaw, kooperatif dan *discovery learning*. Berdasarkan hal tersebut respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 dinilai sudah baik dilihat dari hasil penelitian subjek penelitian sudah menggunakan model tersebut dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Selain itu subjek penelitian juga memiliki pandangan positif mengenai proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 walaupun ada beberapa kendala seperti input siswa yang kurang bagus, materi yang terlalu sulit, dan penilaian yang terlalu banyak dan rumit.

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara antara lama mengajar guru dengan kurikulum yang pernah diterapkan sudah sesuai. G1 mengajar selama 11 tahun berarti mulai mengajar pada tahun 2004 sehingga kurikulum yang diterapkan mulai dari KBK, KTSP dan kurikulum 2013. G2 sampai dengan G6 mengajar 14 sampai 20 tahun sehingga kurikulum yang diterapkan mulai dari kurikulum 1994,

KBK, KTSP, dan kurikulum 2013. Sedangkan G7 sampai dengan G12 mengajar lebih dari 20 tahun maka kurikulum yang telah diterapkan adalah kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan kurikulum 2013.

Berdasarkan lama mengajar, kurikulum yang pernah diterapkan guru juga bermacam-macam. Berbagai kurikulum yang diterapkan tentunya memiliki perbedaan terutama dalam proses KBM. Terkait perbedaan KBM kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013 dengan perbedaan KTSP dan kurikulum 2013 didapat hasil yang hampir sama, karena pada pertanyaan mengenai perbedaan KBM antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya subjek penelitian membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yang terbaru yakni KTSP. Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara didapat perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP pada Tabel 4.2 sudah sesuai dengan teori pada Tabel 2.1 mengenai perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP menurut Kurinasih dan Sani (2014, 45-46).

Berdasarkan kurikulum yang pernah diterapkan oleh subjek penelitian, kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang semua subjek penelitian sudah melaksanakan. Kurikulum 2013 diimplementasikan mulai tahun ajaran 2013/2014, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Jember ada 4 sekolah yang menjadi sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Jember. Ke empat sekolah tersebut adalah SMPN 2 Puger, SMPN 01 Jenggawah, SMPN 10 Jember dan SMPN 03 Jember. Diantara ke empat sekolah sasaran tersebut, dua diantaranya menjadi subjek penelitian yaitu SMPN 01 Jenggawah dan SMPN 10 Jember. Hasil wawancara dan kuisioner menyatakan 3 guru melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 sedangkan 9 guru lainnya melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 karena sekolah dari Sembilan guru tersebut tidak menjadi sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (permendikbud no 68, 2013).

Berdasarkan hal tersebut subjek penelitian memiliki pandangan positif terhadap implementasi kurikulum 2013 walaupun ada beberapa kendala seperti imput siswa yang kurang bagus, materi yang terlalu sulit dan penilaian yang terlalu banyak. Pandangan guru mengenai kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning* (permendikbud no 103, 2014). Berdasar hasil wawancara dan kuisisioner hampir semua guru sudah menggunakan PBL dalam pembelajaran kecuali G1 yang hanya menggunakan model *discovery learning* dengan metode diskusi dan tanya jawab. Namun, karena *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadi acuan kurikulum 2013 maka dapat dikatakan semua subjek penelitian sudah menerapkan model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Selain itu, semua subjek sudah melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran walaupun ada 5 guru yang melaksanakan tetapi masih belum bisa maksimal karena menerapkan pendekatan saintifik merupakan hal yang masih baru jadi guru belum terbiasa. Adanya penggunaan beberapa model pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara keaktifan siswa hanya dapat dilihat pada siswa yang pintar dan suka matematika saja sedangkan untuk siswa yang lain kebanyakan pasif ketika pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permendikbud nomor 103 tahun 2014 kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan

mengomunikasikan. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner semua subjek penelitian sudah dapat mendeskripsikan tentang langkah-langkah pembelajaran saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan sesuai dengan Tabel 2.2, Tentang deskripsi langkah pembelajaran saintifik.

Tujuan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah menjadikan siswa aktif dan berpikir kritis. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik hanya efektif diterapkan pada siswa yang pintar dan senang matematika, sedangkan siswa lain masih belum bisa aktif karena masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Adapun kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik sebagai berikut:

- a. Terkait sarana, pada saat proses mengamati guru dapat menayangkan materi menggunakan LCD. Namun kendalanya LCD yang dimiliki sekolah tidak mendukung sehingga guru harus bergantian dalam menggunakan LCD.
- b. Input siswa, masing-masing sekolah memiliki input siswa yang berbeda. Ada sekolah yang input siswanya bagus dan ada juga yang kurang bagus. Bagi sekolah yang input siswanya kurang bagus guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik karena terkadang untuk perkalian saja masih ada yang belum bisa sehingga untuk memahami materi pun siswa mengalami kesulitan. Jadi, guru masih harus membimbing dan merangsang siswa dalam memahami materi.
- c. Siswa belum terbiasa untuk membaca dan mengamati, masih susah untuk bertanya, dan dalam menalar dan mengomunikasikan pun hanya beberapa siswa yang bisa.

Beberapa pendapat Subjek penelitian yang mengajar di sekolah desa jika pendekatan saintifik benar-benar diterapkan hasilnya akan bagus. Namun, kembali lagi pada perbedaan tingkat kognitif siswa antara sekolah yang di desa dan dikota.

Sekolah di desa, kebanyakan input siswanya kemampuan biasa-biasa, ada yang pintar tapi hanya sedikit berbeda dengan yang di kota yang input siswanya lebih bagus. Di sekolah desa guru mengalami kesulitan dalam penerapan pendekatan saintifik, misalnya G5 dan G9 yang mengajar di sekolah desa, walaupun sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014 masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran saintifik karena masih banyak siswa yang tidak hafal perkalian sehingga menghambat proses pembelajaran. Jadi, kebanyakan guru masih harus menjelaskan atau menerapkan metode ceramah di kelas. Selain itu kurangnya LCD sebagai media untuk menayangkan materi juga menghambat pembelajaran. Jika dibandingkan dengan G6 yang sama-sama menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014, pembelajaran saintifik lebih efektif karena kebetulan siswa yang diajar oleh G6 input siswanya lebih bagus. Sedangkan guru yang lain yang menerapkan kurikulum pada tahun ajaran 2014/2015 masih belum bisa maksimal karena mengalami masalah yang sama dengan G5 dan G9.

4.2.2 Respon Guru terhadap Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 merupakan respon guru terhadap penilaian autentik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Subjek penelitian juga sudah menerapkan penilaian autentik pada proses pembelajaran walaupun masih mengalami kesulitan pada ranah sikap. Hal tersebut dikarenakan indikator penilaian sikap terlalu banyak namun waktu mengajar kurang. Kompetensi sikap dinilai dengan memberikan angket kepada siswa berupa penilain diri, teman sejawat dan pengamatan dari guru. Kompetensi pengetahuan dinilai dari tes tulis dan tes lisan, sedangkan kompetensi keterampilan dinilai dari langkah-langkah penyelesaian, unjuk kerja, proyek, portofolio dengan berpedoman pada kriteria penilaian yang dibuat guru. Adapun kesulitannya guru belum bisa melakukan penilaian secara menyeluruh terutama penilaian sikap.

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh

dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya (Permendikbud no 104, 2014). Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara semua subjek penelitian sudah dapat mendeskripsikan penilaian autentik sesuai dengan teori yang ada dan sudah melakukan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran walaupun belum maksimal.

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus (Permendikbud no 104, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner semua subjek penelitian pada intinya melakukan penilaian sikap berdasarkan indikator-indikator sikap seperti jujur, percaya diri, gotong royong, dan lain-lain dengan memberikan angket kepada siswa berupa penilaian diri dan teman sejawat serta lembar pengamatan guru. Jadi, penilaian sikap yang dilakukan subjek penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada.

Dalam melakukan penilaian sikap tidak semua indikator langsung diterapkan pada satu kali tatap muka, subjek penelitian hanya menilai dua sampai tiga indikator dalam setiap kali tatap muka, dan dalam menilai dilihat siswa yang sikapnya paling menonjol sedangkan untuk yang lain dinilai rata-rata dianggap sama. Namun, kelemahannya tidak semua aspek penilaian siswa terkafer, karena misalkan saja pertemuan pertama dikatakan bahwa siswa tersebut jujur, namun kita tidak tahu apakah pada pertemuan selanjutnya siswa tersebut akan selalu bertindak jujur.

Berdasarkan Permendikbud nomor 104 tahun 2014, penilaian kompetensi pengetahuan dapat dinilai dari tes tertulis dalam bentuk memilih jawaban dan mensuplai jawaban, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta

penugasan. Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara semua subjek penelitian menilai pengetahuan dari tes tulis dan tes lisan. Tes tulis diambil dari nilai tugas dan ulangan, baik UTS, ulangan semester maupun ulangan harian. Sedangkan tes lisan diambil ketika melakukan tanya jawab dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dijabarkan mengenai penilaian kompetensi sikap pada permendikbud nomor 104 tahun 2014.

Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio (permendikbud no 104, 2014). Berdasarkan hasil kuisioner dan hasil wawancara subjek penelitian menilai kompetensi keterampilan dari langkah-langkah penyelesaian masalah, unjuk kerja, proyek, dan portofolio dengan berpedoman pada kriteria penilaian yang dibuat oleh guru. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori di atas. Pada pembelajaran matematika hanya ada beberapa materi saja yang melakukan praktek maka untuk materi yang lain misalkan seperti himpunan, penilaian keterampilan menurut hasil diskusi MGMP matematika dapat dinilai dari langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.

Penilaian keterampilan dilakukan dengan membuat rubrik penilaian untuk tugas proyek, tes kinerja, dan portofolio misalkan membuat tabel penilaian tentang ketepatan waktu penyelesaian tugas, kerapian laporan, dan kebenaran isi laporan. Dalam melakukan penilaian autentik Subjek penelitian banyak mengalami kesulitan terutama pada ranah sikap, dengan penilaian yang banyak guru merasa lebih sibuk menilai daripada mengajar. Pada setiap pertemuan, selain membimbing siswa guru juga dituntut untuk melakukan penilaian. hal tersebut menyulitkan beberapa guru karena selain waktu yang terbatas guru agak kesulitan dalam melakukan penilaian dan membimbing siswa secara bersamaan.

Adapun kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Pada tiap pertemuan guru harus menilai tiap individu sedangkan guru juga harus membimbing siswa misal dalam mengerjakan LKS, namun waktunya kurang dengan penilaian yang banyak

- b. Guru masih bingung dengan penilaian ranah sikap, sehingga pada tiap tatap muka tidak semua indikator dinilai. Misalkan pada satu periode cukup satu kali penilaian dalam satu indikator.
- c. Penilaian yang banyak dengan waktu yang terbatas membuat guru kesulitan dalam membagi waktu.

Secara umum, antara guru yang melaksanakan kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014 dengan guru yang melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 sama-sama masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik terutama dalam menentukan indikator sikap dan keterbatasan waktu.

4.2.3 Respon Guru terhadap Sarana dan Prasarana Berdasarkan Kurikulum 2013

Respon guru terhadap sarana dan prasarana berdasarkan kurikulum 2013 merupakan respon guru terhadap sarana yang meliputi silabus dan buku yang disediakan oleh pemerintah. Ada 10 guru dapat dikatakan memiliki respon positif karena mereka menyatakan setuju dengan adanya silabus dan buku pegangan yang diatur oleh pemerintah pusat. Sedangkan 2 guru dapat dikatakan memiliki respon negatif karena kurang setuju dengan adanya silabus dan buku pegangan yang diatur oleh pemerintah pusat. Hal tersebut disebabkan guru merasa lebih nyaman menggunakan silabus KTSP karena guru dapat mengembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di sekolah masing-masing. Namun, secara keseluruhan subjek penelitian menggunakan silabus dan buku dari pemerintah walaupun buku dirasa sulit untuk siswa namun guru tetap memakai buku tersebut.

Pada kurikulum 2013, silabus dan buku pegangan diatur oleh pemerintah pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut 10 guru setuju dengan kebijakan tersebut dan 2 guru kurang setuju. Subjek penelitian yang setuju berpendapat dengan adanya silabus dan buku guru dari pemerintah dapat memudahkan guru sehingga guru tidak lagi susah membuat silabus dan hanya perlu untuk mengembangkan pada RPP. Sedangkan yang kurang setuju

berpendapat bahwa seharusnya sekolah diberi kebebasan sendiri untuk menentukan silabus karena yang mengetahui kondisi dan karakter siswa adalah sekolah itu sendiri. Walaupun demikian mereka menggunakan silabus dari pemerintah.

Sedangkan untuk buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah pusat ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Materi tersebut dirasa sulit untuk siswa SMP, terutama pada soal-soalnya dapat dikatakan kategori sulit. Sebagian guru mengajarkan soal-soal tersebut tapi hanya pada kelas unggulan saja sedangkan untuk kelas reguler tidak diajarkan. Hal tersebut dikarenakan bila diajarkan pada kelas reguler anak-anak yang belum terbiasa dengan tipe soal seperti itu akan mengalami kesulitan. Namun, apabila ada yang berminat mengerjakan soal tersebut bisa melakukan bimbingan khusus dengan guru. Walaupun demikian, adanya buku guru dan siswa juga memudahkan guru dalam mengajar karena siswa bisa langsung menggunakan buku yang sudah ada dan tidak harus membeli. Jika harus membeli banyak siswa yang kurang mampu tidak mampu membeli buku. Selain menggunakan buku dari pemerintah, guru juga menggunakan buku terbitan lain yang sesuai dengan materi sebagai referensi seperti Erlangga dan buku panduan olimpiade. Tidak hanya itu, guru juga mencari di internet sebagai tambahan materi dan menggunakan LKS sebagai latihan soal seperti LKS Fokus.

Secara umum tidak ada perbedaan antara guru yang melaksanakan kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014 dengan guru yang melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 dalam merespon silabus dan buku dari pemerintah. Secara khusus, G6 menyatakan walaupun ada soal-soal yang sulit dalam buku tetap diajarkan kepada siswa, sedangkan guru yang lain tidak semua diajarkan. Hal tersebut dikarenakan input siswa dari G6 lebih bagus dibanding input siswa dari guru yang lain, sehingga memungkinkan G6 untuk mengajarkan soal-soal yang dirasa sulit.

4.2.4 Respon Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013

Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah mulai diterapkan tahun ajaran 2013/2014. Ada 9 guru dapat dikatakan memiliki respon positif karena setuju dengan pelaksanaan kurikulum 2013 walaupun dengan catatan untuk penilaian harus ditinjau kembali. Sedangkan 3 guru dapat dikatakan memiliki respon negatif karena kurnag setuju dengan pelaksanaan kurikulum 2013, hal itu disebabkan penilaian dirasa terlalu banyak dan rumit serta banyak siswa yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner tentang pendapat guru mengenai kurikulum 2013 disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan perubahan cara pandang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter dimana siswa dituntut memahami materi yang dengan mengembangkan/menanamkan sikap ilmiah siswa sehingga siswa yang aktif mencari tahu. Subjek penelitian mendapatkan informasi mengenai kurikulum 2013 melalui pelatihan, workshop, sosialisasi kurikulum 2013, internet serta forum MGMP. Menurut Subjek penelitian penerapan kurikulum 2013 tidak hanya memiliki keunggulan, namun juga memiliki kelemahan yang dapat dilihat pada tabel 4.8. Beberapa hal yang disebutkan dalam tabel 4.8 sesuai dengan teori pada tinjauan pustaka pada halaman 17-18 mengenai keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014, namun dalam pelaksanaannya tidak semua pihak setuju. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner ada 3 guru kurang setuju karena penilaian dirasa terlalu banyak dan karena anak usia SMP masih kurang dalam menalar. Sedangkan 9 guru yang lain setuju tetapi dengan catatan untuk penilaian harus ditinjau lagi. Guru menyatakan kurang setuju setuju dikarenakan penilaian terlalu banyak dan rumit, selain itu tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sedangkan guru yang setuju berpendapat bahwa pada kurikulum 2013 guru lebih fokus untuk

mengikuti perkembangan siswa dari awal sampai akhir, karena penilaian perlu dilaporkan tidak hanya melihat dari hasil akhir saja tetapi perlu pembiasaan dan pembenahan dengan menggali informasi sebanyak mungkin. Untuk mengatasi hal tersebut, diadakan pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika. Sehingga harapannya dengan adanya pelatihan tersebut memudahkan guru dalam memahami kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara 9 guru mengikuti pelatihan sebanyak dua kali, 2 guru hanya sekali dalam mengikuti pelatihan dan 1 guru sebanyak 3 kali. Dengan mengikuti pelatihan tersebut membantu subjek penelitian dalam memahami kurikulum 2013 tetapi belum bisa maksimal. Misalkan saja ada salah satu subjek penelitian yaitu G9 yang menjadi *master teacher*, pada saat pelatihan pertama G9 menyatakan bahwa masih bingung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelatihan pertama tidak dijelaskan secara rinci mengenai pembuatan RPP dan langkah-langkah pendekatan saintifik, tetapi ketika mereka selesai pelatihan mereka dituntut untuk bisa menerapkan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran. Pada saat pelatihan kedua G9 baru memahami tentang kurikulum 2013 secara menyeluruh. Sedangkan mengenai sosialisasi kurikulum 2013 7 guru menyatakan sosialisasi kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. 2 guru menyatakan sosialisasi masih kurang dan 2 guru menyatakan sosialisasi berjalan cukup baik. Sosialisasi berjalan dengan baik dinilai dari pendampingan di setiap sekolah sudah cukup bagus terutama pada forum MGMP, akan tetapi untuk pelatihan dirasa masih kurang dan butuh pelatihan lebih banyak.

Pada kurikulum 2013, jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Ke sebelas guru setuju dengan adanya penambahan jumlah jam belajar karena materi matematika dengan penilaian yang banyak juga butuh waktu tambahan dalam proses belajar. Namun, menurut G2 adanya penambahan jam tersebut tidak berpengaruh dalam pembelajaran karena sebelum menerapkan kurikulum 2013 jam belajar mata pelajaran matematika tetap 5

jam. Sehingga dengan kebijakan tersebut tidak ada perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk melaksanakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada proses pembelajaran. Pada penerapan pendekatan saintifik tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran karena masih ada siswa yang belum bisa memahami materi sehingga masih harus dibantu dan dijelaskan oleh guru. Selain itu, penilaian autentik mencakup tiga ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan juga juga harus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama penilaian sikap. Karena belum terbiasa dalam melakukan pendekatan saintifik dengan penilaian autentik secara bersamaan kebanyakan guru mengalami kesulitan sehingga membutuhkan waktu lebih banyak. Jadi, menurut saya penambahan jam belajar untuk mata pelajaran matematika sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3) dan sikap keterampilan (k4). Seluruh Subjek penelitian sudah menerapkan ke empat kompetensi tersebut walaupun belum maksimal. Sebagai contoh penerapan ke empat kompetensi inti pada pembelajaran matematika misalnya pada k1 siswa berdo'a sebelum pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan kebesaran yang maha kuasa hasil ciptaannya. Menjelaskan garis dibuat dengan menghubungkan dua titik, siswa diperlihatkan gambar dua tempat yang dihubungkan dengan jembatan Suramadu, manusia diberi akal untuk membuat sesuatu yang menghubungkan Surabaya dan Bangkalan yaitu Jembatan. K2 contohnya dalam diskusi dibentuk kelompok yang terdiri 5 siswa, siswa mengomunikasikan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas (penilaian percaya diri). K3 contohnya mengerjakan soal yang diberikan guru. K4 contohnya dalam menggambar sudut/mengukur siswa terampil menggunakan busur. Kesulitan yang

dialami Subjek penelitian dalam menerapkan kurikulum 2013 sama halnya dengan penilaian yaitu kesulitan menentukan indikator sikap.

Pendapat beberapa Subjek penelitian mengenai pengaruh kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika diantaranya menurut G1 pengaruh kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika adalah siswa menemukan konsep sendiri sedangkan G2, G4, G9, G10 dan G11 menyatakan belum ada pengaruhnya. G3 menyatakan kurikulum 2013 sangat membebani siswa. G5, G6, dan G7 menyatakan peserta didik lebih aktif. G8 menyatakan hampir tidak ada pengaruh, terutama bagi anak-anak yang kemampuannya di bawah rata-rata yang cenderung memanfaatkan belajar kelompok untuk sarana mengobrol. G12 menyatakan melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep atau rumus matematika, siswa terbiasa belajar mandiri/ilmiah dengan mencoba, menalar, menarik kesimpulan.

Berikut masukan dari Subjek penelitian mengenai penerapan kurikulum 2013 terkait pembelajaran matematika.

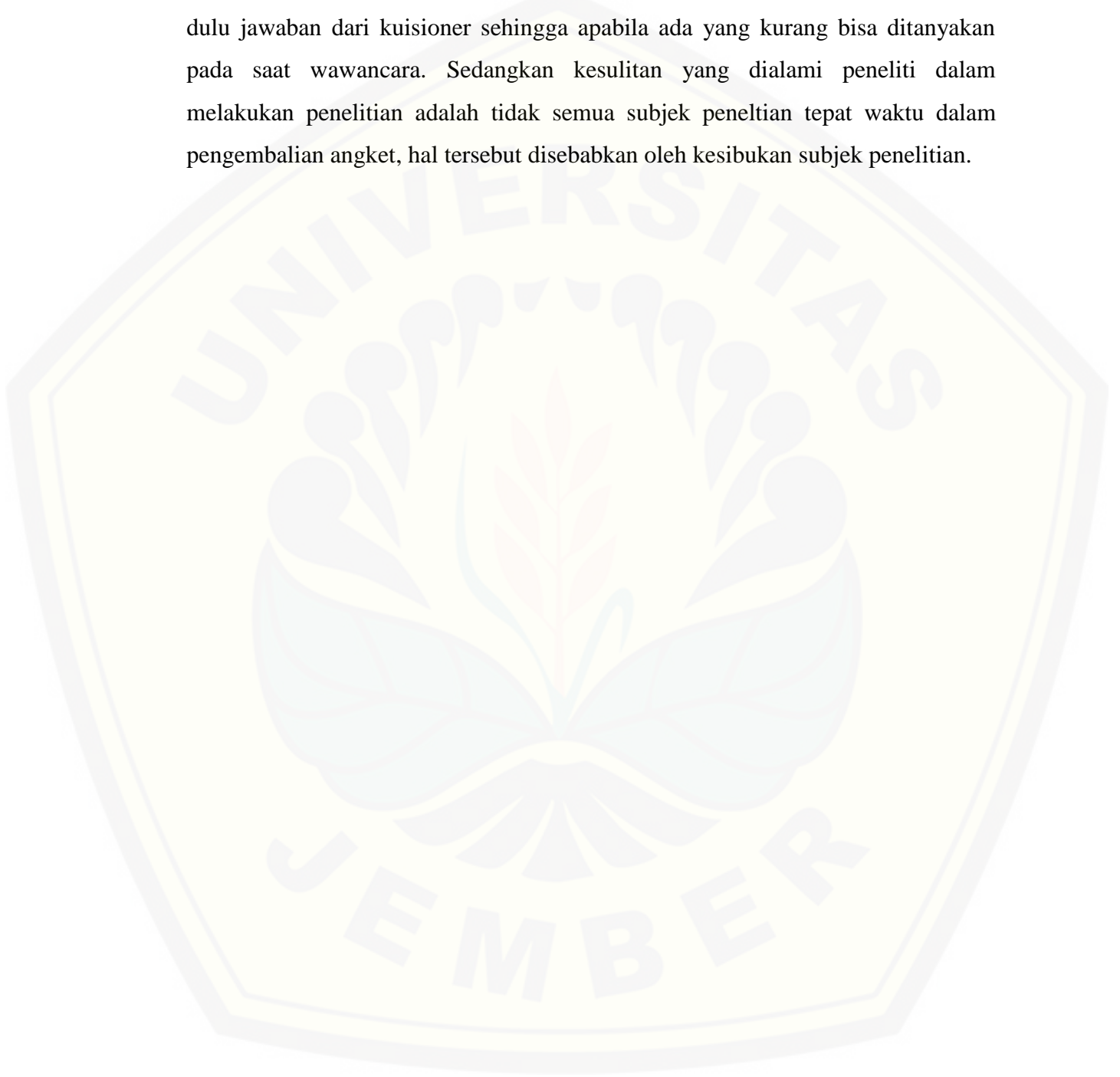
- a. Sebaiknya penilaiannya lebih sederhana tetapi tetap ada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor
- b. kurikulum 2013 dilanjutkan namun jika bisa direvisi hanya pada penilaian diganti seperti penilaian KTSP
- c. Materi kurikulum 2013 terlalu banyak
- d. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah sesuai tapi untuk penilaian sikap harus disempurnakan
- e. Materi dikurangi dan disiapkan perangkat penilaian/indikatornya sehingga terjadi kesamaan pada semua guru matematika.

4.3 Keterbatasan Peneliti

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Pertanyaan pada kuisioner dan wawancara untuk indikator pembelajaran dan penilaian belum mencerminkan jawaban respon positif maupun negatif.

- b. Proses triangulasi antara kuisioner dan wawancara guru kurang dilakukan secara maksimal. Seharusnya sebelum melakukan wawancara, peneliti harus meneliti dulu jawaban dari kuisioner sehingga apabila ada yang kurang bisa ditanyakan pada saat wawancara. Sedangkan kesulitan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian adalah tidak semua subjek penelitian tepat waktu dalam pengembalian angket, hal tersebut disebabkan oleh kesibukan subjek penelitian.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 berdasarkan hasil penelitian semua subjek penelitian sudah menggunakan model yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013 seperti Problem Based Learning (PBL) dan *discovery learning*. Keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada siswa yang pintar dan suka matematika saja sedangkan untuk siswa yang lain kebanyakan pasif ketika pembelajaran di kelas. Selain itu, semua subjek penelitian juga sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran walaupun ada 5 subjek penelitian yang menyatakan sudah melaksanakan namun masih belum bisa maksimal dalam penerapan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menggunakan saintifik hanya efektif pada siswa yang pintar karena pada saat di kelas siswa yang pintar matematika lebih aktif, sedangkan siswa yang lain belum bisa aktif karena masih kesulitan dalam memahami materi. Selain itu subjek penelitian juga memiliki pandangan positif mengenai proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 walaupun ada beberapa kendala seperti input siswa yang kurang bagus, materi yang terlalu sulit, dan penilaian yang terlalu banyak dan rumit
2. Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 secara keseluruhan subjek penelitian sudah mengetahui tentang penilaian autentik yaitu penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran semua subjek penelitian sudah menerapkan penilaian autentik, walaupun masih mengalami kesulitan pada ranah sikap. Hal tersebut dikarenakan indikator penilaian sikap

terlalu banyak namun waktu belajar terbatas. Kompetensi sikap dinilai dengan memberikan angket kepada siswa berupa penilain diri, teman sejawat dan pengamatan dari guru. Kompetensi pengetahuan dinilai dari tes tulis dan tes lisan, sedangkan kompetensi keterampilan dinilai dari langkah-langkah penyelesaian, unjuk kerja, proyek, portofolio dengan berpedoman pada kriteria penilaian yang dibuat guru. Adapun kesulitannya guru belum bisa melakukan penilaian secara menyeluruh terutama penilaian sikap.

3. Respon guru terhadap sarana dan prasarana berdasarkan kurikulum 2013 merupakan respon guru terhadap sarana yang meliputi silabus dan buku yang disediakan oleh pemerintah. Ada 10 guru dapat dikatakan memiliki respon positif karena mereka menyatakan setuju dengan adanya silabus dan buku pegangan yang diatur oleh pemerintah pusat. Sedangkan 2 guru dapat dikatakan memiliki respon negatif karena kurang setuju dengan adanya silabus dan buku pegangan yang diatur oleh pemerintah pusat. Hal tersebut disebabkan guru merasa lebih nyaman menggunakan silabus KTSP karena guru dapat mengembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di sekolah masing-masing. Namun, secara keseluruhan subjek penelitian menggunakan silabus dan buku dari pemerintah walaupun buku dirasa sulit untuk siswa namun guru tetap memakai buku tersebut.
4. Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah mulai diterapkan tahun ajaran 2013/2014. Ada 9 guru dapat dikatakan memiliki respon positif karena setuju dengan pelaksanaan kurikulum 2013 walaupun dengan catatan untuk penilaian harus ditinjau kembali. Sedangkan 3 guru dapat dikatakan memiliki respon negatif karena kurang setuju dengan pelaksanaan kurikulum 2013, hal itu disebabkan penilaian dirasa terlalu banyak dan rumit serta banyak siswa yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

5.2 Saran

1. Pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kota Jember perlu memberikan dukungan terkait sarana dan prasarana berupa LCD agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta terkait penilaian autentik terutama pada penilaian ranah sikap agar dibuat lebih sederhana lagi.
2. Bagi peneliti yang menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data hendaknya lebih sering melakukan komunikasi dengan subjek penelitian agar pengumpulan hasil kuisisioner terselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afenni, Evin. 2008. *Respon Guru Matematika SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Glagah, Kecamatan Giri, dan Kecamatan Banyuwangi terhadap Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember.
- Ansyar, M dan Nurtain, H. 1991. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Matematika 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Umi. 2014. *Respon Guru Bahasa Arab Terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013 Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta [serial online] http://digilib.uin-suka.ac.id/11136/2/BABI_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf [diakses 4 Juli 2014]
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila
- Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud. [serial on line] <http://lib.unnes.ac.id/18752/1/4401409006.pdf> [26 Juni 2014]
- _____. 2013a. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Komarudin. 1982. Kamus riset. Bandung:Angkasa.
- Kurinasih dan Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Mariana, Meylia. 2008. *Respon Guru Matematika SMP Negeri di Bondowoso Terhadap Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Skripsi tidak dipublikasikan.Jember:Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember.
- Moleong,I.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, H.E.2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, MA. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung:P.T. Citra Aditya Bakti.
- Pambudi, D.S. dan Hobri. 2011. *Laporan Hasil Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Realistik Berorientasi Pakem di Sekolah Dasar*. Jember:Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Kemendikbud.[serial online] <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/06-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-65-th-2013-ttg-kurikulum-smp-mts.pdf> [diakses 4 Juli 2014]
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta:Kemendikbud.[serial online]<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/06-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-68-th-2013-ttg-kurikulum-smp-mts.pdf> [diakses 4 Juli 2014]
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah*. Jakarta:Kemendikbud.[serial online] <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf> [diakses 22 September 2015]
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemendikbud.[serial online]

<http://disdik.labuhanbatukab.go.id/index.php/component/content/article/269-permendikbud-tahun-2014-no-103-dan-104.html> [diakses 22 September 2015]

Poerwati dan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka

[Sisdiknas] Sistem Pendidikan Nasional. 2012. *Keberhasilan Kurikulum 2013*. [Online] <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5> [diakses 4 Juli 2014]

Soetopo, H dan Soemanto, W. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, N. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam KBM*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Syatra, N.Y. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Buku Biru

[UU RI] Undang-undang Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang: guru dan dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

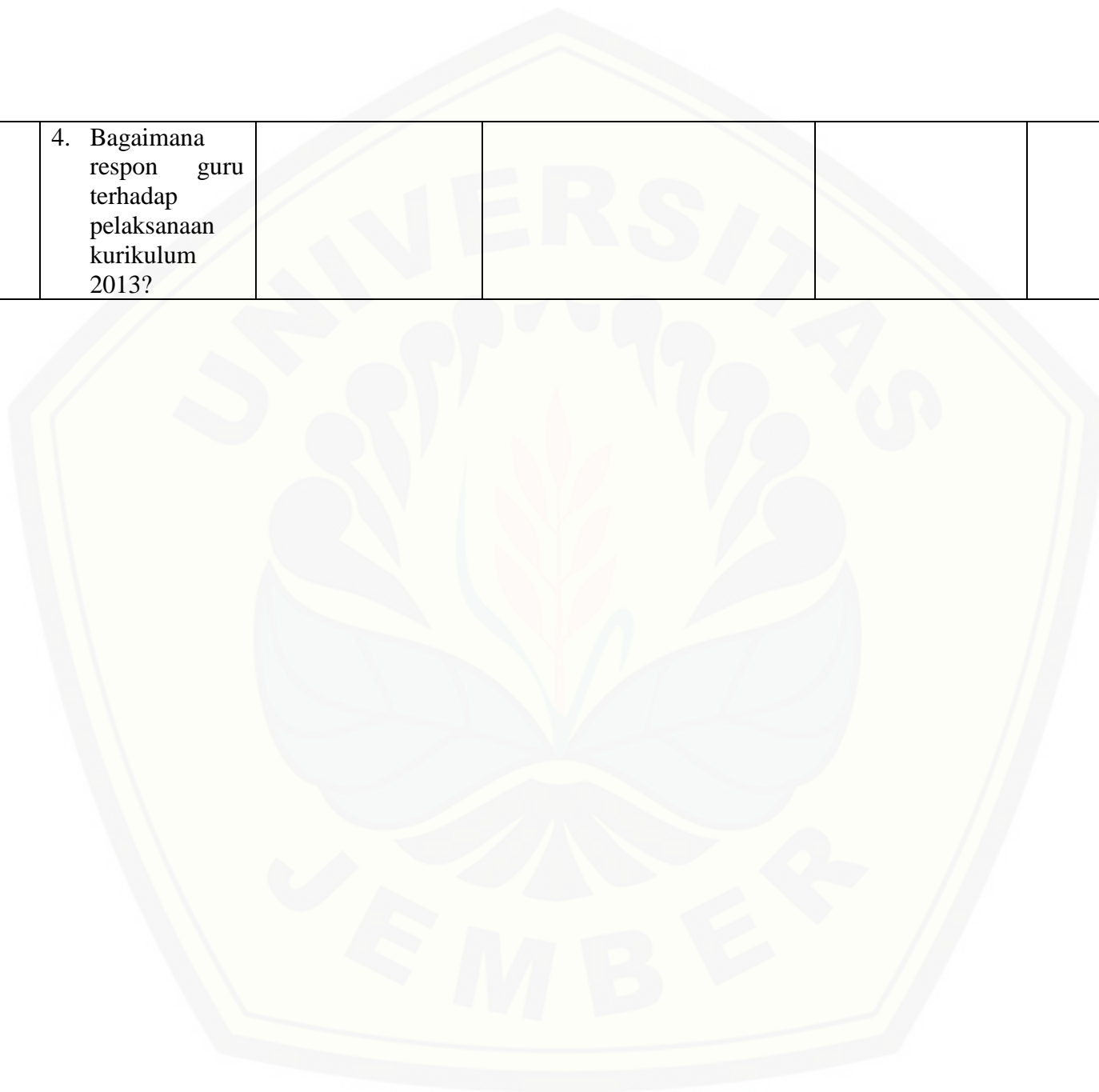
Wahyudin, Din, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis Respon Guru Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Jember terhadap Implementasi Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon guru terhadap pembelajaran menggunakan kurikulum 2013? 2. Bagaimana respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013? 3. Bagaimana respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon guru terhadap pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 2. Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 3. Respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013 4. Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon guru terhadap pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 2. Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013 3. Respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013 4. Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden yaitu guru bidang studi Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daerah penelitian ditentukan berdasarkan pembagian lima daerah di Kabupaten Jember yaitu wilayah kota, bagian barat, bagian timur, bagian selatan dan bagian utara yang sudah menerapkan kurikulum 2013. 2. Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif kualitatif 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Wawancara • Angket 4. Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis lapangan model Miller and Hubberman

	4. Bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013?				
--	---	--	--	--	--



LAMPIRAN B**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU****LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA RESPON GURU MATEMATIKA SMP
NEGERI KELAS VII KABUPATEN JEMBER TERHADAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran matematika?
2. Selama Bapak mengajar, apa saja kurikulum yang pernah Bapak/Ibu terapkan?
3. Apakah terdapat perbedaan proses KBM pada berbagai kurikulum yang Bapak/Ibu terapkan?
4. Apakah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?
5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?
6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?
7. Model pembelajaran apa yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk mata pelajaran matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
8. Apakah siswa menjadi lebih aktif dengan model pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan?
9. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
10. Langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika? Bagaimana contohnya?
11. Apakah dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa menjadi lebih aktif (bertanya, menjawab, berdiskusi, dll)?
12. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik? Jika iya, apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu alami?
13. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?
14. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran?

15. Penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan hal tersebut?
16. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi sikap dalam pembelajaran matematika?
17. Apakah Bapak/Ibu menggunakan instrument tertentu dalam menilai ranah sikap dalam pembelajaran matematika?
18. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran matematika?
19. Apakah Bapak/ibu menggunakan instrument tertentu dalam menilai kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran matematika?
20. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi keterampilan dalam pembelajaran matematika?
21. Apakah Bapak/Ibu menggunakan instrument tertentu dalam menilai kompetensi keterampilan dalam pembelajaran matematika?
22. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik?
23. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh pemerintah pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal tersebut?
24. Apakah Bapak/Ibu menggunakan silabus yang ditetapkan pemerintah atau menyusun sendiri? Jika Bapak Ibu menyusun sendiri, apakah ada kesulitan dalam membuat silabus tersebut?
25. Menurut Bapak/Ibu apakah isi buku sudah sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik?
26. Apakah dengan adanya buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh perintah pusat memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar?
27. Selain menggunakan buku dari pemerintah pusat, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain ? jika iya, buku apa yang Bapak/Ibu gunakan dan apa alasannya?
28. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?
29. Jika Bapak/Ibu mengetahui, darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?
30. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013?

31. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013? Apa alasannya?
32. Pemerintah melaksanakan pelatihan *master teacher* dan pelatihan guru secara besar-besaran. Apakah menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif mendukung implementasi kurikulum 2013?
33. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika? Pelatihan apa saja yang Bapak/ibu ikuti dan berapa kali?
34. Apakah dengan mengikuti pelatihan tersebut membantu Bapak/Ibu dalam memahami kurikulum 2013?
35. Apakah sosialisasi tentang kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?
36. Pada kurikulum 2013 jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut?
37. Apakah pembelajaran lebih efektif dan siswa dapat lebih mendalami materi dengan adanya penambahan jumlah jam mengajar?
38. Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 ada 4 Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3), dan sikap keterampilan (k4). Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan keempat kompetensi tersebut dalam pembelajaran matematika?
39. Apakah terdapat kesulitan dalam menerapkan empat kompetensi tersebut dalam pembelajaran matematika?

LAMPIRAN C

KISI-KISI KUISIONER/ANGKET

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban
Respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013	1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran matematika?	Penjelasan :
	2. Selama mengajar, apa saja kurikulum yang pernah Bapak/Ibu terapkan?	Penjelasan :
	3. Apakah terdapat perbedaan proses KBM pada berbagai kurikulum yang Bapak/Ibu terapkan?	Penjelasan :
	4. Apakah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?	Penjelasan :
	5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?	Penjelasan :
	6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?	Penjelasan :
	7. Model pembelajaran apa yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk mata pelajaran matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Penjelasan :
	8. Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan standar proses yaitu menekankan pada pendekatan saintifik. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika?	Penjelasan :
	9. Langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan	Penjelasan :

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban
	informasi, menalar dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika?	
	10. Apakah proses belajar mengajar lebih aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik?	Penjelasan :
Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013	11. Perubahan pada standar evaluasi yaitu penilaian pada kurikulum sebelumnya hanya mengukur hasil kompetensi sedangkan pada kurikulum 2013 mengukur penilaian autentik. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?	Penjelasan :
	12. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran?	Penjelasan :
	13. Penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan hal tersebut?	Penjelasan :
	14. Bagaimana Bapak/ibu menilai kompetensi sikap pada pembelajaran matematika?	Penjelasan :
	15. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran matematika?	Penjelasan :
	16. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi keterampilan dalam pembelajaran matematika?	Penjelasan :
	17. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik?	Penjelasan :
Respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan	18. Pada kurikulum 2013 buku guru dan buku siswa disediakan oleh pemerintah. Apakah isi buku sudah sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik?	Penjelasan :

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban
kurikulum 2013	19. Apakah dengan adanya buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh pemerintah pusat memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar?	Penjelasan :
	20. Selain menggunakan buku dari pemerintah pusat, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain ? jika iya, buku apa yang Bapak/Ibu gunakan?	Penjelasan :
	21. Pada kurikulum 2013, guru tidak lagi mengembangkan silabus karena sudah disediakan oleh pemerintah. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan hal tersebut?	Penjelasan :
	22. Apakah Bapak/Ibu menggunakan silabus yang ditetapkan pemerintah atau menyusun sendiri?	Penjelasan :
Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013	23. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?	Penjelasan :
	24. Jika Bapak/Ibu mengetahui, darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?	Penjelasan :
	25. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013?	Penjelasan :
	26. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013?	Penjelasan :
	27. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika? Berapa kali?	Penjelasan :
	28. Apakah dengan mengikuti pelatihan tersebut, membantu Bapak/Ibu dalam memahami kurikulum 2013?	Penjelasan :
	29. Apakah sosialisasi kurikulum 2013 sudah berjalan	Penjelasan :

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban
	dengan baik?
	30. Pada kurikulum 2013, jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut?	Penjelasan :
	31. Apakah pembelajaran lebih efektif dengan adanya penambahan jumlah jam belajar tersebut?	Penjelasan :
	32. Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3) dan sikap keterampilan (k4). Apakah dalam pembelajaran matematika keempat kompetensi tersebut sudah Bapak/ibu terapkan?	Penjelasan :
	33. Apakah pengaruh Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika?	Penjelasan :
	34. Apakah masukan dari Bapak/Ibu mengenai Kurikulum 2013 terkait pembelajaran matematika?	Penjelasan :

LAMPIRAN D

LEMBAR KUISIONER/ENGKET GURU



KUESIONER PENELITIAN UNTUK GURU MATEMATIKA

Disusun sebagai instrumen penelitian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan FMIPA Universitas Negeri

Jember

Ida Fitriyani / 100210101051

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS RESPON GURU MATEMATIKA SMP NEGERI KELAS VII
DI KABUPATEN JEMBER TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013**

IDENTITAS RESPONDEN:

1. Nama Guru :
2. Nama Sekolah :
3. Waktu :
4. Tanggal :

PETUNJUK KUESIONER

1. Kuesioner ini diedarkan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan guru Matematika terhadap implementasi kurikulum 2013.
2. Mohon bantuan dan kesediaan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada sesuai dengan kondisi yang dialami Bapak/Ibu.
3. Jawaban pada kuesioner ini tidak akan mempengaruhi status kepegawaian Bapak/Ibu dan kerahasiaan sangat terjaga.
4. Kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini merupakan sumbangan berarti bagi implementasi kurikulum 2013.

LEMBAR KUISIONER
ANALISIS RESPON GURU MATEMATIKA SMP NEGERI
DI KABUPATEN JEMBER TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran matematika?
.....
.....
2. Selama mengajar, apa saja kurikulum yang pernah Bapak/Ibu terapkan?
.....
.....
.....
3. Apakah terdapat perbedaan proses KBM pada berbagai kurikulum yang Bapak/Ibu terapkan?
.....
.....
.....
4. Apakah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?
.....
.....
.....
5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?
.....
.....
6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?
.....
.....
.....
.....
.....

7. Model pembelajaran apa yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk mata pelajaran matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

.....
.....
.....
.....

8. Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan standar proses yaitu menekankan pada pendekatan saintifik. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika?

.....
.....

9. Langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika?

Mengamati :

.....
.....

Menanya :

.....
.....

Mengumpulkan informasi :

.....
.....

Menalar :

.....
.....

Mengomunikasikan :

.....
.....

10. Apakah proses belajar mengajar lebih aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik?

.....
.....
.....
.....

11. Perubahan pada standar evaluasi yaitu penilaian pada kurikulum sebelumnya hanya mengukur hasil kompetensi sedangkan pada kurikulum 2013 mengukur penilaian autentik. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?

.....
.....
.....
.....

12. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran?

.....
.....
.....

13. Penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan hal tersebut?

.....
.....
.....
.....

14. Bagaimana Bapak/ibu menilai kompetensi sikap pada pembelajaran matematika?

.....
.....
.....
.....

15. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran matematika?

.....
.....
.....
.....

16. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi keterampilan dalam pembelajaran matematika?

.....
.....
.....
.....

17. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik?

.....
.....
.....

18. Pada kurikulum 2013 buku guru dan buku siswa disediakan oleh pemerintah. Apakah isi buku sudah sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik?

.....
.....
.....
.....

19. Apakah dengan adanya buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh pemerintah pusat memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar?

.....
.....
.....

20. Selain menggunakan buku dari pemerintah pusat, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain ? jika iya, buku apa yang Bapak/Ibu gunakan?

.....
.....
.....

21. Pada kurikulum 2013, guru tidak lagi mengembangkan silabus karena sudah disediakan oleh pemerintah. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan hal tersebut?

.....
.....
.....

22. Apakah Bapak/Ibu menggunakan silabus yang ditetapkan pemerintah atau menyusun sendiri?

.....
.....
.....
.....

23. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?

.....
.....
.....
.....

24. Jika Bapak/Ibu mengetahui, darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?

.....
.....
.....

25. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013?

Keunggulan :

.....
.....

Kelemahan :

.....
.....

26. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013?

.....
.....
.....

27. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika? Berapa kali?

.....
.....

28. Apakah dengan mengikuti pelatihan tersebut, membantu Bapak/Ibu dalam memahami kurikulum 2013?

.....
.....
.....

29. Apakah sosialisasi kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?

.....
.....
.....

30. Pada kurikulum 2013, jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut?

.....
.....
.....

31. Apakah pembelajaran lebih efektif dengan adanya penambahan jumlah jam belajar tersebut?

.....
.....
.....

32. Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3) dan sikap keterampilan (k4). Apakah dalam pembelajaran matematika keempat kompetensi tersebut sudah Bapak/ibu terapkan?

.....
.....
.....

33. Apakah pengaruh Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika?

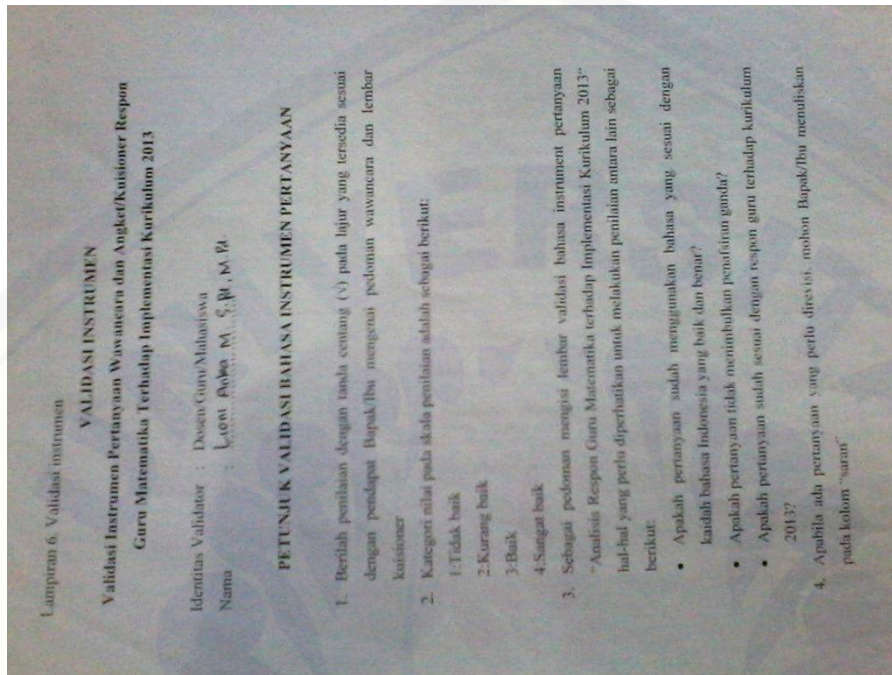
.....
.....
.....

34. Apakah masukan dari Bapak/Ibu mengenai Kurikulum 2013 terkait pembelajaran matematika?

.....
.....
.....

LAMPIRAN E

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN



a. Lembar pedoman wawancara respon guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013	1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menguasai mata pelajaran matematika?				✓	
	2. Selama Bapak/Ibu mengajar, kurikulum apa saja yang pernah Bapak/Ibu terapkan?			✓		
	3. Apakah ada perbedaan dalam proses KBM dengan menggunakan berbagai kurikulum tersebut? Apa perbedaannya?			✓		Apakah terdapat perbedaan prosi KBM pada berbagai kurikulum vs Bpk/Ibu terapan?
	4. Menurut Bapak/Ibu, apakah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?				✓	
	5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?				✓	
	6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran matematika dengan menggunakan konsep kurikulum 2013?			✓		
	7. Model apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013?			✓		
	8. Apakah dengan model pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan siswa menjadi lebih aktif?			✓		
	9. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik. Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik?			✓		

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013	10. Langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran? Bagaimana contohnya?			✓		
	11. Menurut Bapak/Ibu dengan menggunakan pendekatan saintifik, apakah proses belajar mengajar lebih aktif? Jika siswa lebih aktif, keaktifan siswa dapat dilihat pada saat apa (bertanya, berdiskusi, menjawab, dll)?		✓			Ya lebih aktif. Proses belajar mengajar atau siswa? Kita tanya harus ada di depan.
	12. Apakah dalam menerapkan pendekatan saintifik, Bapak/Ibu mengalami kesulitan? Jika iya, apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu alami?			✓		
	13. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?				✓	
	14. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran?				✓	
	15. Penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan hal				✓	

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Respon guru terhadap sarana dan prasarana berdasarkan kurikulum 2013	tersebut?					
	16. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi sikap pada pembelajaran matematika? Apakah Bapak/Ibu menggunakan instrumen tertentu dalam menilai kompetensi sikap?			✓		
	17. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran matematika? Apakah Bapak/Ibu menggunakan instrumen tertentu dalam menilai kompetensi pengetahuan?			✓		
	18. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi keterampilan dalam pembelajaran matematika? Apakah Bapak/Ibu menggunakan instrumen tertentu dalam menilai kompetensi keterampilan?			✓		
	19. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik?			✓		
	20. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh pemerintah pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal tersebut?			✓		
	21. Menurut Bapak/Ibu apakah isi buku sudah sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik?				✓	
	22. Apakah dengan adanya buku guru dan buku					

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Keptim guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013	siswa yang diberikan oleh (perintah/pusat) memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar?			✓		
	23. Selain menggunakan buku dari pemerintah pusat, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain? jika iya, buku apa yang Bapak/Ibu gunakan dan apa alasannya?				✓	
	24. Pada kurikulum 2013, guru tidak lagi mengembangkan silabus karena sudah disediakan oleh pemerintah. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan hal tersebut?			✓	✓	Pertanyaan ini sudah ditanyakan pada pertanyaan no 20. Kenapa dijawab lagi?
	25. Apakah silabus yang Bapak/Ibu gunakan merupakan silabus yang ditetapkan pemerintah atau menyusun sendiri? Jika Bapak/Ibu menyusun sendiri, apakah ada kesulitan dalam membuat silabus tersebut?			✓		
	26. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?				✓	
	27. Jika Bapak/Ibu mengetahui, dari mana apakah sumber informasi mengenai kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?				✓	
	28. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan yang terdapat pada kurikulum 2013?			✓		
	29. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penetapan kurikulum 2013? Apa alasannya?				✓	
	30. Pemerintah telah melakukan penelitian mengenai					

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Apakah	teacher lalu pelatihan guru secara besar-besaran. Apakah menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif mendukung implementasi kurikulum 2013?			✓		
	31. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika? Pelatihan apa saja yang Bapak/Ibu ikuti dan berapa kali?			✓		
	32. Apakah dengan mengikuti pelatihan tersebut membantu Bapak/Ibu dalam memahami kurikulum 2013?			✓		
	33. Apakah menurut Bapak/Ibu sosialisasi tentang kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?			✓		Pertanyaan ini sudah menanyakan pendapat Bpk/Ibu, jadi tidak perlu menurut Bpk/Ibu
	34. Apakah Bapak/Ibu memiliki arsip-arsip hasil sosialisasi tentang kurikulum 2013?				✓	
	35. Pada kurikulum 2013 jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Bagaimana menurut pendapat anda terkait hal tersebut?			✓		
	36. Menurut Bapak/Ibu dengan adanya penambahan jumlah jam belajar tersebut pembelajaran lebih efektif dan apakah siswa					

gagal
pembelajaran matematika?

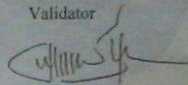
Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
	dapat lebih mendalami materi <i>Sebagaimana</i>			✓		
	37. Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 ada 4 Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3), dan sikap keterampilan (k4). Apakah dalam pembelajaran matematika keempat kompetensi tersebut sudah Bapak/ibu terapkan? Bagaimana contoh penerapan keempat kompetensi tersebut dalam pembelajaran?			✓		Apakah Bp/ibu sudah menerapkan keempat kompetensi kepa belajarnya?
	38. Apakah <i>ada</i> kesulitan dalam menerapkan <i>keempat</i> kompetensi tersebut dalam pembelajaran <i>tersebut</i> ?			✓		
	39. Secara keseluruhan, kesulitan apa saja yang Bapak/ibu alami dalam menerapkan kurikulum 2013?			✓		
	40. Apakah masukan dari Bapak/ibu mengenai Kurikulum 2013 terkait pembelajaran matematika?				✓	

Komentar/saran lain yang ingin Bapak/ibu berikan berkaitan dengan instrumen penilaian ini adalah

.....

.....

.....

Jember, 9 Desember 2014
Validator

Liani Aneta M, S.Pd, M.Pd

8. Lembar kuisioner/angket respon guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013

No Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013	1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran matematika?				✓	
	2. Selama Bapak mengajar kurikulum apa saja yang pernah Bapak/Ibu terapkan?			✓		
	3. Apakah ada perbedaan dalam proses KBM dengan menggunakan berbagai kurikulum tersebut?			✓		sama seperti lbr pedoman pelaksanaan
	4. Menurut Bapak/Ibu, apakah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?				✓	
	5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?				✓	
	6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran matematika dengan menggunakan konsep kurikulum 2013?			✓		
	7. Model apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013?			✓		
	8. Apakah perubahan standar proses pada kurikulum 2013 berarti perubahan pada proses pembelajaran, yaitu menekankan pada pendekatan saintifik. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika?			✓		
	9. Langkah pembelajaran saintifik meliputi					

No Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013	mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran Matematika?			✓		
	10. Menurut Bapak/Ibu (dengan menggunakan pendekatan saintifik) apakah proses belajar mengajar lebih aktif?			✓		
	11. Perubahan pada standar evaluasi yaitu penilaian pada kurikulum sebelumnya hanya mengukur hasil kompetensi sedangkan pada kurikulum 2013 mengukur penilaian autentik. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?			✓		
	12. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran?			✓		
	13. Penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan hal tersebut?			✓		
	14. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi sikap pada pembelajaran matematika?			✓		
15. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi						

No Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
	pengetahuan dalam pembelajaran matematika?				✓	
	16. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi ranah keterampilan dalam pembelajaran matematika?			✓		
	17. Apakah Bapak/Ibu Men mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik?			✓		
Respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013	18. Pada kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa diberikan oleh pusat pemerintah. Menurut Bapak/Ibu apakah isi buku sudah sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik?			✓		
	19. Apakah dengan adanya buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh perintah pusat, memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar?			✓		
	20. Selain menggunakan buku dari pemerintah pusat, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain? jika iya, buku apa yang Bapak/Ibu gunakan?				✓	
	21. Pada kurikulum 2013, guru tidak lagi mengembangkan silabus karena sudah dibagikan oleh pemerintah. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan hal tersebut?			✓		
	22. Apakah silabus yang Bapak/Ibu gunakan memiliki silabus yang ditetapkan pemerintah atau menyusun sendiri?			✓		

No Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran	
		1	2	3	4		
Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013	23. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?				✓		
	24. Jika Bapak/Ibu mengetahui, darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?				✓		
	25. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan yang terdapat pada kurikulum 2013?			✓			
	26. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013?				✓		
	27. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika? Berapa kali?			✓			
	28. Apakah dengan mengikuti pelatihan tersebut, membantu Bapak/Ibu dalam memahami kurikulum 2013?			✓			
	29. Apakah menurut Bapak/Ibu sosialisasi tentang kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?			✓			
	30. Apakah Bapak/Ibu memiliki arsip-arsip hasil sosialisasi tentang kurikulum 2013?			✓			
	31. Pada kurikulum 2013, jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Bagaimana menurut pendapat anda terkait hal tersebut?			✓			
		Bpk/Ibu :					

No Pertanyaan	Instrumen Pertanyaan	Skala Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
32	Menurut Bapak/Ibu dengan adanya penambahan jumlah jam belajar tersebut pembelajaran lebih efektif?			✓		
33	Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 dan Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3) dan sikap keterampilan (k4). Apakah dalam pembelajaran matematika keempat kompetensi tersebut sudah Bapak/Ibu terapkan?			✓		Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan keempat kompetensi diri pembelajaran?
34	Apakah Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum 2013?				✓	
35	Menurut Bapak/Ibu apakah pengaruh Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika?			✓		
36	Menurut Bapak/Ibu, apakah Kurikulum 2013 akan memberikan dampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Jember?			✓		
37	Apakah masukan dari Bapak/Ibu mengenai Kurikulum 2013 terkait pembelajaran matematika?				✓	

Komentar/saran lain yang ingin Bapak/Ibu berikan berkaitan dengan instrumen penilaian ini adalah

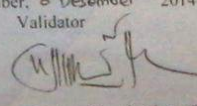
.....

.....

.....

Jember, 8 Desember 2014

Validator



Leni Anba M., C.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN F

ANALISIS DATA VALIDASI INSTRUMEN

Indikator	1. Instrumen Pedoman Wawancara				I_1	2. Instrumen Kuisisioner/Angket				I_2	V_a
	No	V1	V2	V3		No	V1	V2	V3		
Respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013	1	4	3	3	3,33	1	4	3	3	3,33	
	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
	3	3	3	4	3,33	3	3	3	3	3	
	4	4	3	3	3,33	4	4	3	3	3,33	
	5	4	3	3	3,33	5	4	3	3	3,33	
	6	3	3	4	3,33	6	3	3	3	3	
	7	3	3	3	3	7	3	3	3	3	
	8	3	3	3	3	8	3	3	3	3	
	9	3	3	3	3	9	3	3	3	3	
	10	3	3	3	3	10	3	3	3	3	
	11	2	3	3	2,67						
	12	3	3	3	3						
Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013	13	4	3	3	3,33	11	4	3	3	3,33	
	14	4	3	3	3,33	12	4	3	3	3,33	
	15	4	3	4	3,33	13	4	3	3	3,33	
	16	3	3	3	3	14	4	3	3	3,33	
	17	3	3	3	3	15	4	3	3	3,33	
	18	3	3	3	3	16	3	3	3	3	
	19	3	3	4	3,33	17	3	3	3	3	
Respon guru terhadap sarana dan	20	3	3	3	3	18	3	3	3	3	
	21	4	3	3	3,33	19	3	3	3	3	

Indikator	1. Instrumen Pedoman Wawancara				I_1	2. Instrumen Kuisisioner/Angket				I_2	V_a
	No	V1	V2	V3		No	V1	V2	V3		
prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013	22	3	3	3	3	20	4	3	3	3,33	
	23	4	3	3	3,33	21	3	3	3	3	
	24	3	3	3	3	22	3	3	3	3	
Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013	25	4	3	4	3,67	23	4	3	3	3,33	
	26	4	3	3	3,33	24	4	3	3	3,33	
	27	3	3	3	3	25	3	3	3	3	
	28	4	3	4	3,67	26	4	3	3	3,33	
	29	3	3	4	3,33	27	3	3	3	3	
	30	3	3	4	3,33	28	3	3	3	3	
	31	3	3	3	3	29	3	3	3	3	
	32	4	3	3	3,33	30	3	3	3	3	
	33	3	3	3	3	31	3	3	3	3	
	34	3	3	3	3	32	3	3	3	3	
	35	3	3	4	3,33	33	3	3	3	3	
	36	3	3	3	3	34	3	3	3	3	
	37	4	3	3	3,33	35	4	3	3	3,33	
	A_1				3,19					3,12	3,16

LAMPIRAN G

HASIL WAWANCARA

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Respon guru terhadap pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013	1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran matematika?	Guru yang mengajar selama 11 tahun, 14 tahun, 18 tahun, 20 tahun, 23 tahun, 24 tahun, dan 26 tahun masing-masing ada satu guru. 2 guru mengajar selama 16 tahun, dan 3 guru mengajar selama 25 tahun
	2. Selama Bapak mengajar, apa saja kurikulum yang pernah Bapak/Ibu terapkan?	Satu guru menerapkan KBK, KTSP dan kurikulum 2013. 4 guru menerapkan kurikulum 1994, KBK, KTSP dan kurikulum 2013. 7 guru menerapkan kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP dan kurikulum 2013
	3. Apakah terdapat perbedaan proses KBM pada berbagai kurikulum yang Bapak/Ibu terapkan?	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik, jika KTSP dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode • Pembelajaran dengan menggunakan langkah pendekatan saintifik pada kurikulum sebelumnya juga sudah diterapkan seperti mengamati, menanya, menemukan sudah terlaksana namun tidak tertulis secara langsung. Perbedaannya ada pada kurikulum 2013 penilaian yang lebih lengkap dan diadministrasikan dengan teratur • Perbedaannya ada pada kurikulum 2013 pada proses pembelajaran menggunakan langkah pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan • Pada KTSP <i>teacher oriented</i> sedangkan pada kurikulum 2013 <i>student oriented</i> dimana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan sesuai dengan saintifik. Perbedaan lainnya pada sistem penilaian yang mencakup

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
		<p>tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • KTSP pembelajarannya berpusat pada guru dan pada kurikulum 2013 berpusat pada siswa, jadi siswa dituntut aktif dalam pemecahan masalah dan guru hanya sebagai fasilitator • Tidak ada perbedaan menyolok, kalau dulu guru melakukan penemuan terbimbing pada siswa, kalau sekarang siswa diberikan masalah dan diminta menemukan sendiri • Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran berpusat pada siswa, jadi siswa dituntut aktif sedangkan kurikulum sebelumnya misal KTSP berpusat pada guru • Pada KTSP kegiatan inti eksplorasi, elaborasi, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M atau bisa 6M sampai mencipta <p>Ada</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum 1984-KBK : metode ceramah, penilaian kognitif, pembelajaran terpusat pada guru • KTSP: model kooperatif, penilaian afektif dan kognitif, buku bukan satu-satunya sumber belajar • Kurikulum 13: pendekatan saintifik, penilaian autentik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, siswa mencari tahu
	4. Apakah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditekankan untuk menemukan sendiri konsep, penilaian di kurikulum 2013 menurut saya terlalu detail, afektif dan kognitif terlalu rinci sehingga menyita waktu • Untuk perbedaannya terkait dengan penilaian, pada penilaian ada menilai sikap kalau dulu penilaian sikap dari

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
		<p>BP kalau sekarang harus semua guru menilai penilaian sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaanya ada pada kurikulum 2013 pada proses pembelajaran menggunakan langkah pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan • Pada KTSP pembelajaran <i>teacher oriented</i> sedangkan pada kurikulum 2013 pembelajaran <i>student oriented</i>, siswa yang lebih aktif dengan diberi permasalahan dan disuruh menemukan sendiri dengan langkah 5M • Pada kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian lebih terinci indikatornya sedangkan KTSP penilaian hanya pengetahuan saja • Perbedaan ada pada langkah-langkahnya, jika KTSP memakai eksplorasi sedangkan pada kurikulum 2013 5M. Pada KTSP tidak ada penilaian autentik dan sikap tidak dinilai karena masuk dalam afektif sedangkan pada kurikulum 2013 penilaian lebih dipertajam lagi dengan menggunakan penilaian autentik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan • Pada KTSP penilaian hanya pada pengetahuan, sedangkan kurikulum 2013 penilaian ada tiga yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan
	<p>5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?</p>	<p>3 guru melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dan 9 guru melaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 karena tidak menjadi sampel implementasi kurikulum 2013</p>

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	<p>6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum dengan siswa menemukan konsep sendiri dengan saintifik materi akan melekat pada anak sedangkan jika dijelaskan anak akan mudah lupa, tetapi kesulitan di sekolah ini dari input dan sarana masih kurang menyebabkan siswa belum bisa menemukan sendiri dan masih harus dibantu oleh guru • Jika diterapkan secara benar-benar bagus, tetapi tergantung input siswanya. Di sekolah kami ada saat proses mengamati siswa disuruh membaca, kadang siswa belum mengerti apa yang dibaca, dan menerangkan masi pakai model lama malah banyak yang tidak punya buku sehingga pakai buku yang lama • Pada proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah saintifik yang apabila benar-benar diterapkan akan membuat siswa lebih aktif • Lebih bagus kurikulum 2013 namun butuh penjelasan lebih lanjut, apabila mengajar di kelas unggulan meresponnya cepat namun berbeda di kelas biasa walaupun dikasi umpan tidak terpancing, untuk itu guru harus lebih merangsang siswa untuk ikut dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya rasa ingin tahu tinggi • Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, terutama dari proses pembelajarannya tentang penilaian. Berdasar kurikulum ini terasa berat pelaksanaannya, karena harus menilai seluruh siswa tiap tatap muka sehingga waktu tersita untuk penilaian • Konsepnya sangat menyenangkan tapi untuk materinya

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
		<p>sangat berat untuk siswa, banyak materi olimpiade. Tapi saya mempunyai prediksi mungkin dengan memberikan soal tersebut anak-anak akan belajar dengan tingkat yang lebih tinggi lagi dan akan berkembang. Namun, untuk diterapkan di sekolah desa akan sulit, untuk anak yang berbakat bagus, dan materi yang sulit tetap diajarkan. Dulu guru mengajar materi sudah dikuasai, namun sekarang guru harus siap dengan soal kejutan, missal materi bilangan anak belum bisa menentukan nilai n. Kurikulum 2013 rasa nano-nano</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran dengan konsep kurikulum 2013 adalah dengan pendekatan saintifik yaitu 5M sehingga dalam proses KBM diharapkan siswa yang aktif guru yang sebagai fasilitator • Sebenarnya bagus karena siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah, namun penilaiannya agak rumit karena banyak hal yang harus dinilai • Bagus, proses pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 menitikberatkan pada proses belajar mandiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator tetapi pada penilaian pada kurikulum 2013 saya masih lumayan bingung
	7. Model pembelajaran apa yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk mata pelajaran matematika dalam pelaksanaan	Model yang digunakan PBL, kolaborasi, kontekstual, kooperatif, <i>discovery learning</i> . metode diskusi, tanya jawab dengan pendekatan saintifik

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	kurikulum 2013?	
	8. Apakah siswa menjadi lebih aktif dengan model pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan?	<ul style="list-style-type: none"> • Semua itu tergantung gurunya. Jika guru kreatif maka siswanya akan aktif. Aktifnya anak sering bertanya, jika ada tayangan dalam pembelajaran siswa akan aktif tetapi jika tidak ada maka siswa akan cepat bosan. Apabilan siswa dapat menemukan solusi yang baru, bisa dibilang siswa tersebut punya pengembangan nalar dalam mengerjakan soal, dengan syarat sarana dan prasarana memadai. Karena kadang siswa hanya dengan membaca saja belum tentu mengerti • Tidak, karena siswa yang aktif hanya yang pintar saja • Keaktifan peserta hanya dialami pada kelas unggulan, motivasi tinggi, berbeda dengan kelas biasa yang apabila menyampaikan materi sekali 3 kalipun belum tentu mengerti, untuk bertanya pun pasif, sehingga sulit menentukan apakah sudah mengerti atau tidak • Siswa lebih aktif, tetapi anak masih belum hafal perkalian disekolah kami, jadi hal tersebut menghambat proses belajar, terutama materi operasi bilangan bulat •
	9. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?	Semua guru sudah melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran walaupun belum sepenuhnya maksimal
	10. Langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya,	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: guru memberi gambar, vidio, masalah pembelajaran siswa mengamati dan menyampaikan

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	<p>mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika?</p>	<p>hasilnya baik secara tertulis ataupun lisan. Mengamati tayangan pada LCD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya: guru meminta siswa membuat daftar pertanyaan yang belum dimengerti atau yang ingin diketahui • Mengumpulkan informasi: setelah mengamati dan membuat daftar pertanyaan siswa mencari informasi tentang masalah yang berkaitan dengan hasil pengamatan dari buku atau dari guru (dibuat kelompok) • Menalar: setelah mengamati, membuat daftar pertanyaan kemudian mengumpulkan informasi siswa menalar/menganalisa data yang membuat kesimpulan • Mengomunikasikan: kesimpulan yang sudah dibuat dilaporkan secara tertulis atau lisan dengan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok, sedangkan guru atau siswa dari kelompok yang berbeda menanggapi
	<p>11. Apakah dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa menjadi lebih aktif (bertanya, menjawab, berdiskusi, dll)?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif menanya pada saat mengerjakan lks karena siswa tidak mengerti • Bertanyanya siswa karena banyak yang tidak mengerti, jadi memang dari awal siswa kurang mendukung. Sehingga yang betul-betul mengerti hanya beberapa saja sekitar 10% saja • Ketika saya menyampaikan dengan media pembelajaran siswa menjadi aktif namun karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung jadi tidak bisa maksimal • Tidak semua aktif, kebanyakan yang pintar saja yang aktif tetapi untuk yang lain masih harus dibimbing • Tidak berbeda jauh dengan pendekatan lainnya terlebih di

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
		<p>sekolah kami input siswa yang tidak terlalu bagus, jadi ketika disuruh berdiskusi banyak siswa yang mengobrol</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih aktif saat berdiskusi dengan kelompoknya setelah mengamati dan saat membuat daftar pertanyaan, mencari informasi kemudian menganalisa data yang diperoleh • Iya bagi yang pintar saja, jadi tergantung bagaimana terampilnya guru dalam merangking siswa untuk aktif di kelas
	12. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik? Jika iya, apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu alami?	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait sarana, pada saat proses mengamati guru dapat menayangkan materi menggunakan LCD. Namun kendalanya LCD yang dimiliki sekolah tidak mendukung sehingga guru harus bergantian dalam menggunakan LCD. • Input siswa, masing-masing sekolah memiliki input siswa yang berbeda. Ada sekolah yang input siswanya bagus dan ada juga yang kurang bagus. Bagi sekolah yang input siswanya kurang bagus guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik karena terkadang untuk perkalian saja masih ada yang belum bisa sehingga untuk memahami materi pun siswa mengalami kesulitan. Jadi, guru masih harus membimbing dan merangsang siswa dalam memahami materi. • Siswa belum terbiasa untuk membaca dan mengamati, masih susah untuk bertanya, dan dalam menalar dan mengomunikasikan pun hanya beberapa siswa yang bisa
Respon guru terhadap penilaian	13. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian yang dilakukan pada saat itu juga berdasarkan fakta yang ada • Penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
berdasarkan kurikulum 2013		<p>keterampilan dengan menilai langkah-langkah sudah bisa dinilai dengan nilai keterampilan menurut diskusi, MGMP matematika, atau dengan proyek dengan membuat kubus dengan menentukan langkah-langkahnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi dari pengamatan, Tanya jawab, tugas, tes dan portofolio • Penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung saat itu • Penilaian autentik adalah penilaian yang berkesinambungan mulai dari awal siswa memulai kegiatan sampai akhir siswa membuat kesimpulan dan melakukan penilaian dengan berbagai jenis yaitu penilaian tertulis, kinerja, proyek, portofolio
	14. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran?	Semua guru melakukan penilaian autentik walaupun tidak secara menyeluruh dan belum bisa maksimal
	15. Penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan hal tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurang sesuai, terutama ranah sikap • Mengenai penilaian sikap jadi saya ambil beberapa dulu misalkan disiplin kemudian tanggung jawab atau kesantunan, kalau secara keseluruhan tidak bisa maksimal tiga per pertemuan • Belum semua, terlaksana karena keterbatasan waktu dan peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas • Ya, tetapi masih perlu perbaikan walaupun pada KTSP sebenarnya kita sudah melakukan kegiatan autentik tetapi tidak membuat laporan karena memang penekanan hanya pada penilaian akhir pengetahuan

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	<p>16. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi sikap dalam pembelajaran matematika?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi, penilaian guru atau antar teman, diri • Siswa mengevaluasi diri sendiri dengan menjawab angket yang diberikan guru, pengamatan guru dirasa susah karena tidak semua aspek siswa terkafer, misal hari ini jujur saja, maka setiap satu pertemuan satu indikator. Jika langsung semua waktunya hanya tersita untuk penilaian sedangkan untuk mengajar tidak ada. Jadi, hanya satu indikator perpertemuan. Menurut pertemuan diskusi pokok dalam satu periode semua ranah ada nilainya, satu periode bisa satu semester • Yang dinilai siswa yang kira-kira tidak serius misal yang ekstrim, dan untuk spiritual ada 5 point. Pada saat ulangan misal jujur tidak menyontek, lalu ada yang menengok kiri dan kanan nilainya berkurang • Ketika kerja kelompok anak-anak saya berikan angket penilaian antar teman dan penilaian guru sehingga kami mendapat gambaran ternyata beberapa siswa sendiri ada yang aktif, rata-rata dan tidak aktif. Ketika pembelajaran berlangsung hanya beberapa diambil yang aktif yang lain diambil rata: Karena banyak sekali indikator sikap tidak bisa memaksakan menggunakan semua • Berdasar tujuan pembelajaran saat itu dan dibuatkan rubrik dan indikator penilaiannya. (tentang tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, keberanian bertanya, keberanian presentasi) • Sosial diberikan kepada siswa, angket misal dalam sikap sosial santun, tanggung jawab, dari 8 sifat tersebut harus

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
		<p>dilaksanakan tapi tidak 8 langsung masuk. Jadi tiap pertemuan berbeda, misal tiap pertemuan ada percaya diri ketika presentasi dan tanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, dan disiplin membawa buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal dan dilihat secara khusus siswa-siswa yang berperilaku beda, jadi diambil sikap siswa yang aktif dan yang pasif sedangkan yang lain dianggap rata-rata • Penilaian tidak semua pada indikator, jadi tiap pertemuan menilai setidaknya satu indikator • Menilai ranah sikap terutama sikap jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani presentasi, gotong royong
	17. Apakah Bapak/Ibu menggunakan instrumen tertentu dalam menilai ranah sikap dalam pembelajaran matematika?	Lembar penilaian diri, penilaian teman sejawat dan lembar pengamatan guru
	18. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran matematika?	Tes tulis meliputi tugas, ulangan harian, UTS, ulangan semester Tel lisan misalkan Kelompok menyampaikan pendapatnya misal ada yang kurang bisa menambahi, atau menyangkal, sehingga dari situ siswa bisa aktif
	19. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi keterampilan dalam pembelajaran matematika?	<ul style="list-style-type: none"> • Dinilai dari langkah-langkah penyelesaian soal, menyajikan data, menyajikan gambar, membuat grafik, dan pada saat mempresentasika di depan kelas berdasarkan tabel kriteria penilaian misal ketepatan waktu, kerapian dan kebenaran laporan • Dinilai unjuk kerja, portofolio, proyek • Tiap tiap tatap muka harus ada nilai keterampilan, misal

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
		soal penerapan seperti himpunan. Siswa dapat menyelesaikan operasi himpunan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Ada tes kinerja, portofolio dan proyek,, jadi setiap menilai anak ada instrument sesuai dengan indikator yang ditulis pada RPP
	20. Apakah Bapak/Ibu menggunakan instrument tertentu dalam menilai kompetensi keterampilan dalam pembelajaran matematika?	berupa rubrik kriteria penilaian
	21. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik?	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tiap pertemuan guru harus harus menilai tiap individu sedangkan guru juga harus membimbing siswa misal dalam mengerjakan LKS, namun waktunya kurang dengan penilaian yang banyak • Guru masih bingung dengan penilaian ranah sikap, sehingga pada tiap tatap muka tidak semua indikator dinilai. Misalkan pada satu periode cukup satu kali penilaian dalam satu indikator. • Penilaian yang banyak dengan waktu yang terbatas membuat guru kesulitan dalam membagi waktu
Respon guru terhadap sarana dan prasarana berdasarkan kurikulum 2013	23. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi, silabus dan buku pegangan diatur oleh pemerintah pusat dan guru hanya berwenang mengolah kegiatan pembelajaran. Apakah Bapak/Ibu menyetujui hal	10 guru setuju, dan dua guru kurang setuju karena guru tidak bisa mengembangkan sendiri silabus yang sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik masing-masing sekolah

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	tersebut?	
	24. Apakah Bapak/Ibu menggunakan silabus yang ditetapkan pemerintah atau menyusun sendiri? Jika Bapak/Ibu menyusun sendiri, apakah ada kesulitan dalam membuat silabus tersebut?	Memakai buku pemerintah tapi dikembangkan sendiri pada RPP
	25. Menurut Bapak/Ibu apakah isi buku sudah sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik?	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa bagus, tapi untuk soal-soal yang sulit tidak diterapkan • Sudah sesuai tetapi masih ada soal-soal yang sulit bagi siswa • Sesuai tetapi kesulitan pada saat menyampaikan soal-soal yang dirasa sulit bagi siswa. Karena mungkin siswa belum terbiasa. • Ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan perkembangan kognitif siswa seperti soal-soal yang dirasa terlalu sulit • Sesuai dan bagus untuk perkembangan kognitif • Ada soal-soal yang sulit dan tidak ada perbedaan antara yang pintar dan kurang pintar, sehingga untuk soal yang susah ditinggalkan atau tidak diajarkan
	26. Apakah dengan adanya buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar?	ada yang berpendapat memudahkan karena di sekolah buku matematika masih kurang, ada juga yang berpendapat buku tidak memudahkan karena soal-soal dirasa sulit bagi siswa

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	27. Selain menggunakan buku dari pemerintah pusat, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain ? jika iya, buku apa yang Bapak/Ibu gunakan?	Guru memakai buku referensi lain yang berhubungan dengan materi seperti Erlangga dan LKS Fokus, internet. Namun, ada pula yang hanya menggunakan buku dari pemerintah saja.
Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013	28. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik • Penyempurnaan dari KTSP, yang berbeda ada pada penilaiannya • Langkah-langkah pembelajarannya saintifik • Kurikulum 2013 sama dengan kurikulum berkarakter yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter dimana siswa dituntut memahami materi yang diberikan • Perubahan cara pandang dalam proses pembelajaran • Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik • Mengembangkan/menanamkan sikap ilmiah kepada siswa. Siswa aktif mencari tahu • Penyempurnaan kurikulum KBK yang menekankan pada pendidikan karakter • Kurikulum 2013 dari kebutuhan ditentukan SKL kemudian ditentukan Standar Isi melalui Kompetensi Inti pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik
	29. Jika Bapak/Ibu mengetahui, darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?	Workshop, MGMP, pelatihan, internet, permendikbud

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	<p>30. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013?</p>	<ul style="list-style-type: none"> Keunggulan: siswa lebih aktif, adanya buku siswa dan buku guru memudahkan siswa memahami materi. Pada penilaian yang lebih lengkap yaitu ranah KI1, KI2, KI3, dan KI4. Guru dan siswa dilibatkan langsung. Siswa dapat aktif dalam menemukan konsep. Bagi anak yang pengetahuan dasarnya bagus, sangat cocok terutama dalam menentukan kemajuan belajarnya. Pendekatan yang digunakan, Penilaian sehingga guru lebih mengenal karakter siswa Kelemahan: penilaiannya terlalu banyak dan rumit, jika sarana dan prasarana kurang memadai akan menyulitkan siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep. Penilaian KI2 pada ranah sikap yang terlalu menyita waktu. Tidak semua siswa di daerah (pedesaan) siap melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Untuk mayoritas anak-anak yang kemampuan matematikanya masih kurang, hal ini tidak banyak membantu, anak-anak diminta mengamati cenderung belum paham materi. Belum dipastikan untuk masing-masing bidang studi indikator penilaian sikap.
	<p>31. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013? Apa alasannya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kurang setuju karena penilaiannya terlalu banyak dan rumit, banyak siswa yang tidak bisa mengikuti, anak seusia SMP kurang bisa bernalar Setuju dengan cara pembelajarannya tetapi perlu ditinjau tentang penilaiannya terutama penilaian sikap Setuju karena kurikulum 2013 lebih fokus untuk mengikuti perkembangan siswa dari awal sampai akhir karena penilaian perlu dilaporkan tidak hanya melihat hasil akhir

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
		saja tetapi perlu pembiasaan dan pembenahan pada guru dengan menggali informasi sebanyak mungkin
	32. Pemerintah melaksanakan pelatihan <i>master teacher</i> dan pelatihan guru secara besar-besaran. Apakah menurut Bapak/Ibu hal tersebut efektif mendukung implementasi kurikulum 2013?	Hanya dua guru yang mengikuti pelatihan <i>master teacher</i>
	33. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika? Pelatihan apa saja yang Bapak/ibu ikuti dan berapa kali?	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop di LP4TK dan di sekolah, MGMP, pelatihan pembuatan RPP, pelatihan implementasi kurikulum 2013 dan pelatihan pendampingan kurikulum 2013 bagi guru yang menjadi <i>master teacher</i> • Pelatihan yang di ikuti sebanyak satu kali, ada yang dua kali, dan ada yang tiga kali
	34. Apakah dengan mengikuti pelatihan tersebut membantu Bapak/Ibu dalam memahami kurikulum 2013?	<ul style="list-style-type: none"> • Di sekolah masih blank, tetapi setelah workshop di SMP 3 baru mulai memahami • Masih kurang memahami, karena ada yang belum dipahami sudah ganti aturan-aturannya • Relatif, kalau ditinjau menurut usaha sudah bagus tapi belum tau pada saat pelaksanaannya • Sangat membantu tetapi pada prakteknya banyak kendala • Baru memahami saat pelatihan yang kedua, dilihat dari pembuatan RPP, melakukan pembelajaran, dan pembuatan penilaian.
	35. Apakah sosialisasi tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan disetiap sekolah sudah cukup bagus

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	<p>kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi kurang banyak • Sudah berjalan baik, namun masih kurang karena biasanya pelatihan ada yang satu minggu hanya telaksana tiga hari, ada pendampingan harusnya lima kali menjadi tiga kali, kurang maksimal • Sudah tetapi pelaksanaannya kurang maksimal • Sudah berjalan dengan baik terutama lewat forum MGMP • Tergantung yang melatih, jika yang melatih bingung maka peserta juga bingung • Masih kurang karena kebanyakan masih teori sedangkan praktek belum masih perlu waktu dan pembiasaan
	<p>36. Pada kurikulum 2013 jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat setuju apalagi ditambah 6-7jam, lebih banyak lebih baik • Untuk pelajaran matematika tetap 5 jam jadi tidak ada perubahan • Kurang, karena banyak waktu untuk penilaian • Setuju, karena waktu tambahan untuk latihan soal • Penambahan jam wajar karena pelajaran matematika memiliki karakteristik tertentu yakni pelajaran yang terkait antara materi satu dengan materi lain atau sebelumnya maka ini tentunya membutuhkan lebih banyak waktu • Penambahan jam bermanfaat apalagi terkait dengan sertifikasi • Untuk mata pelajaran matematika dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu saya setuju tetapi untuk jumlah jam pelajaran 38 jam/minggu menurut saya terlalu berat bagi

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
		<p>siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk matematika 5 jam/minggu masih kurang jika penerapan pendekatan scientific betul-betul sepenuhnya diterapkan utamanya siswa kelas 7 perlu pembiasaan dan materinya terlalu banyak apalagi ditekankan siswa bisa mengerjakan soal penalaran
	<p>37. Apakah pembelajaran lebih efektif dan siswa dapat lebih mendalami materi dengan adanya penambahan jumlah jam mengajar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 3 guru hanya menjawab ya • satu guru menyatakan penambahan jam kurang efektif karena untuk mata pelajaran matematika tetap 5 jam • satu guru menjawab belum tentu karena tergantung keaktifan siswa • 4 guru menjawab iya disertai alasan karena penilaian cukup panjang dan rumit membutuhkan waktu yang banyak, bahkan masih kurang harus ditambah lagi waktunya • Satu guru menyatakan pelajaran matematika membutuhkan banyak waktu • Satu guru menyatakan materinya banyak, maka jamnya harus ditambah karena kadang guru terfokus hanya pada penilaian sikap • Satu guru menyatakan tidak
	<p>38. Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 ada 4 Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2),</p>	<p>Sudah, contoh penerapannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • K1: Siswa berdoa sebelum pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan kebesaran yang maha kuasa hasil ciptaanNya. Contoh: menjelaskan garis dibuat dengan menghubungkan 2 titik, siswa diperlihatkan gambar dua tempat yang dihubungkan dengan jembatan misal jembatan Suramadu, manusia diberi akal untuk membuat sesuatu

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	<p>sikap pengetahuan (k3), dan sikap keterampilan (k4). Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan keempat kompetensi tersebut dalam pembelajaran matematika? Bagaimana contoh penerapan keempat kompetensi tersebut dalam pembelajaran?</p>	<p>yang menghubungkan Surabaya dan Bangkalan yaitu jembatan. Bersyukur dengan mengucap Alhamdulillah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • K2: dalam diskusi dibentuk kelompok yang terdiri 5 siswa, siswa mengomunikasikan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas (penilaian percaya diri), menghargai pendapat teman saat berdiskusi, masuk kelas tepat waktu (disiplin) • K3: mengerjakan soal yang diberikan guru , diberikan tes berupa tes tulis maupun tes lisan • K4: dalam menggambar sudut/mengukur siswa terampil menggunakan busur, menilai pada saat mengerjakan permasalahan
	<p>39. Apakah terdapat kesulitan dalam menerapkan empat kompetensi tersebut dalam pembelajaran matematika?</p>	<p>Sudah walaupun belum sempurna karena masih taraf belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam menentukan indikator pada sikap sosial • Penilaian sikap terlalu banyak • Secara umum tidak ada, menerapkannya itu sesuai kemampuan sambil belajar, penilaian • Kesulitan dalam menyiapkan indikator penilaian yang mudah untuk dilaksanakan dalam kelas

LAMPIRAN H

HASIL ANGGKET/KUISIONER

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
e	1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran matematika?	G1	11 tahun
		G2	14 tahun
		G3	16 tahun
		G4	16 tahun
		G5	18 tahun
		G6	20 tahun
		G7	23 tahun
		G8	24 tahun
		G9	25 tahun
		G10	25 tahun
		G11	25 tahun
		G12	26 tahun
	2. Selama mengajar, apa saja kurikulum yang pernah Bapak/Ibu terapkan?	G1	KBK, KTSP, kurikulum 2013
		G2	Kurikulum 1994, kurikulum 2006 dan kurikulum 2013
		G3	Kurikulum 1994, KBK, KTSP, kurikulum 2013
		G4	Kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan kurikulum 2013
		G5	Kurikulum 1994, kurikulum 1999 (kurikulum 1994 yang disempurnakan), kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013
		G6	Kurikulum 1994, KBK, KTSP, kurikulum 2013
		G7	Kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, kurikulum 2013
		G8	Kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, dan kurikulum 2013

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G9	Kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1996, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013
		G10	Kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, kurikulum 2103
		G11	Kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, kurikulum 2013
		G12	Kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP, kurikulum 2013
	3. Apakah terdapat perbedaan proses KBM pada berbagai kurikulum yang Bapak/Ibu terapkan?	G1	Ada
		G2	Ya ada utamanya pada kurikulum 2013, dalam hal penilaian lebih lengkap dan diadministrasikan dengan teratur
		G3	Ada, perbedaanya pada langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaiannya
		G4	Secara umum tidak ada, tetapi secara khusus ada yaitu pada kurikulum 2013 langkah pembelajaran memakai pendekatan saintifik
		G5	Ada, dari pembelajaran yang terpusat pada guru, makin berubah pada pembelajaran yang terpusat pada siswa (siswa yang aktif)
		G6	Sebenarnya tidak ada perbedaan yang menyolok pada proses pembelajaran, pada kurikulum 2013 anak diberi permasalahan dan disuruh mencari sendiri pemecahan masalahnya, sedangkan pada KTSP anak masih dibimbing
		G7	Ada
		G8	Ada, terutama terletak pada metode pembelajaran dan penilaian

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G9	Ada, pada kurikulum 1984 sampai kurikulum 2004 KBM terpusat pada guru, kurikulum 2006 KBM terpusat pada siswa dan kurikulum 2013 KBM menggunakan scientific
		G10	Pada proses pembelajaran KTSP guru lebih banyak berperan sedangkan pada kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator
		G11	Ada
		G12	Ada
	4. Apakah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?	G1	Kurikulum 2013 menggunakan scientific, KTSP menggunakan kooperatif
	G2	Pebedaan utamanya hanya pada administrasi penilaian pada kurikulum 2013 harus dituliskan dan diasministrasikan dengan aturan-aturan yang telah ada seperti KI1, KI2, KI3, dan KI4	
	G3	Langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian	
	G4	Pada KTSP teacher oriented sedangkan pada kurikulum 2013 student oriented dimana siswa diberi kebebasan untuk memecahkan permasalahan	
	G5	Pada kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik pada proses belajar siswa. Penilaian sikap lebih terinci indikatornya demikian juga penilaian keterampilan yang diharapkan lebih terinci	
	G6	Langkah-langkah pembelajaran berbeda, KTSP menggunakan eksplorasi, kooperatif learning dan sebagainya sedangkan pada kurikulum 2013 menggunakan 5m. Penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik sedangkan pada KTSP	

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			yang dinilai hanya pengetahuan dan keterampilan
		G7	Kalau kurikulum 2013 anak dituntut untuk lebih aktif, dinamis, dan kreatif sedangkan KTSP siswa dan guru sama-sama aktif sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa masing-masing
		G8	Pendekatan pembelajaran dan penilaian
		G9	Pada KTSP penilaian hanya pada pengetahuan, sedangkan kurikulum 2013 penilaian ada tiga yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan
		G10	Penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik sedangkan KTSP hanya pengetahuan
		G11	Perbedaanya ada pada langkah pembelajaran dan penilaian yang lebih lengkap
		G12	Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan sscientifik untuk KTSP bermacam-macam, kurikulum 2013 penilaian K1, K2,K3, K4 dan KTSP penilaian pada pengetahuan dan keterampilan, kurikulum 2013 KD sudah disiapkan dan KTSP KD mengembangkan dari KI, kurikulum 2013 rumus mencari sendiri dan KTSP rumus diberitahu
	5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?	G1	Tahun pelajaran 2014-2015
		G2	Tahun 2014 ini baru menggunakan kurikulum 2013 karena SMP 14 bukan menjadi sampel pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun 2013
		G3	Sejak tahun ajaran 2014-2015
		G4	Sejak ktahun ajaran 2014/2015
		G5	Sejak tahun pelajaran 2013-2014, khusus kelas 7, dan

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			tahun pelajaran 2014-2015 untuk kelas 7 dan kelas 8
		G6	Sejak tahun ajaran 2013/2014
		G7	Sejak Juli 2014
		G8	Sejak tahun 2014
		G9	Sejak tahun ajaran 2013-2014
		G10	Sejak 2014
		G11	Tahun 2014
		G12	Tahun pelajaran 2014/2015
	6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013?	G1	Kurikulum 2013 pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep suatu materi dengan pembelajaran scientific
		G2	Sangat bagus dan tepat sekali dan ideal tetapi juga perlu dan butuh kesabaran dan ketelatenan utamanya untuk anak-anak didik di SMP 14 Jember
		G3	Dalam proses pembelajaran, langkah-langkahnya bagus
		G4	Jika benar-benar diterapkan sangat bagus namun, pada proses mengajar ada perbedaan antara kelas unggulan dan kelas reguler
		G5	Bahwasannya kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, terutama dari proses pembelajarannya tentang penilaian berdasar kurikulum ini terasa berat pelaksanaannya
		G6	Menurut saya konsep kurikulum 2013 sangat menyenangkan tetapi materi dirasa sangat sulit untuk siswa
		G7	Kurikulum 2013 sangat bagus karena siswa dididik untuk aktif di dalam pembelajaran

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G8	Pembelajaran dengan aktifitas menggunakan scientific
		G9	Proses pembelajaran dengan konsep kurikulum 2013 adalah dengan pendekatan saintifik yaitu 5M sehingga dalam proses KBM diharapkan siswa yang aktif guru yang sebagai fasilitator
		G10	Sebenarnya bagus karena siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah, namun penilaiannya agak rumit karena banyak hal yang harus dinilai
		G11	Bagus, proses pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 menitikberatkan pada proses belajar mandiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator tetapi pada penilaian pada kurikulum 2013 saya masih lumayan bingung
		G12	Sebenarnya baik kalau materi di SMP tidak terlalu banyak dan jamnya cukup. Pendekatan scientific cocok digunakan pada pembelajaran matematika dalam rangka penanaman konsep yang diperoleh siswa sendiri
		G1	Pembelajaran scientific dengan model discovery learning dan metode diskusi Tanya jawab
	7. Model pembelajaran apa yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk mata pelajaran matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	G2	PBL (Problem Based Learning) atau pembelajaran berdasarkan masalah
	G3	Problem Based Learning	
	G4	PBL	
	G5	Pembelajaran berbasis masalah (PBM), pembelajaran kelompok (kooperatif), pembelajaran bekerjasama (kolaborasi)	

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban	
		G6	PBL	
		G7	Model diskusi (berkelompok)	
		G8	Discovery, PBL, dengan catatan belum sepenuhnya sukses karena siswa masih harus banyak dibantu	
		G9	Discovery, jigsaw, inquiry	
		G10	PBL, diskusi	
		G11	PBL	
		G12	Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik	
		8. Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan standar proses yaitu menekankan pada pendekatan saintifik. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika?	G1	sudah
		G2	Ya saya telah melakukan dan selalu melakukan proses pada pendekatan saintifik	
		G3	Sudah	
		G4	Iya	
		G5	Karena hal ini merupakan perubahan yang diharapkan lebih baik, sedapat mungkin dilakukan/dilaksanakan, guru perlu belajar dan membiasakan	
	G6	Ya		
	G7	Iya, sudah menerapkan		
	G8	Belum bisa 100% karena dalam matematika anak-anak masih sering lupa pada materi sebelumnya yang seharusnya sudah dipelajari		
	G9	Diharapkan dalam proses KBM dengan kurikulum 2013 Bapak/Ibu mengajar sudah menerapkan pendekatan saintifik		
	G10	Ya		
	G11	Sudah walaupun masih belum secara keseluruhan		

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G12	Sudah tetapi belum maksimal karena perlu pembiasaan pada siswa
	<p>9. Langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika?</p>	G1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: siswa mengamati dari apa yang disajikan guru • Menanya: siswa bertanya dari apa yang sudah diamati • Mengumpulkan informasi: siswa mengumpulkan informasi dari hasil pengamatan • Menalar: siswa bersama kelompok mendiskusikan dari apa yang sudah dikumpulkan, missal mengolah data • Mengomunikasikan: siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
		G2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: dalam mengamati siswa bisa dengan cara membaca sendiri, melihat tayangan dari materi yang diajarkan • Menanya: siswa dirangsang untuk bertanya dari apa yang telah dicermati • Mengumpulkan informasi: menggali beberapa informasi dari buku, internet, dll berkaitan dengan materi yang diajarkan • Menalar: siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap materi dan informasi yang telah diperoleh • Mengomunikasikan: memaparkan atau membuat laporan hasil dari apa yang dikerjakan/dipresentasikan
		G3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: siswa diminta mengamati masalah secara berkelompok/individu

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			<ul style="list-style-type: none"> • Menanya: siswa diminta menanya dari masalah yang sudah diamati • Mengumpulkan informasi: siswa diminta menggali informasi dari buku paket atau dari sumber belajar yang lain • Menalar: siswa menjawab soal/masalah • Mengomunikasikan: siswa menjelaskan hasil jawabannya dan siswa yang lain bisa menanyakan
		G4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati : memperhatikan hal yang penting dari suatu objek. • Menanya: siswa diminta bertanya dari apa yang telah diamati • Mengumpulkan informasi: kegiatan mencatat dan menggali informasi baik dari buku maupun internet • Menalar : proses berpikir yang logis atas fakta-fakta yang empiris yang disimpulkan menjadi pengetahuan • Mengomunikasikan: siswa mampu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan maupun tertulis
		G5	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: segala kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca dari tayangan media pembelajaran yang disiapkan guru sesuai tujuan pembelajaran • Menanya: member kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang sudah diamati, dilihat dan disimak • Mengumpulkan informasi: adalah kegiatan mencatat

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			<p>hasil pengamatan atau menemukan informasi dari membaca dan dari menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menalar: proses menemukan hubungan antar informasi yang sudah didapatkan berupa pola atau prosedur dan konsep • Mengomunikasikan : proses mengungkapkan apa yang telah ditemukan berupa tulisan laporan kepada siswa yang lain dengan presentasi di depan kelas
		G6	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: siswa diminta mengamati tayangan LCD, mengamati lingkungan, mengamati buku dan diberi permasalahan • Menanya: dari tayangan anak diminta untuk menanyakan tentang permasalahan yang ada • Mengumpulkan informasi: siswa melakukan kegiatan mencatat, berdiskusi untuk berhubungan dengan permasalahan yang ada • Menalar: menyelesaikan permasalahan • Mengomunikasikan: menyampaikan hasil diskusi baik secara tertulis maupun presentasi
		G7	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: bisa berupa membaca, melihat dan menyimak • Menanya: meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan teradap hal-hal yang belum dipahami • Mengumpulkan informasi: menelaah, mencatat, dan diskusi • Menalar: mengerjakan latihan dan menjawab

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			permasalahan • Mengomunikasikan: konformasi terhadap hasil presentasi
		G8	• Mengamati: bisa berupa membaca, melihat, menyimak • Menanya: meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap hal-hal yang belum dipahaminya • Mengumpulkan informasi: menelaah, mencatat dan diskusi • Menalar: mengerjakan latihan dan menjawab permasalahan • Mengomunikasikan: konfirmasi terhadap hasil presentasi
		G9	• Mengamati: mencermati, membaca • Menanya: menanya tentang manfaat materi, menanya tentang cara menentukan, menanya tentang cara penyelesaian • Mengumpulkan informasi: menggali informasi bagaimana cara menyelesaikan • Menalar: menganalisis • Mengomunikasikan: menyajikan, memberi tanggapan, membuat rangkuman
		G10	• Mengamati: siswa diberi permasalahan dan diminta mengamati • Menanya: siswa menayakan apa yang bisa ditanyakan

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			<p>sesuai dengan permasalahan yang diamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi: siswa menggali informasi baik dari buku, internet ataupun berdiskusi • Menalar: siswa menganalisis dan menyelesaikan permasalahan • Mengomunikasikan: siswa menyampaikan hasil berupa presentasi maupun tertulis
		G11	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: siswa diberi permasalahan atau gambar dan diminta untuk mengamati dan mencari ada situasi apa dalam gambar tersebut. • Menanya: siswa diminta membuat pertanyaan dari apa yang sudah diamati • Mengumpulkan informasi: siswa mencari informasi tentang materi dengan melihat buku atau dari penjelasan guru • Menalar: siswa menganalisis data atau mengasosiasi untuk menyimpulkan • Mengomunikasikan: mempresentasikan masalah
		G12	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: guru memberikan gambar atau suatu permasalahan siswa diminta mengamati kemudian menyampaikan hasil pengamatan • Menanya: siswa diminta menyusun pertanyaan hasil pengamatan yang belum atau ingin diketahui • Mengumpulkan informasi: siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diberikan dari buku, percobaan atau dari guru • Menalar: dari hasil mengumpulkan informasi siswa

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			<p>menganalisa dan menalar yang kemudian menarik kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengomunikasikan: siswa menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dengan mempersentasikan (wakil kelompok) atau dengan laporan tertulis
	10. Apakah proses belajar mengajar lebih aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik?	G1	Ya
		G2	Kalau memang benar-benar diterapkan membuat siswa akan lebih aktif
		G3	ya
		G4	Keaktifan siswa berbeda pada kelas unggulan dan reguler, di kelas unggulan siswa aktif tetapi di kelas biasa hanya beberapa
		G5	Ya, peserta didik lebih aktif
		G6	Iya bagi yang pintar, jadi tergantung terampilnya guru untuk merangsang agar siswa ikut aktif
		G7	Iya
		G8	Tidak berbeda jauh dengan pendekatan lainnya terlebih di sekolah kami input siswa yang tidak terlalu bagus
		G9	Diharapkan seperti itu tetapi kenyataannya masih ada Bapak/Ibu guru yang pada proses pembelajaran yang lebih aktif adalah gurunya terutama sekolah yang ada dipinggiran, karena untuk merubah mindset/pola pikir anak didik dan guru tidak sekaligus 180 ⁰ , harus bertahap
		G10	Iya bagi siswa yang suka matematika tetapi bagi yang tidak suka pasif
		G11	Ya
		G12	Ya

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
Respon guru terhadap penilaian berdasarkan kurikulum 2013	11. Perubahan pada standar evaluasi yaitu penilaian pada kurikulum sebelumnya hanya mengukur hasil kompetensi sedangkan pada kurikulum 2013 mengukur penilaian autentik. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?	G1	Penilaian yang dilakukan pada saat itu juga berdasarkan fakta yang ada
		G2	Penilaian yang lebih lengkap dengan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap
		G3	Kombinasi dari pengamatan, Tanya jawab, tugas, tes dan portofolio
		G4	Penilaian dengan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan
		G5	Penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung saat itu
		G6	Penilaian yang berlangsung pada saat pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan
		G7	Penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan
		G8	Penilaian pada saat pembelajaran berlangsung (proses)
		G9	Penilaian autentik adalah penilaian yang berlangsung pada saat pembelajaran
		G10	Penilaian pada saat proses pembelajaran
		G11	Penilaian yang terus menerus berkelanjutan
		12. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik pada hasil dan	G1
	G2		Saya mencoba melakukan penilaian pada pengetahuan, keterampilan dan sikap

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban	
	proses pembelajaran?	G3	Ya	
		G4	Iya	
		G5	Ya	
		G6	Iya	
		G7	Iya	
		G8	Ya sebagian besar	
		G9	Seharusnya melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran	
		G10	Iya	
		G11	Ya walaupun belum sepenuhnya berkelanjutan	
		G12	Ya, tetapi belum maksimal masih dalam proses pembelajaran karena hal baru	
		13. Penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan hal tersebut?	G1	Ya
			G2	Masih kurang sesuai, terutama ranah sikap
	G3		Sudah	
	G4		Iya	
	G5		Belum semua, terlaksana karena keterbatasan waktu dan peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas	
	G6		Sudah	
	G7		Iya	
	G8		Ya benar	
	G9		Sudah sesuai	
	G10		Sudah	
	G11		Sudah, tetapi masih belum sempurna	
	G12		Ya sudah	

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
	14. Bagaimana Bapak/ibu menilai kompetensi sikap pada pembelajaran matematika?	G1	Dengan observasi penilaian antar teman, penilaian diri
		G2	Pada saat pembelajaran matematika dengan cara angket evaluasi diri siswa dan pengamatan guru
		G3	Yang dinilai tentang kerajinan, kejujuran, spiritual, tanggung jawab, toleransi, gotong-gotong royong, santun, dan lain-lain (pada KI1 dan KI2)
		G4	Penilaian antar teman dan penilaian dari guru, guru menilai dilihat berdasarkan modus misal dilihat dari siswa yang aktif, yang rata-rata dan yang tidak aktif
		G5	Berdasar tujuan pembelajaran saat itu dan dibuatkan rubrik dan indikator penilaiannya. (tentang tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, keberanian bertanya, keberanian presentasi)
		G6	Dinilai siswa yang paling menonjol kemudian yang lain dinilai rata-rata
		G7	Ranah sikap dinilai dengan penilaian teman sejawat, diri sendiri dan penilaian dari guru
		G8	Terutama sikap jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani presentasi, gotong royong
		G9	Pada kompetensi sikap jujur, tanggung jawab, percaya diri, rasa ingin tahu, santun, gotong royong yang sudah terdapat pada indikator pada rencana RPP
		G10	Diambil rata-rata secara umum
		G11	Secara klasikal dan dilihat secara khusus siswa-siswa yang berperilaku beda
		G12	Setiap tatap muka membuat lis penilaian sikap secara bertahap sehingga lengkap setelah 1 KD

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
	15. Bagaimana Bapak/Ibu menilai pengetahuan pembelajaran matematika?	G1	Dengan memberikan tes tulis maupun tes lisan
		G2	Pada saat anak-anak mengerjakan tugas dan pada saat pembelajaran berlangsung
		G3	Yang dinilai tentang KI3 (Tanya jawab, tugas, tes)
		G4	Dinilai dari tes tulis dan tes lisan
		G5	Membuatkan tabel skor penilaian yang menyangkut prosedur, konsep, keurutan penyelesaian yang dikerjakan siswa
		G6	Dinilai dari tugas dan ulangan, baik lisan maupun tertulis
		G7	Dinilai dengan hasil tes dan ulangan
		G8	Melalui tes, baik secara lisan maupun tulisan
		G9	Pada indikator pengetahuan yang sudah direncanakan pada RPP
		G10	Dinilai dari tes tulis dan lisan
		G11	Dengan menggunakan tugas ulangan harian, UTS dan ulangan semester
		G12	Melalui ulangan harian, tugas, UTS, UAS, tanya jawab dan tes lisan
	16. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterampilan pembelajaran matematika?	G1	Dengan memberi tugas praktek
		G2	Keterampilan saya nilai dengan melihat langkah-langkah siswa dalam mengerjakan tugas pada kompetensi pengetahuan
		G3	Yang dinilai tentang KI4 (tentang keterampilan)
		G4	Dinilai dari unjuk kerja, portofolio
		G5	Membuat tabel penilaian tentang ketepatan waktu penyelesaian tugas, kerapian laporan dan kebenaran isi laporan

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban	
		G6	dinilai ketika menyajikan gambar, data, grafik dan pada saat presentasi	
		G7	Dinilai dengan tugas portofolio dan dinilai dari langkah-langkah pengerjaannya	
		G8	Terutama ketrampilan mengorganisasikan materi pelajaran untuk penerapan dan problem based learning	
		G9	Pada indikator keterampilan proyek, portofolio, dan praktek yang terdapa pada RPP	
		G10	Dinilai pada langkah-langkah penyelesaian masalah	
		G11	Dengan memberikan tugas proyek atau unjuk kerja	
		G12	Tugas proyek, unjuk kerja, portofolio	
		17. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik?	G1	Ya, karena penilaian autentik membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga waktu tatap muka kurang memadai
			G2	Agak kesulitan utamanya pada penilaian ranah sikap k2
			G3	Iya
			G4	Iya, karena guru lebih disibukkan pada penilaian sehingga waktu untuk pembelajaran juga berkurang
			G5	Masih mengalami kesulitan
	G6		Sebenarnya tidak mengalami kesulitan namun waktu kurang untuk pembelajaran karena tersita untuk penilaian yang terlalu banyak	
	G7		Iya, karena terlalu banyak yang dinilai	
	G8		Secara umum tidak	
	G9	Kadang-kadang terutama penilaian sikap		
	G10	Kesulitannya karena masih tahap belajar jadi belum bisa melakukan penilaian secara menyeluruh		
	G11	Sedikit mengalami kesulitan		

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G12	Tidak sepenuhnya tetapi pengarsipan nilai yang terlalu banyak membuat list pertanyaan butuh waktu lama untuk mengoreksi
Respon guru terhadap sarana dan prasarana pendukung berdasarkan kurikulum 2013	18. Pada kurikulum 2013, guru tidak lagi mengembangkan silabus karena sudah disediakan oleh pemerintah. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan hal tersebut?	G1	Ya
		G2	Kurang setuju
		G3	Setuju
		G4	Sebenarnya saya lebih setuju berdasarkan KTSP karena guru bisa menentukan sendiri disesuaikan dengan kondisi siswa
		G5	Setuju
		G6	setuju
		G7	Setuju
		G8	Setuju
		G9	Sangat setuju sekali
		G10	Setuju
		G11	Setuju
		G12	Setuju
	19. Apakah Bapak/Ibu menggunakan silabus yang ditetapkan pemerintah atau menyusun sendiri?	G1	Yang ditetapkan pemerintah
		G2	Untuk saat ini saya masih menggunakan silabus dari pemerintah yang ada
		G3	Dari pemerintah
		G4	Dari pemerintah
		G5	Menggunakan silabus yang telah ditetapkan pemerintah
		G6	Memakai yang ditetapkan pemerintah
		G7	Iya, memakai dari pemerintah
		G8	Silabus pemerintah
		G9	Memakai silabus yang ditetapkan pemerintah
		G10	Memakai silabus dari pemerintah

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G11	Silabus dari pemerintah
		G12	Silabus yang diberikan pemerintah
	20. Pada kurikulum 2013 buku guru dan buku siswa disediakan oleh pemerintah. Apakah isi buku sudah sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik?	G1	Ada yang sesuai ada yang belum
		G2	Untuk buku siswa masih ada hal-hal yang sangat sulit dipahami oleh siswa, utamanya pada soal-soal yang ada pada buku tersebut.
		G3	Sesuai
		G4	Ada materi yang sulit pada buku namun tetap dikenalkan kepada siswa tetapi tidak semua
		G5	Ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan perkembangan kognitif siswa
		G6	Soal-soal dirasa sulit tetapi tetap diajarkan kepada siswa
		G7	Iya sesuai
		G8	Sesuai dan bagus untuk perkembangan kognitif
		G9	Sudah sangat sesuai
		G10	Ada yang sesuai ada yang belum, yang sulit secara umum saya tinggalkan, namun jika ada siswa yang berminat diajarkan secara pribadi
		G11	Ya, sudah sesuai
		G12	Masih terlalu sulit materinya
	21. Apakah dengan adanya buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh pemerintah pusat memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar?	G1	Memudahkan
		G2	Ya memang sangat membantu sekali karena di sekolah kami buku kaitannya dengan pelajaran matematika masih kurang
		G3	Tidak
		G4	Iya
		G5	Ya, lebih memudahkan dalam mengajar

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban	
		G6	Iya	
		G7	Cukup memudahkan	
		G8	Ya, sangat memudahkan	
		G9	Sangat memudahkan sekali	
		G10	Iya	
		G11	Ya	
		G12	Ya	
		22. Selain menggunakan buku dari pemerintah pusat, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain ? jika iya, buku apa yang Bapak/Ibu gunakan?	G1	Erlangga
			G2	Buku-buku selain kutikulum 2013 yang digunakan buku-buku lama sebagai referensi
			G3	Tidak
			G4	buku dari pemerintah saja
			G5	Tidak
	G6		Internet, erlangga, dan buku panduan olimpiade	
		G7	Iya, buku dari erlangga dan fokus (lembar kerja siswa)	
		G8	Ya, buku dari pelajaran sebelum kurikulum 2013	
		G9	Buku yang sesuai dengan materi	
		G10	Buku yang mendekati buku siswa	
		G11	Ya, buku pendamping siswa dari penerbit	
G12		Yaa, buku soal-soal dari penerbit erlangga		
Respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013	23. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?	G1	Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik	
		G2	Kurikulum 2013 adalah pengganti KTSP yang perbedaannya pada penilaian	
		G3	Langkah-langkah pembelajarannya saintifik	
		G4	Kurikulum 2013 sama dengan kurikulum berkarakter	

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter dimana siswa dituntut memahami materi yang diberikan
		G5	Perubahan cara pandang dalam proses pembelajaran
		G6	Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik
		G7	Kurikulum yang menggunakan pendekatan scientific dan penilaian autentik
		G8	Mengembangkan/menanamkan sikap ilmiah kepada siswa. Siswa aktif mencari tahu
		G9	Pada kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik sehingga memudahkan siswa untuk mengomunikasikan pengetahuannya
		G10	Proses pembelajaran menggunakan saintifik dan penilaian dengan autentik
		G11	Penyempurnaan kurikulum KBK yang menekankan pada pendidikan karakter
		G12	Kebutuhan SKL Standart isi melalui kompetensi inti
	24. Jika Bapak/Ibu mengetahui, darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?	G1	Dari mengikuti workshop, MGMP
		G2	Dari pelatihan-pelatihan dan forum MGMP, internet
		G3	Pelatihan
		G4	Dari pelatihan dan MGMP
		G5	Dari pelatihan, dari MGMP, dari Permendikbud
		G6	Pelatihan
		G7	Pelatihan
		G8	Pelatihan, workshop, MGMP
		G9	Pelatihan

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G10	Dari pelatihan dan MGMP
		G11	dari hasil sosialisasi kurikulum 2013 dan dari MGMP
		G12	Hasil pelatihan, Permen, Internet
	25. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013?	G1	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: siswa lebih aktif, adanya buku siswa dan buku guru memudahkan siswa memahami materi • Kelemahan: penilaiannya terlalu banyak dan rumit, jika sarana dan prasarana kurang memadai akan menyulitkan siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep
		G2	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: pada penilaian yang lebih lengkap yaitu ranah KI1, KI2, KI3, dan KI4 • Kelemahan: penilaian KI2 pada ranah sikap yang terlalu menyita waktu
		G3	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: guru dan siswa dilibatkan langsung • Kelemahan: siswa sangat terbebani
		G4	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: penilaian lebih lengkap dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran • Kelemahan: penilaian terlalu banyak sehingga menyita waktu
		G5	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: siswa lebih aktif dalam pembelajaran • Kelemahan: tidak semua siswan di daerah (pedesaan) siap melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
		G6	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran • Kelemahan: penilaian terlalu banyak

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G7	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: siswa dapat aktif dalam menemukan konsep • Kelemahan: penilaian terlalu banyak sehingga menyulitkan
		G8	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: bagi anak yang pengetahuan dasarnya bagus, sangat cocok terutama dalam menentukan kemajuan belajarnya • Kelemahan: untuk mayoritas anak-anak yang kemampuan matematikanya masih kurang, hal ini tidak banyak membantu, anak-anak diminta mengamati cenderung belum paham materi
		G9	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: terlalu banyak penilaian sikap yang dituntut dalam satu semester harus terpenuhi • Setuju dengan cara pembelajarannya tetapi perlu ditinjau tentang penilaiannya terutama penilaian sikap
		G10	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: mengarahkan siswa untuk lebih aktif • Kelemahan: penilaiannya terlalu banyak
		G11	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: mengajarkan siswa lebih aktif dalam belajar • Kelemahan: model penilaiannya lumayan rumit
		G12	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan: pendekatan yang digunakan, penilaian sehingga guru lebih mengenal karakter siswa • Kelemahan: belum dipastikan untuk masing-masing bidang studi indikator penilaian sikap
		G1	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang setuju karena penilaiannya terlalu banyak dan rumit
	26. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan		

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
	kurikulum 2013?	G2	Sangat setuju
		G3	Untuk saat ini kurang setuju, karena banyak siswa yang tidak bisa mengikuti
		G4	Setuju
		G5	Setuju dengan penyempurnaan
		G6	Setuju
		G7	Setuju
		G8	Kurang setuju, karena anak seusia SMP masih kurang bisa menalar
		G9	Setuju dengan cara pembelajarannya tetapi perlu ditinjau tentang penilaiannya terutama penilaian sikap
		G10	Setuju
		G11	Setuju tetapi dengan beberapa hal yang perlu ditinjau kembali terutama pada model penilaiannya
		G12	Setuju tetapi perlu dipersiapkan untuk memperoleh kesamaan standar penilaian sikap yaitu indikator yang pas sehingga guru tidak disibukkan mencari indikator
		27. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika? Berapa kali?	G1
	G2		Satu kali dan sharing dengan teman-teman MGMP Matematika
	G3		Ya, dua kali
	G4		Dua kali
	G5		Satu kali
	G6		Dua kali, pelatihan implementasi kurikulum 2013 dan pelatihan pendamping implementasi kurikulum 2013
	G7		Iya, dua kali pelatihan
	G8		Jarang, tiga kali

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
	28. Apakah dengan mengikuti pelatihan tersebut, membantu Bapak/Ibu dalam memahami kurikulum 2013?	G9	Dua kali, pelatihan implementasi kurikulum 2013 dan pelatihan pendamping implementasi kurikulum 2013
		G10	Dua kali
		G11	Dua kali
		G12	Ya, dua kali
		G1	Ya
		G2	Masih kurang memahami, karena ada yang belum dipahami sudah ganti aturan-aturannya
		G3	Ya
		G4	Sangat membantu, karena tanpa pelatihan dan hanya dari membaca saja pasti kesulitan
		G5	Iya
		G6	Sangat membantu
		G7	Iya, khususnya pada saat pelatihan kedua
		G8	Sangat membantu, namun dalam prakteknya banyak kendala
	G9	Sangat membantu	
	G10	Sangat membantu	
	G11	Ya	
	G12	Ya tapi belum maksimal karena masih teori dan dalam proses penerapan	
	29. Apakah sosialisasi kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?	G1	Ya
		G2	Masih kurang efektif
		G3	Sudah
		G4	Sudah, namun masih kurang dalam pelatihan kurikulum 2013

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban	
		G5	Masih kurang	
		G6	Sudah, tapi pelaksanaannya belum maksimal	
		G7	Iya	
		G8	Baik	
		G9	Masih belum, karena untuk merubah mindset/pola pikir guru dan siswa tidak mudah membalikkan telapak tangan	
		G10	Cukup baik	
		G11	Cukup baik	
		G12	Ya, tetapi belum maksimal karena waktu yang terbatas sehingga praktek masih kurang	
		30. Pada kurikulum 2013, jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut?	G1	Setuju, karena untuk mapel matematika lebih membutuhkan waktu yang cukup lama
			G2	Untuk di sekolah kami/ saya pelajaran matematika sebelum kurikulum 2013 5 jam/minggu dan sekarang kurikulum 2013 tetap 5 jam
			G3	Setuju
			G4	Setuju, karena pada penilaian terlalu banyak dan rumit sehingga butuh penambahan jam
	G5		Penambahan jam tersebut wajar karena materi pembelajaran matematika juga ada penambahan	
	G6		Saya rasa kurang, kalau bisa ditambah menjadi 7 jam	
	G7		Sangat setuju	
	G8	Karena pelajaran matematika memiliki karakteristik tertentu yakni pelajaran yang terkait antara materi satu dengan materi lain atau sebelumnya maka ini tentunya membutuhkan lebih banyak waktu		
	G9	Sangat membantu dengan penambahan jam pelajaran		

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
			matematika untuk memenuhi syarat saintifik
		G10	Sangat membantu
		G11	Untuk mata pelajaran matematika dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu saya setuju tetapi untuk jumlah jam pelajaran 38 jam/minggu menurut saya terlalu berat bagi siswa
	G12	Karena penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dilaksanakan secara maksimal waktu 5 jam tidak mencukupi dengan materi yang terlalu luas	
	31. Apakah pembelajaran lebih efektif dengan adanya penambahan jumlah jam belajar tersebut?	G1	Ya
		G2	Untuk pembelajaran yang berkaitan dengan matematika masih tetap, tetapi untuk tambahan jam pelajaran lain ada. Menurut saya kurang efektif karena siswa belum siap dan jenuh
		G3	Belum tentu, tergantung keaktifan siswa
		G4	Iya, karena dengan penilaian yang banyak penambahan jam sangat membantu
		G5	Ya
		G6	Iya
		G7	Iya lebih efektif
		G8	Saya rasa pelajaran matematika membutuhkan banyak waktu
		G9	Sangat efektif karena materinya banyak sehingga membutuhkan penambahan jam
		G10	Iya
		G11	Tidak

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G12	Ya, bahkan kurang
		G1	Ya
	32. Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3) dan sikap keterampilan (k4). Apakah dalam pembelajaran matematika keempat kompetensi tersebut sudah Bapak/ibu terapkan?	G2	Untuk ranah K1 dan K2 khususnya tidak semua saya terapkan pada setiap pembelajaran karena untuk K2 harus menilai 8 kriteria dari unsur-unsur k2
		G3	Sudah
		G4	Sudah, tapi untuk k1 tidak semua
		G5	Sudah
		G6	Sudah
		G7	Sudah
		G8	Ya, dengan lebih banyak untuk pengetahuan dan keterampilan, sikap sebagai pendukung
		G9	Sudah
		G10	Sudah, misal pada k1 mengenai sikap pribadi anak misal ibadah, member salam, berdoa, k2 pada saat bekerja sama
		G11	Sudah walaupun belum sempurna karena masih dalam taraf belajar
		G12	Sudah
		33. Apakah pengaruh Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika?	G1
	G2		Masih belum ada
	G3		Sangat membebani guru dan siswa
	G4		Belum ada karena baru diterapkan satu semester
	G5		Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
	G6		Siswa lebih aktif
	G7		Siswa lebih aktif dari sebelumnya
	G8		Hampir tidak ada pengaruh, terutama bagi anak-anak

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban	
			yang kemampuannya dibawah rata-rata cenderung memanfaatkan belajar kelompok untuk sarana mengobrol	
		G9	Untuk sementara belum kelihatan pengaruhnya	
		G10	Belum ada pengaruhnya	
		G11	Belum kelihatan pengaruhnya	
		G12	Melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep atau rumus matematika, siswa terbiasa belajar mandiri/ilmiah dengan mencoba, menalar, menarik kesimpulan	
		34. Apakah masukan dari Bapak/Ibu mengenai Kurikulum 2013 terkait pembelajaran matematika?	G1	Sebaiknya penilaiannya lebih sederhana tetapi tetap ada ranah kognitif, afektif dan psikomotor
			G2	Untuk masalah tentang penilaian yang utama pada penilaian sikap untuk lebih disederhanakan
			G3	Sistem penilaiannya perlu disederhanakan
			G4	Penilaiannya dibuat lebih sederhana
			G5	Ada revisi materi yang kurang terurut atau tidak sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Soal-soal yang hot tetap mengedepankan pola-pola yang sesuai prasyarat yang sudah dimiliki siswa atau sesuai perkembangan kognitif peserta didik
	G6	Untuk jam belajar ditambah menjadi 7 jam		
	G7	Kurikulum 2013 dilanjutkan namun jika bisa yang direvisi hanya pada penilaian diganti seperti penilaian KTSP		
	G8	Materi kurikulum 2013 terlalu banyak		
	G9	Untuk model pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah sesuai, tapi untuk penilaian sikap harus disempurnakan		

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Subjek Penelitian	Jawaban
		G10	Dibenahi pada penilaian karena dengan penilaian yang banyak sangat membebani guru
		G11	-
		G12	Materi dikurangi, disiapkan perangkat penilaian/indikatornya sehingga terjadi kesamaan pada semua guru matematika


LAMPIRAN I**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN**

No	Nama Guru	Asal Sekolah
1	Adi Hariyanto, S.Pd.	SMP Negeri 4 Jember
2	Yohana Nunu Innugrahinie, S.Pd.	SMP Negeri 10 Jember
3	Imam Basori, S.Pd.	SMP Negeri 1 Panti
4	Cucut Mastitah, S.Pd.	SMP Negeri 1 Panti
5	Prayitno, S.Pd.	SMP Negeri 14 Jember
6	Davit Rahman	SMP Negeri 2 Mayang
7	Rahmad Basuki, S.Pd.	SMP Negeri 1 Jenggawah
8	Raden Siti Nurhayati, S.Pd.	SMP Negeri 1 Jenggawah
9	Elly Yanuarsih, S.Pd.	SMP Negeri 1 Arjasa
10	Muhammad Muksin, S.Pd.	SMP Negeri 1 Arjasa
11	Eli Surnawati, S.Pd., M.Pd.	SMP Negeri 1 Jelbuk
12	Hari Basuki, S.Pd.	SMP Negeri 1 Jelbuk

LAMPIRAN J

BUKTI PENGISIAN KUISIONER

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Guru



KUESIONER PENELITIAN UNTUK GURU MATEMATIKA
 Disusun sebagai instrumen penelitian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Jember
 Ida Fitriyani / 100210101051

JUDUL PENELITIAN:
ANALISIS RESPON GURU MATEMATIKA SMP NEGERI DI KABUPATEN JEMBER TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

IDENTITAS RESPONDEN:

1. Nama Guru : R. Siti Nurhayati S.Pd.
 2. Nama Sekolah : SMPN1 Jenggawad
 3. Waktu :
 4. Tanggal :

PETUNJUK KUESIONER

1. Kuesioner ini didedarkan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan guru Matematika terhadap implementasi kurikulum 2013.
2. Mohon bantuan dan kesediaan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada sesuai dengan kondisi yang dialami Bapak/Ibu.
3. Jawaban pada kuesioner ini tidak akan mempengaruhi status kepegawaian Bapak/Ibu dan kerahasiaan sangat terjaga.
4. Kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini merupakan sumbangan berarti bagi implementasi kurikulum 2013.

LEMBAR KUISIONER
ANALISIS RESPON GURU MATEMATIKA SMP NEGERI DI KABUPATEN JEMBER TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran matematika?
 25 tahun
2. Selama bapak mengajar kurikulum apa saja yang pernah bapak terapkan?
 1984, 1994, 1996, 2004, 2006, 2013
3. Apakah ada perbedaan dalam proses KBM dengan menggunakan berbagai kurikulum tersebut?
 ada 1984 → KBM → terapan pada pd Guru
 1994 → KBM terapan pd Guru 1996 →
 2004 - KBK terapan pd Guru 2006 KTSP → terapan
 pada guru 2013 S. a. u. terapan pd. prok. KPP
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?
 KTSP → utk. Penilaian hanya pd. Pengetahuan
 Kur. 13 → utk. " ada 3. Bilap. Pengetahuan &
 keterampilan
5. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah Bapak/Ibu?
 Sejak Thn. ajaran 2013 - 2014.
6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran matematika dengan menggunakan konsep kurikulum 2013?
 proses pembelajaran dgn konsep kur. 2013 adalah
 dengan pendekatan saintifik yaitu S.M
 sbg dlm proses KBM diharapkan guru yg
 aktif guru hanya sebagai fasilitator

7. Model apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

Discovery, group, unure

8. Adanya perubahan standar proses pada kurikulum 2013 berarti perubahan pada proses pembelajaran, yaitu menekankan pada pendekatan saintifik. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik?

diaplikasikan di proses KBM dan KRW 2013. Ppt/Urung yang sudah menerapkan pendekatan saintifik

9. Langkah pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran?

Mengamati : mengamati, membaca,

Menanya : Menanya tentang manfaat materi, Menanya tentang cara membuat, Menanya tentang penjelasan

Mengumpulkan informasi : Menggali informasi bagaimana cara menyelesaikan

Menalar : menganalisis

Mengomunikasikan : Menyajikan, memberikan tanggapan membuat rangkuman

10. Menurut Bapak/Ibu dengan menggunakan pendekatan saintifik apakah proses belajar mengajar lebih aktif?

lebih aktif seperti itu tapi kenyataannya masih ada Ppt/Ibu guru yg pd proses PBM yg lebih aktif adalah guru sendiri yg ada di panggung karena dpt. Merubah situasi pd kelas audiodial dan guru tidak sialqru/180 → harus bertatap

11. Perubahan pada standar evaluasi yaitu penilaian pada kurikulum sebelumnya hanya mengukur hasil kompetensi sedangkan pada kurikulum 2013 mengukur penilaian autentik. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?

penilaian autentik adalah penilai yg berlangsung pada saat PBM

12. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian autentik pada hasil dan proses pembelajaran?

Selarasnya melalui penilaian autentik pd kondisi proses pembelajaran

13. Penilaian autentik menghendaki agar penilaian hasil belajar mencakup penilaian kompetensi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan hal tersebut?

Sudah sesuai

14. Bagaimana Bapak/ibu menilai kompetensi sikap pada pembelajaran matematika?

Pada kompetensi sikap → jujur, Tanggung jawab, Percaya diri, Jaga diri, taat, Sakti, Cermat, Rajin yg sudah terdapat pada indikator pd. Redakan R.P.P.

15. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran matematika?

Pada indikator pengetahuan yg sudah diuraikan pada R.P.P.

16. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kompetensi ranah keterampilan dalam pembelajaran matematika?

Pada indikator keterampilan → proyek, - foto film dan praktik yg terdapat pada R.P.P.

17. Apakah Bapak/Ibu Mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik?
kadang-kadang tergantung pada silabus

18. Pada kurikulum 2013 buku guru dan buku siswa diberikan oleh pusat/pemerintah. Menurut Bapak/Ibu apakah isi buku sudah sesuai dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik?
Sudah sesuai sesuai

19. Apakah dengan adanya buku guru dan buku siswa yang diberikan oleh perintah pusat memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar?
Sangat memudahkan silabus

20. Selain menggunakan buku dari pemerintah pusat, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain? jika iya, buku apa yang Bapak/Ibu gunakan?
buku yg relevan dgn materi

21. Pada kurikulum 2013, guru tidak lagi mengembangkan silabus karena sudah disiapkan oleh pemerintah. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan hal tersebut?
Sangat setuju sekali

22. Apakah silabus yang Bapak/Ibu pakai memakai silabus yang ditetapkan pemerintah atau menyusun sendiri?
memakai silabus yg ditetapkan pemerintah

23. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?
pd kurikulum itu menggunakan pendekatan saintifik dg memudahkan kmh utk menggunakan jayetalung

24. Jika Bapak/Ibu mengetahui, darimana sajakah sumber informasi mengenai Kurikulum 2013 yang Bapak/Ibu dapatkan?
Dari pelatihan

25. Menurut Bapak/Ibu, apa keunggulan dan kelemahan yang terdapat pada kurikulum 2013?
 Keunggulan :
 Kelemahan : *Terlalu banyak penulisan silabus yg dibuat di sekolah kelas terpacu*

26. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013?
Setuju dgn cara pembelajaran tetapi perlu ditanya tentang penulisan silabus

27. Apakah Bapak/ibu sering mengikuti pelatihan terkait kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika? Berapa kali?
*2 kali → 1. pelatihan implementasi keur. 2013
 2. 4. pendamping implementasi keur. 2013*

28. Apakah dengan mengikuti pelatihan tersebut membantu Bapak/Ibu dalam memahami kurikulum 2013?
sangat membantu

29. Apakah menurut Bapak/Ibu sosialisasi tentang kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?
masih belum

karena utk merubah rumus / pola belajar guru dan siswa tdk mudah merubah kebiasaan. Apalagi tugas

30. Apakah Bapak/ibu memiliki arsip-arsip hasil sosialisasi tentang kurikulum 2013?

31. Pada kurikulum 2013 jumlah jam belajar yang awalnya 32 jam/minggu menjadi 38 jam/minggu sedangkan untuk mata pelajaran matematika sendiri dari 4 jam/minggu menjadi 5 jam/minggu. Bagaimana menurut pendapat anda terkait hal tersebut?

Banyak membantu dg penambahan jam pelajaran matematika utk memenuhi syarat ketertarikan

32. Menurut Bapak/Ibu dengan adanya penambahan jumlah jam belajar tersebut pembelajaran lebih efektif?

Banyak efektif karena materinya banyak. Dg menambahkan jumlah jam

33. Berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 ada 4 Kompetensi Inti yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yaitu sikap spiritual (k1), sikap sosial (k2), sikap pengetahuan (k3), dan sikap keterampilan (k4). Apakah dalam pembelajaran matematika keempat kompetensi tersebut sudah Bapak/ibu terapkan?

Mudah

34. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu dalam menerapkan kurikulum 2013?

merubah pola pikir awal didik dari yg pasif menjadi aktif

35. Menurut Bapak/Ibu apakah pengaruh Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika?

Utk sementara blm kelihatan pengaruhnya

36. Menurut Bapak/Ibu, apakah Kurikulum 2013 akan memberikan dampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Jember?

Dampaknya masih belum kelihatan karena masih 1 thn berlalu. Kur. 2013 terutama yg pertama hanya ada 5 sekolah sasaran yg sudah melaksanakan Kurikulum 2013 pd thn pelajaran 2013-2014.

37. Apakah masukan dari Bapak/Ibu mengenai Kurikulum 2013 terkait pembelajaran matematika?

Utk model pembelajaran dg pendekatan saintifik. Mudah untuk cap utk penerapan sikap kritis & kreatifnya